

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBAGI
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMK MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd)**

Oleh

DIANDRA ARINTIA DEWI

NIM. 1817402097

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**

2023

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Diandra Arintia Dewi
NIM : 1817402097
Jenjang : S1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBAGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya, dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang saya peroleh.

Purwokerto, 25 Juli 2023

Saya yang menyatakan



Diandra Arintia Dewi

NIM. 1817402097



PENGESAHAN

Skripsi berjudul:

**IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBAGI
DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI
SMK MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO**

Yang disusun oleh **Diandra Arintia Dewi (NIM. 1817402097)** Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada tanggal 14 Juli 2023 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan (S.Pd.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/ Penguji I/Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 198505252015031004

Sekretaris Sidang/ Penguji II

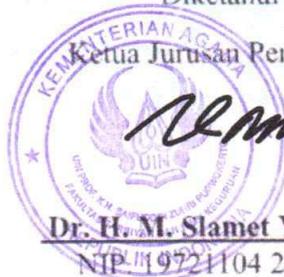
Zuri Pamuji, M.Pd.I.
NIP. 198303162015031005

Penguji Utama

Dr. H. Asdlori, M.Pd.I.
NIP. 196303101991031003

Diketahui Oleh

Ketua Jurusan Pendidikan Islam



Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosah Skripsi Sdr. Diandra Arintia Dewi
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.

Kajur FTIK UIN Prof K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Di Purwokerto

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

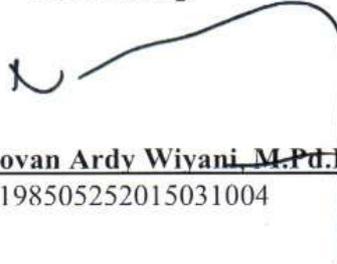
Nama : Diandra Arintia Dewi
NIM : 1817402097
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Berbagi Dalam Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Demikian, atas perhatian bapak, saya mengucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pembimbing



Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.I.
NIP. 198505252015031004

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BERBAGI DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO

ABSTRAK

**Diandra Arintia Dewi
Nim. 1817402097**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan, Universitas Islam Negeri Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto**

Pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto sudah menggunakan kurikulum merdeka berbagi dilatarbelakangi karena sekolah menjadi *Center of Excellent* pada tahun 2020 berupa Gedung studio. Pada tahun 2021 mendapatkan bantuan kembali dari pemerintah berupa *Pilot Project* berupa pusat keunggulan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi kurikulum merdeka berbagi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto. Hasil penelitian pembelajaran pendidikan agama islam terbagi menjadi tiga yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Perencanaan pembelajaran dengan mengembangkan capaian pembelajaran yang kemudian dikembangkan untuk menjadi modul ajar untuk dipakai sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran pada awal tahun terjadi kesulitan pada model pembelajaran tetapi sekolah terus berusaha memperbaiki model pembelajaran yang pas sehingga saat ini pembelajaran sudah berjalan dengan baik sesuai arahan dari pemerintah. Penilaian pembelajaran sudah berjalan dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran dengan menyesuaikan indikator dan instrumen penilaian dengan kriteria penilaian guru yang berbeda-beda disetiap mata pelajaran dan juga penilaian diambil dari nilai keaktifan siswa, ulangan harian, nilai proyek, penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester.

Kata kunci: Implementasi, Kurikulum Merdeka Berbagi, Pendidikan Agama Islam

IMPLEMENTATION OF THE MERDEKA BERBAGI CURRICULUM IN ISLAMIC RELIGIOUS EDUCATION AT SMK MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO

ABSTRACT

**Diandra Arintia Dewi
Nim. 1817402097**

**Islamic Religious Education Study Program, Faculty of Tarbiyah and
Teacher Training, State Islamic University (UIN) Prof. K. H. Saifuddin
Zuhri Purwokerto**

The teaching of Islamic religious education at SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto has been based on the Merdeka Belajar curriculum because the school became a Center of Excellence in 2020 with the establishment of a studio building. In 2021, the school received further assistance from the government as a Pilot Project, which served as a center of excellence. This research aims to explore the implementation of the Merdeka Belajar curriculum in the teaching of Islamic religious education at SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto. The research findings are divided into three aspects: planning, implementation, and assessment. The planning of the learning process involves developing learning outcomes, which are then transformed into teaching modules to guide the implementation of the lessons. At the beginning of the year, there were difficulties in implementing the learning model, but the school continued to make efforts to improve the appropriate learning model. So as long as the learning process is running smoothly, following the government's guidelines. The assessment of learning outcomes has been well implemented, achieving the learning objectives by adjusting the assessment indicators and instruments to the different indicators set by each subject's teachers. The assessment considers various aspects, such as students' participation, daily quizzes, project grades, mid-term exams, and end-of-semester exams."

Keyword : Implementation, Merdeka Belajar curriculum, Islamic Religious Education.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Ḍal	ḍ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)

ز	Za	z	zet (dengan titik di bawah)
ء	`ain	`	koma terbalik (di atas)
ج	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en
و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	a	a
اِ	Kasrah	i	i
اُ	Dammah	u	u

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...ِ	Fathah dan ya	ai	a dan u
وَ...ِ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

C. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ...ِىَ	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ىَ...ِىَ	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
وُ...ِىَ	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

D. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutah hidup

Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah “t”.

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah “h”.

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan “h”.

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

E. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

F. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

G. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu
- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

H. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ -

Wa innalāha lahuwa khair ar-rāziqīn/ Wa innalāha lahuwa khairurrāziqīn

- بِسْمِ اللّٰهِ مَجْرَاهَا وَمُرسَاهَا

Bismillāhi majrehā wa mursāhā

I. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلّٰهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللّٰهُ غَفُورٌ رَّحِیْمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِیْعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

J. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

MOTTO

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ
أُولُوا الْأَلْبَابِ

“Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akaL.”¹

-QS. Az-Zumar: 18-



¹ QS. Az-Zumar ayat 18, <https://www.mushaf.id/surat/az-zumar/18/>

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, dengan rasa bersyukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan nikmat kepada penulis berupa diberikan kemudahan, kelancaran dan kekuatan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini meskipun dengan segala kekurangan dan keterbatasan. Penulis mempersembahkan skripsi ini kepada orangtua penulis dan keluarga besar yang telah membesarkan dan menyekolahkan penulis sampai mempunyai gelar seperti sekarang untuk menjadi kebanggaan keluarga. Penulis persembahkan skripsi ini kepada seluruh Almamater Universitas Islam Negeri Prof. Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, semoga skripsi ini dapat menjadi langkah awal kesuksesan penulis. Untuk segala sesuatu yang telah diberikan, penulis ucapkan terimakasih.



KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil ‘alamin. Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan berkah rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, sang uswatun khasanah dalam ber-*fastabiqul khairat*, semoga kita menjadi salah satu umat beliau yang akan mendapatkan syafa’at di *yaumul* akhir kelak.

Dengan penuh rasa syukur, skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum Merdeka Berbagi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto” dapat diselesaikan dengan lancar sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Selesaiannya skripsi ini tentu tidak terlepas dari doa, bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Penulis hanya dapat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas motivasi dan bimbingannya kepada:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M.A., selaku Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M.Ag., selaku Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M.Ag., selaku Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. M. Slamet Yahya, M. Ag., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

6. H. Rahman Afandi, M.S.I., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Mawi Khusni Albar, M.Pd.I., selaku Penasehat Akademik PAI C Angkatan 2018 UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan motivasi dan membimbing peneliti dalam proses penyelesaian skripsi.
9. Segenap dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Kepala Sekolah dan Segenap Guru SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto yang telah memberikan izin dilakukannya penelitian ini dan bersedia menjadi narasumber dalam penelitian ini
11. Orang tua penulis yaitu Bapak Siswo Pramono dan Ibu Trisukenti, saudara penulis yaitu Wenita Estri Pramukti, Novrizal Hendra Gunawan dan Eko Setiono, serta keponakan penulis yaitu Muhammad Reyhan Alfaizi yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang dan motivasi.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT membalas kebaikan kalian semua dan diterima amal kebaikan oleh Allah SWT aamiin. Penulis menyadari banyak kekurangan dan kekeliruan dalam skripsi ini dengan kemampuan usaha penulis secara maksimal, hanya kepada Allah banyaknya kekurangan yang ada pada diri penulis. Akhir kata, hanya kepada Allah penulis memohon petunjuk, kemudahan, perlindungan dan pertolongan-Nya dalam segala sesuatu.

Purwokerto, 25 Juli 2023

Penulis

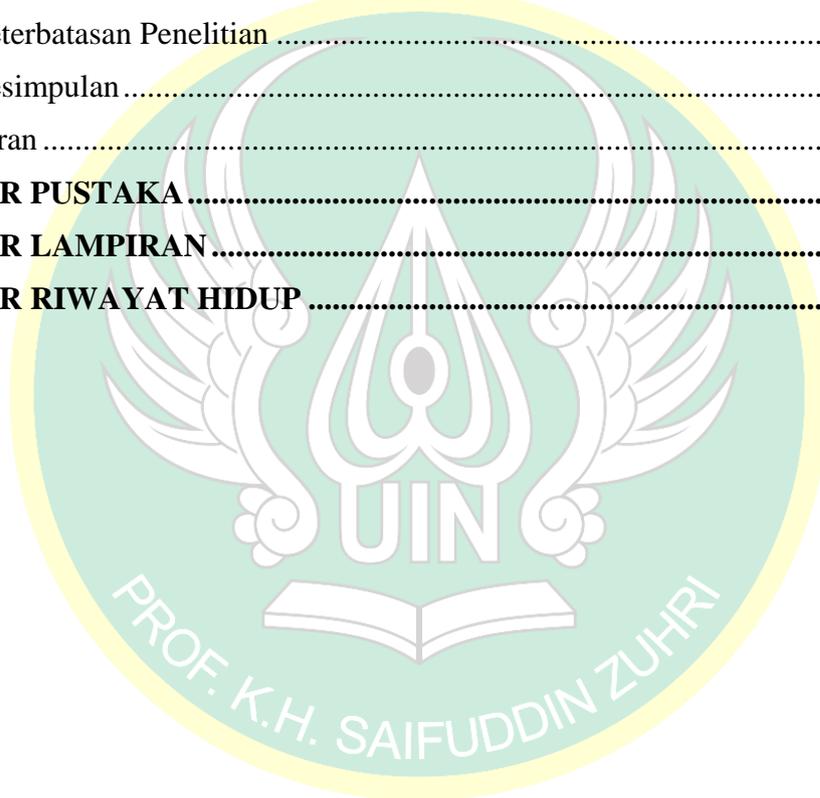


Diandra Arintia Dewi

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-INDONESIA	vi
MOTTO	xii
PERSEMBAHAN	xiii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Definisi Konseptual	7
C. Rumusan Masalah.....	11
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	11
E. Penelitian Terkait.....	13
F. Sistematika Pembahasan.....	15
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Implementasi	16
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	18
C. Kurikulum Merdeka Berbagi	26
D. Kurikulum Merdeka Berbagi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	38
BAB III METODE PENELITIAN	44
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	44
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	45
D. Teknik Pengumpulan Data	46
E. Teknik Uji Keabsahan Data.....	47

F. Teknik Analisis Data	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbagi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.....	50
B. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbagi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1	74
C. Penilaian Implementasi Kurikulum Merdeka Berbagi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1	81
BAB V PENUTUP.....	95
A. Keterbatasan Penelitian	95
B. Kesimpulan	95
C. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	98
DAFTAR LAMPIRAN	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	166



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran pendidikan agama di sekolah diatur oleh Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, baik dari sekolah dasar maupun menengah terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama.¹ Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan pembelajaran yang mengajarkan supaya siswa dapat memiliki akhlak spiritual, akhlak mulia, memiliki pemahaman Agama Islam dan juga dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa mampu menjaga dirinya sendiri supaya terhindar dari berbagai perbuatan negatif. Pendidikan Agama Islam dapat dimulai dari ajaran kedua orangtua kemudian peserta didik akan mendapatkan pembelajaran di sekolah. Selain itu, siswa juga mampu membaca Al-Qur'an dan mengenal hukum bacaannya dan sebagainya. Dalam melaksanakan Pendidikan Agama Islam perlu memiliki tujuan yang ingin dicapai seiring perkembangan zaman, untuk itu pendidikan juga harus menyiapkan serta mampu menciptakan masyarakat yang ideal untuk masa depan yang lebih maju. Dengan itu, pendidikan harus memiliki perangkat yang dijadikan panduan dalam pendidikan yang dirancang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai berupa salah satunya pembentukan kurikulum.

Pendidikan tidak lepas dari kurikulum yang digunakan, maka dari itu untuk meningkatkan sebuah kualitas pendidikan tentunya dalam merancang kurikulum harus dipikirkan secara matang.² Pendidikan menjadi faktor penunjang kesejahteraan masyarakat karena pendidikan harus selalu mengimbangi dari perubahan zaman yang semakin modern, bukan hanya itu pendidikan juga harus bisa meningkatkan kualitas dan kemajuan ke arah yang positif. Begitu juga dengan pendidikan Islam sendiri harus mampu

¹Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media, Cet-1), 2004, hlm 38.

²Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Ciputat Pers), 2022, hlm. 55.

membentuk kepribadian yang baik, mandiri, multi cerdas, inovatif dan kreatif supaya dapat memiliki ilmu yang tidak ada batasnya untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.³

Indonesia telah melakukan banyaknya pembaharuan kurikulum karena tentunya banyaknya kekurangan dari kurikulum-kurikulum sebelumnya, terjadinya perubahan kurikulum sejak tahun 1947 sampai saat ini. Perubahan kurikulum menjadi tuntutan karena seiring berkembangnya zaman yang semakin modern. Maka dari itu, kurikulum harus selalu diperbaharui sesuai dengan zamannya. Pendidikan Indonesia juga telah melakukan beberapa kali perubahan dari yang awalnya menggunakan kurikulum 2004 (KBK), lalu disempurnakan oleh kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan), disempurnakan oleh kurikulum 2013, diganti oleh kurikulum darurat dan sekarang disempurnakan oleh kurikulum merdeka.⁴

Kurikulum merdeka dilatarbelakangi oleh minimnya kualitas karakter dan mengakibatkan rendahnya kemampuan literasi yang dapat dilihat dari rendahnya hasil pembelajaran peserta didik. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya, salah satunya pada tanggal 11 Desember 2019, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI telah mengusungkan program merdeka belajar. Dimana dalam merdeka belajar ini mempunyai kebijakan baru seperti tidak ada lagi Ujian Nasional (UN) melainkan diganti dengan Asesmen Kompetensi Minimum (AKM).

Kurikulum Merdeka memiliki landasan utama yang didasarkan pada Permendikbud no 56 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum Dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran. Kurikulum ini merupakan inovasi dalam dunia pendidikan Indonesia, yang bertujuan untuk memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menentukan materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing. Dalam kurikulum

³ Herman Wicaksono, *Pendidikan Islam Berbasis Ayat-Ayat Ulul Albab*, (Yogyakarta: CV Megalitera), 2020, hlm. 59.

⁴ Nugrah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang, Kab. Polman*, Skripsi IAIN Parapare, 2019, hlm. 1.

Merdeka, proses pembelajaran diarahkan untuk melatih keterampilan dan pemahaman siswa, sehingga mereka siap menghadapi tantangan masa depan.

Kemajuan suatu negara sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, terutama guru dan tenaga kependidikan. Guru memiliki peran penting dalam menyiapkan peserta didik agar dapat berkontribusi dalam kemajuan negara. Dalam kurikulum merdeka, proses belajar mengajar difokuskan pada penguasaan keterampilan dan pemahaman siswa, yang ditekankan melalui proses pembelajaran yang inovatif dan kreatif.

PAI di Indonesia diatur oleh kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sebelum diterapkannya Kurikulum Merdeka, kurikulum yang digunakan dalam pembelajaran PAI di Indonesia adalah Kurikulum 2013. Saat ini, pendidikan di Indonesia sebagian sudah menggunakan kurikulum merdeka sebagai paduan yang baru. Kurikulum merdeka mulai dicetuskan oleh Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Mendikbud Ristek) yaitu Nadiem Anwar Makarim yang mulai ditetapkan pada tahun 2022. Kurikulum merdeka berbagi merupakan kurikulum yang disederhanakan, terfokus kepada peserta didik, lebih fleksibel sehingga dapat mendukung *learning loss recovery* akibat pandemik karena pendidikan di Indonesia sangat tertinggal jauh dari pada di negara-negara lainnya.

Kurikulum 2013 dalam pembelajaran PAI bertujuan untuk mengembangkan pemahaman, keterampilan, dan sikap siswa dalam beragama Islam. Materi yang diajarkan meliputi pemahaman tentang Al-Quran, Hadis, sejarah Islam, aqidah, akhlak, dan ibadah. Pembelajaran dilakukan dengan mengutamakan metode pembelajaran aktif, kreatif, dan menyenangkan, serta melibatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar.

Sementara itu, Kurikulum merdeka berbagi memberikan kebebasan kepada sekolah dalam menentukan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi daerah masing-masing. Kurikulum merdeka berbagi menekankan pada pengembangan keterampilan siswa dalam berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Pembelajaran diarahkan pada pengembangan

keterampilan sosial, emosional, dan keterampilan hidup, serta pembelajaran lintas mata pelajaran.

Kurikulum merdeka berbagi pada pembelajaran PAI menekankan materi kepada penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dimana siswa banyak menerapkan praktek dari pada materi, hal ini bertujuan untuk membentuk karakter pribadi siswa yang berjiwa spiritual, toleran, berakhlak mulia serta siswa mampu berpikir kritis, dapat membedakan pendapat dan juga terhindar dari Radikalisme. Kurikulum merdeka dalam pembelajaran PAI mengupayakan kebebasan merdeka kepada siswa dalam belajar supaya siswa dapat berperan aktif terhadap penguasaan pengetahuan yang lebih luas dan juga siswa dapat bergerak lebih maju sesuai zamannya.

Kurikulum merdeka berbagi dalam pembelajaran pendidikan agama islam mempunyai tiga proses yang harus dipahami yaitu perencanaan, pelaksanaan dan penilaian. Dimana guru melakukan sebuah perencanaan yang harus dipersiapkan untuk bahan ajar pembelajaran, setelah itu terdapat pelaksanaan dimana siswa dan guru melaksanakan pembelajaran yang aktif dan menyenangkan, dan terakhir terdapat penilaian sebagai evaluasi sejauh mana kemampuan siswa dalam kompetensi pembelajaran.

Dampak dari penggunaan Kurikulum merdeka berbagi dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah adanya peningkatan kreativitas dan inovasi dalam pembelajaran, serta adanya kesesuaian antara materi pembelajaran dengan kebutuhan siswa dan kondisi daerah masing-masing. Selain itu, Kurikulum merdeka berbagi juga memungkinkan pengembangan keterampilan yang lebih holistik dan terintegrasi antar mata pelajaran.

Perbedaan utama antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbagi dalam pembelajaran pendidik adalah pada pendekatan pembelajaran dan kebebasan dalam menentukan materi pembelajaran. Kurikulum 2013 mengutamakan pembelajaran yang kreatif, aktif, menyenangkan, dan juga memberikan materi pembelajaran yang telah ditentukan oleh pemerintah. Sementara Kurikulum merdeka berbagi memberikan kebebasan dalam menentukan materi pembelajaran dan menekankan pada pengembangan

keterampilan holistik siswa. Kurikulum merdeka berbagi merupakan sebuah kolaborasi dengan pemerintah untuk membuat dan membagikan ide melalui pembuatan modul ajar.⁵

Kurikulum merdeka berbagi sendiri sudah disusun sedemikian rupa supaya menghasilkan hasil yang optimal, memberikan keluasan terhadap minat belajar peserta didik. Kurikulum merdeka berbagi dapat memberikan kebebasan dan juga dapat dikembangkan oleh sekolah masing-masing. Kurikulum ini mendasari dari dua kebijakan yaitu pertama dari segi pemerintahan, Kemendikbudristek menegaskan bahwa setiap sekolah memiliki perbedaan dalam mengembangkan kurikulum dan mempunyai tanggung jawab. Kedua sebagai proses perubahan kurikulum yang dapat berjalan lancar dan bertahap.

Perubahan kurikulum secara nasional direncanakan akan terjadi pada tahun 2024 dengan menerapkan Kurikulum merdeka berbagi melalui literasi dan perbaikan selama 3 tahun di berbagai sekolah dan madrasah di seluruh daerah. Sudah banyak sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka berbagi dan dapat menjadi mitra belajar bagi sekolah dan madrasah lainnya. Namun, dalam menerapkan kurikulum merdeka berbagi, tergantung pada minat sekolah untuk menerapkan proses perubahan kurikulum, karena terdapat kesenjangan mutu antara sekolah dan tidak ada seleksi dalam proses pendaftaran.

Kemendikbudristek telah mengembangkan kompetensi dan karakter untuk menciptakan pembelajaran yang harus sesuai dengan perkembangan zaman. Dalam pembelajaran paradigma baru harus memperhatikan fase maupun tingkat kemampuan siswa (*Teaching of the Right Level*) dan mencukupi kebutuhan siswa (*Differentiated learning*). Pada kurikulum merdeka, tingkat pencapaian siswa bukan lagi dibagi antar tingkat kelas melainkan pada kemampuan masing-masing siswa.

⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi, *Guru Belajar dan Berbagi*, Juli 2023, <https://gurubelajardanberbagi.kemdikbud.go.id/#:~:text=Ayo%20Guru%20Berbagi%20merupakan%20gerakan,video%20pembelajaran%2C%20dan%20aksi%20webinar.>

Salah satu contoh sekolah yang sudah menerapkan kurikulum merdeka berbagi adalah SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto. Dimana SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto menjadi salah satu sekolah yang ditunjuk di Banyumas untuk menerapkan kurikulum merdeka berbagi. Pada tahun 2020 mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa *Center of Excellence* berupa pembangunan ruang Studio dan tahun 2021 mendapatkam bantuan lagi yaitu *Pilot Project* berupa pusat keunggulan dan mendapatkan program kurikulum merdeka berbagi. Pemerintah memberikan bahan mentah berupa capaian pembelajaran, kemudian sekolah mengembangkan sendiri menjadi modul ajar. Pemerintah juga memberikan bantuan berupa bimbingan untuk memandu jalannya kurikulum merdeka berbagi.

Pada studi pendahuluan yang telah penulis lakukan di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto yang merupakan sekolah kejurusan terakreditasi B terdiri dari kelas X, XI, XII. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan pada tanggal 21 Juli 2022 bahwasannya implementasi kurikulum merdeka berbagi sudah mulai diterapkan di kelas X, XI, sedangkan kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013. Saat penulis melakukan observasi, menurut penulis kurikulum merdeka berbagi di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto sudah berjalan dengan baik. Meskipun kerap kali terjadi pergantian system pembelajaran yang bermula menggunakan model pembelajaran blok menggunakan jadwal pelajaran yang setiap minggunya berganti, dan juga 3 hari berturut-turut hanya 1 mata pelajaran saja. Hal ini menjadi kesulitan bagi guru, karena harus menyelesaikan materi satu semester dalam satu minggu.

SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto juga menjadi contoh dari sekolah lain karena modul ajar yang dibuat oleh sekolah itu sendiri dan tidak ada bahan referensi dari sekolah lain. Hal ini terjadi karena pemerintah hanya memberikan bahan mentah berupa capaian pembelajaran yang kemudian dikembangkan sendiri oleh SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto kemudian modul ajar yang telah dibuat dapat menjadi bahan referensi dari sekolah lain.

Maka dari itu, kurikulum merdeka berbagi sangat menarik bagi penulis, karena kurikulum ini masih baru sehingga penulis ingin mengkajinya lebih dalam lagi tentang implementasi di sekolah. Berdasarkan paparan latar belakang diatas, penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka Berbagi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto”.

B. Definisi Konseptual

1. Implementasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implementasi merupakan tindakan atau proses melaksanakan rencana atau kebijakan dalam bentuk tindakan nyata. Sedangkan George Edward III dan Michael W. Howlett⁶ mendefinisikan implementasi:

“Suatu tahap dalam proses kebijakan publik di mana keputusan dan rencana yang telah disusun dan disepakati dilaksanakan. Implementasi diartikan sebagai tindakan nyata atau penerapan kebijakan di lapangan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.”

Implementasi berkaitan erat dengan pelaksanaan atau eksekusi suatu kebijakan, rencana, atau program yang telah direncanakan sebelumnya. Implementasi melibatkan banyak aspek, termasuk pemilihan metode atau cara yang efisien, efektif, dan pengelolaan sumber daya yang dibutuhkan untuk menggapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi juga berkaitan dengan penilaian atau evaluasi terhadap hasil yang telah dicapai, untuk mengevaluasi keberhasilan atau kegagalan pelaksanaan dan melakukan perbaikan jika diperlukan.

Implementasi dapat dikatakan sebagai implementasi kebijakan dimana suatu pengambilan keputusan untuk menentukan penyelesaian akhir dengan tujuan akhir yang baik dan dapat dicapai dan bersifat valid. Dapat disimpulkan bahwa implementasi merupakan sebuah interaksi dalam pengambilan keputusan untuk menentukan keputusan paling valid.

⁶ George, E. III & Howlett, M. W., *The policy implementation process: A conceptual framework* (Cheltenham: Edward Elgar Publishing, 2015), hlm. 17.

2. Pembelajaran PAI

Pembelajaran melibatkan interaksi antara guru dan peserta didik yang dapat menghasilkan perubahan perilaku peserta didik, baik dalam hal sikap, pengetahuan, serta keterampilan.⁷

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan upaya secara terencana untuk membentuk peserta didik supaya menjadi kepribadian yang mampu mengenal, memahami, bertaqwa dan mengimani ajaran-ajaran agama Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits melalui pembelajaran.⁸ Pendidikan agama Islam merupakan bimbingan kepada peserta didik baik secara rohani maupun jasmani yang dapat dijadikan pedoman untuk kehidupan sehari-hari dan kehidupan kelak di akhirat sesuai ajaran agama Islam.

Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran PAI sebagai suatu proses interaksi yang terencana antara guru dan siswa dalam rangka mengembangkan kemampuan dan potensi siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam, sehingga dapat membentuk kepribadian yang beriman, berilmu, bertaqwa, dan beramal shalih. Pembelajaran PAI juga mencakup pengembangan keterampilan siswa dalam beribadah, membaca Al-Quran, memahami dan menerapkan etika dan moralitas Islam, serta menanamkan sikap toleransi dan menghormati perbedaan antara individu.⁹

Terdapat beberapa kompetensi yang digunakan guru dalam pembelajaran PAI berupa baik dari strategi, metode dan penerapan didalam kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Dalam penelitian ini, menurut penulis pembelajaran PAI merupakan sebuah usaha yang dilakukan guru dalam memberikan materi baik dari segi strategi, model dan guru harus menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan supaya siswa

⁷Nur Ainiyah, Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Ulum*, VI. 13, No. 1, (Unnes, 2013), hlm. 26.

⁸M. Yusuf Ahmad, Siti Nurjanah, Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 13, No 1, 2016, hlm. 4.

⁹M. Abdillah, *Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2012, hlm. 2.

mampu berperan aktif saat pembelajaran. Dengan tujuan siswa tidak hanya mendapatkan materi saja tetapi juga mampu mempraktikkannya pada kehidupan sehari-hari saat terjun di lingkungan masyarakat.

3. Permendikbudristek No. 56 Tahun 2022

Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Permendikbudristek) No. 56 Tahun 2022 adalah peraturan yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Indonesia pada tahun 2022. Peraturan tersebut berjudul "Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran".

Peraturan Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022 bertujuan untuk memberikan pedoman bagi sekolah dan guru dalam melaksanakan kurikulum dalam rangka pemulihan pembelajaran yang terdampak oleh pandemi COVID-19. Peraturan ini juga memperhatikan kebutuhan peserta didik yang berbeda dalam proses pembelajaran, terutama dalam menghadapi tantangan pembelajaran jarak jauh.

Dalam Pedoman Penerapan Kurikulum, Kemendikbudristek menekankan pentingnya pengembangan kompetensi peserta didik dalam menghadapi perubahan zaman dan kebutuhan dunia kerja. Selain itu, peraturan ini juga mengatur tentang pembelajaran yang bersifat holistik, mengintegrasikan berbagai aspek kehidupan peserta didik, termasuk aspek agama dan kearifan lokal.

Peraturan Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022 memberikan panduan bagi guru dan sekolah dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi peserta didik. Peraturan ini juga memberikan pedoman tentang penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam pembelajaran, serta memberikan saran tentang penilaian dan evaluasi pembelajaran yang tepat dan akurat.

Dengan adanya Peraturan Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022, diharapkan pembelajaran di Indonesia dapat berjalan dengan lebih efektif dan efisien, khususnya dalam menghadapi tantangan dan perubahan yang terjadi akibat pandemi *Covid-19*. Pedoman ini juga diharapkan dapat

memberikan manfaat bagi peserta didik dalam pengembangan kompetensi dan keterampilan, serta membentuk karakter yang berkarakter dan bermartabat sebagai insan yang bermanfaat bagi bangsa dan negara.

4. Kurikulum Merdeka Berbagi

Kurikulum merupakan suatu program dari pendidikan yang didalamnya berupa bahan ajar pembelajaran, pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan sesuai dengan pedoman dalam pembelajaran bagi pendidik dan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.¹⁰ Kurikulum merdeka berbagi merupakan kurikulum pembelajaran yang intrakurikuler dimana guru akan merasa lebih bebas karena bisa memilih bahan ajar yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik sehingga pembelajaran akan lebih optimal dan mampu untuk mendalami konsep kompetensi.¹¹ Sedangkan kurikulum merdeka berbagi dimana kepala sekolah dan guru memiliki kebebasan dalam menerapkan kurikulum merdeka dengan menggunakan perangkat ajar yang telah disediakan oleh pemerintah maupun sekolah mengembangkan sendiri dan kemudian dapat menjadi referensi bagi sekolah lainnya.

Dapat disimpulkan bahwa kurikulum merdeka berbagi merupakan kolaborasi antara pemerintah dan sekolah untuk menghasilkan karya modul ajar yang dikembangkan sendiri kemudian bisa dibagikan kepada sekolah lain. Dalam penelitian ini, kurikulum merdeka berbagi merupakan kurikulum baru yang baru saja ditetapkan oleh pemerintah. Penggantian kurikulum merdeka berbagi berawal dari adanya krisis belajar dari literasi dan ketertinggalan jauh dengan negara lain, dan juga karena adanya dampak dari *Covid-19*. Kurikulum merdeka berbagi menjadi jalan untuk menghadirkan pendidikan di Indonesia semakin berkualitas, dan meningkatnya pola pikir sumber daya manusia.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan di atas, penulis tertarik untuk memfokuskan penelitian pada penerapan kurikulum merdeka

¹⁰ Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2004, hlm. 3.

¹¹ Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka

berbagi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas (SMA). Dalam penelitian ini, penulis akan mengambil contoh kasus pada SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto dan mengevaluasi bagaimana sekolah tersebut mengimplementasikan kurikulum merdeka berbagi dalam pembelajaran PAI. Dalam konteks ini, penulis juga akan mengkaji bagaimana sekolah menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka. Oleh karena itu, penulis memilih judul "Implementasi Kurikulum Merdeka Berbagi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto" sebagai fokus kajian.

C. Rumusan Masalah

Terdapat beberapa tantangan dalam implementasi Kurikulum Merdeka Berbagi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, sehingga terdapat beberapa rumusan masalah yang dapat diteliti yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka berbagi di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto?
2. Bagaimana pelaksanaan kurikulum merdeka berbagi di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto?
3. Bagaimana penilaian kurikulum merdeka berbagi di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Mengetahui perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum merdeka berbagi di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

b. Tujuan Khusus

Menjelaskan perencanaan kurikulum merdeka berbagi di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, termasuk pengembangan silabus yang mengacu pada prinsip-prinsip merdeka berbagi. Kemudian mendeskripsikan pelaksanaan kurikulum merdeka berbagi di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, termasuk pendekatan pembelajaran yang

digunakan dan kebebasan guru dalam improvisasi. Lalu menjelaskan peran dan implementasi penilaian pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka berbagi dalam meningkatkan motivasi, kemandirian, dan pengembangan bakat siswa di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Berdasarkan adanya penelitian ini dapat menjadi panduan bagi peneliti lain karena kurikulum merdeka berbagi masih sangat baru dan dapat mengembangkan kurikulum merdeka berbagi beserta meningkatkan kualitas peserta didik, mampu memberikan gambaran serta wawasan yang luas terkait implementasi kurikulum merdeka.

b. Manfaat Praktisi

Secara praktis, hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam memberikan wawasan seputar kurikulum merdeka berbagi dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi:

1) Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu sekolah dalam mengkaji dan evaluasi implementasi kurikulum merdeka berbagi menjadi pertimbangan, menjadi referensi dalam menyempurnakan kurikulum merdeka berbagi yang masih baru.

2) Pendidik

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan kepada guru dalam kegiatan berbagi mengajar yang lebih efektif khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan juga dapat menyempurnakan metode pembelajaran yang dipakai.

3) Peserta didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa.

4) Peneliti Lain

Penelitian ini bermanfaat sebagai bahan latihan dan referensi bagi penulis dalam penulisan ilmiah, memberikan pengetahuan dan gambaran bagi penulis sebagai calon guru Pendidikan Agama Islam di periode selanjutnya.

E. Penelitian Terkait

Dari penelitian skripsi ini, peneliti terlebih dahulu mempelajari beberapa skripsi dan artikel yang berkaitan dengan kurikulum merdeka berbagi untuk memberikan gambaran dan referensi terhadap penelitian skripsi ini. Beberapa penelitian yang terkait yaitu sebagai berikut:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Atika Widyastuti yang berjudul “Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam di MTs Negeri 3 Sleman.”¹² Kaitan penelitian Atika Widyastuti dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang persiapan guru dalam menghadapi kurikulum merdeka karena sebuah kurikulum baru. Perbedaannya dalam penelitian Atika Widyastuti lebih terfokus kepada persepsi guru terhadap merdeka belajar, sekolah masih menggunakan RPP dan lokasinya di MTs Negeri 3 Sleman, sedangkan penelitian ini terfokus kepada implementasi merdeka berbagi, sekolah sudah menggunakan modul ajar dan lokasinya di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Kasmawati yang berjudul “Persepsi Guru Tentang Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar.”¹³ Kaitan penelitian Kasmawati dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kurikulum merdeka dimana guru diberikan kebebasan dalam menerapkan proses pembelajaran. Perbedaannya dalam penelitian Kasmawati lebih terfokus kepada persepsi guru tentang konsep pendidikan kurikulum merdeka belajar dan lokasinya di SMA Negeri 5

¹² Atika Widyastuti, “*Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 3 Sleman*”, Skripsi UII, 2020.

¹³ Kasmawati, “*Persepsi Guru Tentang Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar)*”, Skripsi Universitas Muhammadiyah Makassar, 2021.

Takalar, sedangkan penelitian ini terfokus kepada implementasi merdeka berbagi dan lokasinya di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Ketiga, artikel yang ditulis oleh Sabriadi HR dan Nurul Wakia yang berjudul “Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi”.¹⁴ Kaitan penelitian Sabriadi HR dan Nurul Wakia dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti konsep kurikulum merdeka. Perbedaannya, dalam penelitian Sabriadi HK dan Nurul Wakia terfokus untuk jenjang perguruan tinggi, sedangkan dalam penelitian ini terfokus jenjang sekolah di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Keempat, tesis yang ditulis oleh Hasnawati yang berjudul “Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo”.¹⁵ Kaitan penelitian Hasnawati dengan penelitian ini sama-sama meneliti kurikulum merdeka belajar pada pembelajaran PAI. Perbedaannya, penelitian Hasnawati lebih fokus kepada pola penerapan merdeka belajar dan berlokasi di SMAN 4 Wajo, sedangkan penelitian ini lebih fokus kepada implementasi kurikulum merdeka belajar dan berlokasi di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Kelima, artikel yang ditulis oleh Angga, Cucu Suryana, Ima Nurwahidah, Asep Herry Hernawan dan Prihantini yang berjudul “Komparasi Implementasi Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Dasar Kabupaten Garut”.¹⁶ Kaitan penelitian pada jurnal tersebut dengan penelitian ini sama-sama meneliti kurikulum merdeka dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Perbedaannya, penelitian pada artikel dilakukan komparasi perbandingan pada implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka belajar dan berlokasi di Sekolah Dasar, sedangkan penelitian ini membahas

¹⁴ Sabriadi HR, Nurul Wakia, “*Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi*”, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, Vol. 11, No. 2, 2021.

¹⁵ Hasnawati, “*Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*”, Tesis IAIN Parepare, 2021.

¹⁶ Angga, dkk., “*Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*”, Basicedu, Vol. 6, No. 4, 2022.

implementasi kurikulum merdeka berbagi secara umum dan berlokasi di sekolah menengah kejuruan.

F. Sistematika Pembahasan

Supaya mudah untuk dipahami, dalam pembahasan pada penelitian ini akan dikelompokkan menjadi lima bab. Adapun pemaparan dari kelima bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari tujuh pembahasan. Pertama latar belakang masalah yang merupakan alasan-alasan masalah yang diteliti. Kedua rumusan masalah yang merupakan penegasan terhadap apa yang terdapat dalam latar belakang masalah. Ketiga tujuan penelitian yang merupakan tujuan dari penelitian ini dilaksanakan. Keempat manfaat penelitian yang merupakan manfaat apa yang ditimbulkan dalam penelitian ini. Kelima kajian pustaka yang merupakan beberapa literatur yang sudah ada sebelumnya dan berkaitan dengan objek penelitian. Keenam metode penelitian yang merupakan langkah-langkah yang ditempuh dalam mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tema dan dalam menganalisis data. Ketujuh sistematika penulisan yang merupakan akhir bab pertama yang bertujuan mensistematisir penyusunan oleh peneliti.

Bab II berisi kajian pustaka dan landasan penelitian yang relevan mengenai hal yang berkaitan dengan implementasi kurikulum merdeka berbagi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Bab III berisi metode penelitian yang meliputi jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian. Bab IV memuat tentang teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan implementasi kurikulum merdeka berbagi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto. Bab V merupakan penutup. Dalam bab ini memuat tentang kesimpulan-kesimpulan yang di mana merupakan hasil akhir atau jawaban dari hasil penelitian penulis dan juga pemahaman tentang rumusan masalah dalam penelitian ini. Selain kesimpulan di bab ini akan memuat tentang saran-saran yang berisi masukan hasil.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Implementasi

1. Pengertian Implementasi

Proses dari kebijakan publik adalah suatu pengertian dari implementasi secara sederhana. Implementasi terjadi jika sebuah kebijakan sudah dirumuskan dengan arah tujuan yang jelas. Sedangkan secara umum pengertian dari implementasi merupakan sebuah beberapa rangkaian dari kebijakan masyarakat dengan harapan akan sesuai dengan sebagaimana mestinya dengan tujuan agar sesuai dengan harapan.¹ Dalam prinsip implementasi adalah cara untuk sebuah kebijakan mencapai tujuannya, untuk pengaplikasiannya ada dua metode yaitu dalam bentuk implementasi pemrograman atau dengan turunan dari kebijakan implementasi itu sendiri.² Studi implementasi adalah pendekatan kebijakan yang memberikan penekanan lebih pada pelaksanaan suatu kebijakan daripada aspek-aspek kebijakan itu sendiri. Dalam proses implementasi menyangkut beberapa pernyataan para ahli seperti dikemukakan oleh Eugene Bardach³ yaitu:

“Sebuah program akan lebih sulit merumuskannya dalam slogan agar supaya lebih indah didengar di telinga pemimpin yang mendengarkannya. Lalu akan ditemui kesulitan setelahnya yaitu dalam melaksanakan sebuah program agar dapat memuaskan semua orang termasuk mereka yang dianggap klien”

Daniel Mazmanian dan Paul Sabatier⁴ mengemukakan:

“Pelaksanaan sebuah keputusan biasanya dalam bentuk undang-undang bisa juga dalam bentuk perintah atau keputusan eksekutif lainnya dalam keputusan peradilan. Keputusan tersebut menganalisis masalah yang akan dihadapi lalu disebutkan secara tegas atau sasaran

¹ Gaffar Afan, *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar), 2009, Cet ke-1, hlm. 295.

² Riant Nugroho, *Public Policy Dibanika Kebijakan Analisis Kebijakan Manajemen Kebijakan*, (Jakarta: PT Alex Komputindo Gramedia), 2012, hlm. 158-160.

³ Agustino, *Strategi dan Teknik Analisis Kebijakan*, (Yogyakarta: pustaka Pelajar), 2018, hlm. 25.

⁴ Mazmanian, D. A., & Sabatier, P. A. *Implementation and Public Policy*. (USA: Lexington Books). 1983, hlm. 15

yang ingin dicapai dan diinstrukturkan (mengatur) dalam proses implementasinya”.

Sedangkan Van Meter dan Van Horn⁵ mengartikan implementasi kebijakan sebagai:

“Tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau pejabat dalam kelompok pemerintah atau swasta yang diarahkan untuk mencapai tujuan yang sudah diputuskan dalam kebijaksanaan”.

Dari tiga defenisi dapat ditarik kesimpulan bahwa di dalam implementasi adanya sasaran atau tujuan kebijakan, lalu adanya pencapaian atau aktivitas kegiatan dan terakhir adanya hasil dari kegiatan tersebut.⁶ Implementasi adalah sebuah mekanisme administratif yang melibatkan berbagai pihak, prosedur, organisasi, dan teknik yang bekerja secara kolaboratif dalam melaksanakan kebijakan dengan tujuan mencapai dampak atau tujuan yang diharapkan.⁷

2. Unsur-Unsur Implementasi

Menurut Abdullah dan Smith, elemen-elemen implementasi kebijakan yang mutlak terbagi menjadi tiga yaitu:

a. Unsur Pelaksana

Semua entitas yang memiliki tanggung jawab untuk menjalankan kebijakan publik adalah unit-unit administratif atau birokrasi di setiap tingkatan pemerintahan. Smith menyebutnya dengan istilah *Implementing organization* maksudnya adalah birokrasi pemerintah yang mempunyai tanggungjawab dalam melaksanakan kebijakan publik.

b. Program

Pada dasarnya, implementasi kebijakan adalah pelaksanaan dari program-program. Dalam hal ini, program-program yang bersifat operasional adalah program-program yang mudah dipahami oleh para pelaksana.

⁵ Agustino, *Strategi dan Teknik*, hlm. 30.

⁶ Effendi Sofian, *Alternatif Kebijakan Perencanaan Administrasi: Suatu Analisis Retrospektif Dan Prospektif*, (Yogyakarta: UGM Monograph), 1989, hlm. 137.

⁷ Winarno Budi, *Kebijakan Dan Proses Kebijakan Publik*, (Yogyakarta: Media Pressindo), 2022, hlm. 102.

c. Target Grup

Target grup atau kelompok sasaran adalah sekelompok orang atau organisasi dalam masyarakat yang akan menerima barang atau jasa yang akan dipengaruhi perilakunya oleh kebijakan. Dalam konteks ini, diharapkan bahwa mereka dapat menerima dan beradaptasi dengan pola interaksi yang ditentukan oleh kebijakan tersebut.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran dalam bahasa Inggris dapat diartikan sebagai "*learning*" yang mencakup proses belajar dan "*teaching*" yang merujuk pada proses mengajar. Kemudian dua kata tersebut digabungkan menjadi satu kata yaitu pembelajaran "*instruction*".⁸ Pembelajaran merupakan suatu usaha agar seseorang mau belajar sehingga mendapatkan pengalaman belajar, mengembangkan moral, kreativitas, emosional dan spiritual. Proses pembelajaran terjadi bukan hanya di kelas saja, siswa yang berinteraksi dengan lingkungan pun dapat dikatakan pembelajaran.

Pendidikan agama Islam menurut Zakiyah Daradjat yaitu memberikan pembinaan dan pengasuhan kepada siswa untuk dapat memahami secara menyeluruh ajaran Islam dan mengamalkan ajaran Islam sebagai pedoman hidup.⁹ Menurut Ahmad Marimba yaitu suatu pendampingan fisik dan spiritual yang didasarkan pada prinsip-prinsip ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam menurut Muhaimin yaitu memberikan pemahaman nilai-nilai ajaran agama Islam supaya dapat ditanamkan dalam kehidupan sehari-hari tiap perorangan.¹⁰ Sedangkan menurut Chabib Thoha dan Abdul Mu'thi yaitu suatu bentuk usaha untuk memahami dan menanamkan nilai-nilai ajaran agama Islam kepada siswa dengan bentuk

⁸ Zaenal Abidin, *Prinsip-Prinsip Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*, ed. Toto Ruhimat, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012, Cet. Ke-2), hlm. 180.

⁹ Abdul Majid, *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014, Cet. Ke-2), hlm. 12.

¹⁰ Mahmudi, Pendidikan Agama Islam dan Tinjauan Agama Islam Epistemologi, Isi dan Materi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 2, No. 1, 2019, hlm. 92.

kegiatan seperti pelatihan, bimbingan dan pengajaran untuk saling bersikap toleransi dengan agama yang lain.¹¹

Berdasarkan kesimpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan agama Islam adalah upaya yang dilakukan oleh guru terhadap siswa untuk meningkatkan keimanan kepada Allah SWT dan menerapkan ajaran-ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, dengan tujuan agar siswa dapat menjadi teladan yang baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

2. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dalam proses pendidikan agama Islam, terdapat dasar atau landasan yang kokoh. Dasar pendidikan agama Islam didasarkan pada Al-Qur'an dan Al-Hadits. Pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia menurut Zuhairini dibagi menjadi dua aspek yaitu:

a. Dasar Yuridis/Hukum

Dalam pelaksanaan pendidikan agama di Indonesia, penting untuk memperhatikan pedoman Pancasila sebagai landasan dalam melaksanakan pendidikan agama secara yuridis formal di sekolah. Dasar yuridis formal terbagi menjadi dua macam, yaitu dasar ideal yaitu Pancasila dan Dasar struktural/*constitutional* yaitu UUD 1945.

b. Dasar Religius

Pada dasar ini bersumber pada ajaran agama Islam yaitu Al-Qur'an dan Al-Hadits :

1) QS. An-Nahl ayat 125

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ

رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmulah dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan

¹¹ Samrin, Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 1, 2015, hlm. 105.

dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapatkan petunjuk.”¹²

2) Surat At-Taubah ayat 122,

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِنْ كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي
الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Artinya: “Tidak sepatutnya bagi mukmin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kebalik kepadanya, supaya mereka itu tetap dapat menjaga dirinya.”¹³

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan pendidikan agama Islam menurut para ahli pendidikan adalah sebagai berikut:

- a. H.M Djumberansyah dan Abdul Malik, tujuan pendidikan agama Islam mencakup hasil yang ingin dicapai melalui proses pendidikan itu sendiri.
- b. Zuhairini dkk, membaginya menjadi dua macam, yaitu:
 - 1) Tujuan umum pendidikan agama Islam adalah membimbing anak-anak agar memiliki iman yang kuat, beramal saleh, memiliki akhlak mulia, serta menjadi individu yang berguna.
 - 2) Tujuan khusus pendidikan agama,
 - a) Memperbaiki dan menyempurnakan pendidikan agama.
 - b) Mendorong untuk mengamalkan ajaran Islam.¹⁴

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dalam Negara Republik Indonesia yang

¹² Departemen agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Surabaya: Karya Utama, 2000), hlm. 421.

¹³ Ibid., hlm. 301

¹⁴ Zuhairini dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, ((Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm. 45.

berlandaskan Pancasila.¹⁵ Perumusan tujuan pendidikan agama Islam harus berorientasi pada hakekat yang mencakup beberapa aspek, yaitu:

- a. Menyadari dan memahami tujuan hidup manusia.
- b. Memperhatikan sifat-sifat dasar (nature) manusia.
- c. Respon terhadap tuntutan dan kebutuhan masyarakat.
- d. Mengintegrasikan dimensi-dimensi ideal Islam dalam perumusan tujuan pendidikan.¹⁶

Dari uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan kualitas manusia Indonesia agar mereka memiliki iman yang kuat dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan tersebut, pelaksanaannya dapat dilakukan dengan cara:

- a. Membina manusia agar mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna.
- b. Mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat dengan menjalankan ajaran agama Islam.

4. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Proses pembelajaran merupakan salah satu usaha yang dilaksanakan untuk meraih sebuah perubahan dan kemajuan. Pembelajaran PAI mempunyai tujuan yang harus dicapai dengan semaksimal mungkin yang dapat menghasilkan berbagai kemampuan dari siswa baik dari segi pembelajaran di dalam kelas, keaktifan siswa, dan daya pemahaman siswa setelah penyampaian materi dari guru baik dari pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa.¹⁷

Melalui pembelajaran PAI, siswa diajarkan untuk membiasakan perilaku yang baik terhadap siapapun di sekitar mereka. Pemberian materi dan juga praktek dapat meningkatkan pemahaman siswa dan mampu

¹⁵ Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam PAI SMP, opcit, hlm. 13

¹⁶ Muhaimin, Abd. Mujib, *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofi Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*, (Bandung: Triganda Karya, 1993), hlm. 153-154.

¹⁷ Feris Lisatania, Skripsi: *Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Tugas di SD 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utara*, (IAIN Metro, 2020), hlm. 10.

mendorong siswa untuk meningkatkan pemahaman tentang ajaran agama Islam. Pada pembelajaran PAI guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan aktif dan mendorong siswa untuk melakukan interaksi sesama individu maupun kelompok, selain itu guru dan siswa dapat memanfaatkan fasilitas sekolah yang telah disediakan untuk mendukung berjalannya proses pembelajaran.¹⁸

Sebelum melakukan proses pembelajaran hendaknya guru merancang dan menyusun program pembelajaran dengan membuat program semester, program tahunan, silabus serta penilaian evaluasi pembelajaran. Terdapat beberapa aspek dalam proses pembelajaran PAI ketika sedang berlangsung. Pembelajaran PAI dapat memberikan gambaran yang baik terhadap pembentukan sifat karakter siswa berupa kejiwaan, watak, akhlak, dan norma yang baik.¹⁹ Bukan hanya sekedar memberikan materi saja, karena nantinya akan menjadi boomerang bagi siswa apabila terlalu banyak mendapatkan materi²⁰ tetapi mengubah tingkah laku siswa melalui proses pembelajaran yang dipengaruhi dari kemampuan masing-masing individu dan potensi yang dimiliki siswa.²¹ Pembelajaran PAI khususnya mengembangkan nilai-nilai keagamaan untuk memperdalam ajaran agama Islam.²²

Pembelajaran PAI tentunya menginginkan siswa untuk menjadi seseorang yang bertanggung jawab dan mempunyai jiwa pemimpin bangsa nantinya untuk mengajarkan ajaran agama Islam. Siswa menjadi orang yang bertanggung jawab tentunya tidak meninggalkan kewajiban seorang muslim

¹⁸ Rosika Priasih dan Novan Ardy Wiyani, Analisis Swot Terhadap Implementasi Pembelajaran Terpadu Pada MI Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 12, No. 1, 2022, hlm. 17.

¹⁹ Novan Ardy Wiyani, Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD, *Jurnal Al-Bidayah*, Vol. 4, No. 2, 2012, hlm. 251.

²⁰ Muhammad Iqbal, Novan Ardy Wiyani, Analisis Swot Pada Pembelajaran Terpadu Di MI Alhikmah Benda, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 2, 2022, hlm. 3900.

²¹ Novan Ardy Wiyani, Relevansi Standarisasi Pembelajaran dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 Dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik, *Jurnal Insania*, Vol. 22, No. 1, 2017, hlm. 190.

²² Farah Nur Fadhilah, dan Novan Ardy Wiyani, Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga, *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3, No. 1, 2021, hlm. 7.

seperti tidak meninggalkan sholat wajib, puasa ramadhan, zakat dan sebagainya. Siswa mempunyai jiwa kepemimpinan dan rasa tanggungjawab sehingga dapat memberikan berbagai motivasi dan inovasi kepada teman-teman yang lain, menjadi jiwa yang berani dan dipercaya oleh orang lain.²³

Proses evaluasi dalam pembelajaran PAI juga merupakan sebuah penilaian yang dinilai dalam proses perkembangan siswa baik dari segi hasil kemampuan pengetahuan siswa, perilaku dan keterampilan. Guru juga dapat melakukan kegiatan yang berada di luar kelas berupa kegiatan yang menerapkan materi yang telah guru sampaikan di dalam kelas menjadi sebuah kegiatan yang nyata dilakukan seperti praktek sholat, wudhu, bantuan sosial dll. Evaluasi pembelajaran PAI bertujuan untuk mengukur keberhasilan belajar siswa dengan kriteria yang telah guru tentukan dan untuk meningkatkan komunikasi dan interaksi guru dengan siswa.²⁴

5. Metode Pendidikan Agama Islam

Dalam menyampaikan materi pelajaran kepada anak didik, penting untuk memperhatikan pemilihan dan penerapan metode pengajaran yang tepat. Metode mengajar menjadi faktor krusial yang berperan dalam mencapai tujuan pengajaran dengan baik. Menurut Abdullah Sigit dalam Zuhairini, istilah "metode" dalam konteks pengajaran adalah suatu seni mengajar.

Istilah "mengajar" mengandung arti menyajikan atau menyampaikan suatu materi. Oleh sebab itu arti dari "metode mengajar" ialah suatu cara atau proses yang harus dilalui untuk menyampaikan bahan pengajaran dengan tujuan mencapai tujuan pengajaran tersebut.

Setiap mata pelajaran memiliki kekhususan tersendiri, baik dari segi sifat maupun tujuan. Oleh karena itu, diperlukan metode-metode yang berbeda antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lainnya. Dalam

²³ Siti Maesaroh, Hamdan Adib, dan Novan Ardy Wiyani, Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional di Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora, *Jurnal of Islamic Education*, Vol 7, No 1, 2022, hlm. 46.

²⁴ Titi Kurniati dan Novan Ardy Wiyani, Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology pada Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No 1, 2021, hlm. 187.

memilih metode mengajar, terdapat beberapa faktor yang harus diperhatikan secara terperinci, antara lain tujuan yang hendak dicapai, guru, peserta didik, bahan atau materi yang akan disampaikan, partisipasi, fasilitas, dan situasi.

Terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam pendidikan agama Islam secara umum, antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode ini merupakan sebuah metode di mana guru memberikan penjelasan atau uraian kepada sekelompok siswa dalam waktu dan tempat yang telah ditentukan. Metode ini dilakukan secara lisan dengan tujuan memberikan pemahaman tentang suatu masalah tertentu. Pada metode ini, siswa duduk, mengamati, dan menyimak dengan keyakinan bahwa semua yang diutarakan oleh guru adalah benar. Siswa menerima dan menghafal informasi tersebut tanpa adanya penyelidikan lebih lanjut oleh guru yang mengajar.²⁵

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah sebuah pendekatan metode pengajaran di mana guru memberikan pertanyaan kepada siswa dan siswa menjawabnya, atau sebaliknya.

c. Metode Diskusi

Metode ini sering terkait dengan metode lain seperti ceramah, kunjungan, dan sebagainya, karena diskusi merupakan bagian yang penting dalam memecahkan masalah (*Problem Solving*). Metode diskusi memperoleh perhatian dalam dunia pendidikan karena melalui diskusi, siswa diharapkan mampu berpikir secara aktif dan menyampaikan pendapat mereka sendiri.²⁶

d. Metode Latihan (*Drill*)

Latihan bertujuan supaya pengetahuan dan keterampilan tertentu dapat dimiliki dan dikuasai sepenuhnya oleh anak didik.

²⁵ Zakiyah Darajat, dkk. *Metodik khusus Mengajar Agama Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), hlm 289.

²⁶ Zakiyah Darajat, opcit 292

e. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Menurut Dr. Zakiyah Darajat dan rekan-rekan, metode demonstrasi digunakan untuk memperjelas makna suatu konsep atau memperlihatkan cara melakukan sesuatu kepada anak didik melalui penggunaan peragaan.²⁷

f. Metode Kerja Kelompok

Metode ini dilakukan untuk memberikan suatu individu pelajaran yang bersifat berkelompok dan terdidik. Dari kelompok ini diharapkan antar individu satu dengan individu lainnya saling adanya *feedback* dan saling mempercayai antar masing-masing individu.

6. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pendidikan agama Islam terdiri dari beberapa pokok masalah utama, yaitu aqidah, syariah, dan akhlak:

a. Aqidah

Menjadi seorang Muslim membutuhkan memiliki keyakinan aqidah yang teguh terhadap Allah, Malaikat, Kitab-Nya, Rasul-Rasul-Nya, hari kiamat, serta takdir dan *qadha* (ketetapan Allah) dan *qadar* (takdir-Nya).²⁸

b. Syariah

Menurut hukum Islam, syariah adalah aturan. Secara istilah syariah adalah sebuah aturan yang dimana Allah buat untuk hamba-hambaNya agar ditaati.²⁹

c. Akhlak

Akhlak adalah karakter atau sifat-sifat yang alami dalam diri manusia yang mendorong mereka untuk berperilaku dengan mudah.

²⁷ Ibid., 296

²⁸ Aminuddin dkk, opcit hlm 37

²⁹ Muhammad Alim, *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 139.

C. Kurikulum Merdeka Berbagi

1. Kepmendikbud No. 56 Tahun 2022

Mendikbudristek Republik Indonesia, telah merilis Surat Keputusan (SK) Mendikbudristek No. 56 Tahun 2022 tentang Kurikulum Merdeka. SK ini merupakan bentuk implementasi dari Undang-Undang yang memerintahkan pemerintah untuk mengembangkan kurikulum nasional yang konsisten dengan tujuan pendidikan nasional.

Kurikulum Merdeka Berbagi memiliki visi "Menjadikan peserta didik sebagai manusia berkarakter, berkepribadian, dan berakhlak mulia yang memiliki keterampilan abad ke-21", dengan misi untuk membangun kemandirian peserta didik, mengembangkan kreativitas, inovasi, serta kolaborasi dalam lingkungan pembelajaran yang inklusif, menyeluruh, dan bermakna.

Kurikulum Merdeka Berbagi menekankan pada implementasi pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan integrasi teknologi dalam pembelajaran. Dalam hal ini, kurikulum memberikan panduan dan arahan bagi guru dan tenaga pendidik untuk menyusun pembelajaran yang dapat dilakukan secara daring atau luring dengan memanfaatkan teknologi.

Kemendikbudristek No. 56 Tahun 2022 menetapkan bahwa kurikulum merdeka belajar harus mencakup empat pilar yang terdiri dari literasi, numerasi, karakter, dan kreativitas. Literasi dan numerasi bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membaca, menulis, dan berhitung secara efektif. Sedangkan, pilar karakter bertujuan untuk membentuk sikap positif, moral, dan etika siswa. Terakhir, pilar kreativitas bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, inovasi, dan kecerdasan emosional siswa.³⁰

Namun, terdapat juga beberapa tantangan yang harus dihadapi dalam implementasi kurikulum merdeka berbagi ini. Salah satu tantangan utama adalah ketersediaan sumber daya dan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pelaksanaan kurikulum merdeka. Selain itu, para pendidik juga perlu mempersiapkan diri secara matang dalam mengaplikasikan kurikulum

³⁰ Kemendikbudristek No 56 Tahun 2022

merdeka berbagi dalam pembelajaran di kelas. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan dan pendampingan yang memadai untuk memastikan kesuksesan implementasi kurikulum merdeka berbagi ini.

Dalam rangka mewujudkan implementasi kurikulum merdeka berbagi yang sukses, semua pihak harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif agar siswa dapat mencapai potensi terbaiknya dan dapat membawa perubahan positif serta meningkatkan kualitas pendidikan.

2. Pengertian Kurikulum Merdeka Berbagi

Kurikulum menurut Mc Donald yaitu suatu rencana pembelajaran yang telah dirancang dan terdiri dari empat komponen berupa mengajar, belajar, pembelajaran dan kurikulum. Menurut Bauchamp lebih menekankan kurikulum sebagai dokumen tertulis berisi tentang rancangan pembelajaran dan dijadikan sebagai pedoman pembelajaran.³¹

Merdeka belajar sudah dicetuskan sejak dahulu, dan dicetuskan pertama kali oleh Ki Hajar Dewantara. Menurutnya dalam mendidik dan mengajar itu harus memerdekakan manusia baik dari mental, fisik, jasmani dan rohani. Merdeka di sini merupakan setiap peserta didik diberikan kebebasan dalam menentukan pilihannya sehingga dapat menjadi pribadi yang dapat mengambil keputusan dengan bijaksana dan mempunyai tanggung jawab kepada orang lain. Serta dalam adanya pengajaran budi pekerti supaya memiliki kecerdasan dalam berpikir, berbicara, dan bertindak.

Struktur kurikulum merdeka berbagi disusun secara lebih fleksibel, fokus kepada materi, dan memberikan kebebasan kepada peserta didik. Sehingga kurikulum merdeka berbagi dapat menjadi upaya dalam meningkatkan sumber daya manusia.

Kurikulum merdeka berbagi ini mulai diterapkan di beberapa sekolah karena adanya faktor kelemahan literasi pada dunia pendidikan di Indonesia

³¹ Heri Gunawan, Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2.

yang bermula karena adanya *Covid-19* sehingga sistem pembelajaran dilakukan di rumah dengan jarak jauh (daring). Dengan adanya daring guru dituntut untuk menguasai teknologi, informasi dan komunikasi yang perlu dipersiapkan secara matang dengan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai untuk mencapai hasil belajar siswa.³² Dalam kurikulum merdeka berbagi ini berpusat kepada siswa sehingga siswa dapat melakukan interaksi, daya berpikir secara kritis dan aktif didalam kelas. Siswa dapat melakukan kegiatan membaca literasi baik dari buku maupun sumber media sosial.³³ Meskipun hanya ada 5 dari 86 sekolah yang ditunjuk pemerintah untuk menjadi pusat keunggulan dan juga menjadi contoh bagi sekolah lainnya. Sekolah lain dapat mencontoh 5 dari sekolah yang ditunjuk pemerintah salah satunya dengan menggunakan referensi modul ajar dari SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto yang memang dikembangkan langsung oleh sekolah tersebut.

Kurikulum merdeka berbagi menjadikan pendidikan di Indonesia semakin merdeka baik kepada guru, maupun siswa. Pembelajaran pada kurikulum merdeka berbagi ini berkompetensi pada pembelajaran yang berpusat kepada siswa sehingga siswa mempunyai kemampuan belajar untuk mengatur dirinya, pembelajaran disini juga bersifat kontekstual dan relevan, kurikulum sudah tidak sepadat dengan kurikulum sebelumnya karena mengikuti perkembangan zaman, siswa mempunyai kreativitas yang tinggi. Pembelajaran dapat memberikan kekuatan dan kemauan untuk melatih perasaan diri, sosial dan melatih kedisiplinan.³⁴

Guru diberikan kebebasan dalam merencanakan kegiatan pembelajaran, serta dapat memanfaatkan kearifan lokal dan media pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa

³² Yan Ekawati, Novan Ardy Wiyani, Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Musim Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Karangklesem Purbalingga, *Jurnal Kependidikan*, Vol 8, No 2, 2020, hlm. 266.

³³ Novan Ardy Wiyani, Kebijakan Program Literasi Dini, *Jurnal of Education Manajement*, Vol. 7, No. 2, 2022, hlm. 218-219.

³⁴ Novan Ardy Wiyani, Konsep Merdeka Belajar bagi Anak Usia Dini Menurut Ki Hajar Dewantara, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1, Mei 2022, hlm. 89.

berpikir secara logis dan kritis sehingga ketika siswa sedang dihadapi suatu permasalahan, siswa mampu untuk menyelesaikan masalah.³⁵

Strategi yang diharapkan dalam kurikulum merdeka berbagi yaitu:

- a. Mampu mengubahnya pola berpikir baik dari visi maupun perilaku.
- b. Menguatkan kapasitas kepala sekolah, siswa dan guru dalam pengembangan kurikulum, pendidik, asesmen dan pembelajaran.
- c. Mempunyai organisasi yang demokratis dan bisa menghilangkan birokratis, kepala sekolah merupakan pemilik otoritas tunggal.³⁶

Kurikulum merdeka menjadi sebuah pilihan dalam pemulihan pembelajaran tahun 2022-2024. Dimana sekolah diberikan pilihan untuk menggunakan kurikulum 2013 atau kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka bertujuan untuk mengembalikan otoritas pendidikan sekolah kepada pemerintah daerah.

Kurikulum merdeka ini menjadikan upaya pemerintah dalam transformasi sekolah. Kurikulum merdeka memberikan kemampuan untuk memecahkan permasalahan masalah yang efektif dan dalam suatu interaksi sosial dalam pembelajaran.³⁷

Tujuan program kurikulum merdeka berbagi terbagi menjadi dua yaitu:

- a. Tujuan secara umum:

Untuk mengubah lembaga pendidikan agar mampu meningkatkan pencapaian pembelajaran peserta didik secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif maupun non-kognitif, dengan tujuan untuk membentuk karakter Pancasila.

- b. Tujuan secara khusus:

- 1) Meningkatkan literasi, numerasi dan karakter peserta didik,

³⁵ Novan Ardy Wiyani, Manajemen Pembelajaran PAUD Berbasis Kearifan Lokal Dalam Perspektif Filosofi Merdeka Belajar, *Jurnal Edukasi AUD*, Vol. 8, No. 2, 2022, hlm. 134.

³⁶ Kemendikbud, 2020.

³⁷ Novan Ardy Wiyani, The Actualization of Interpersonal Intelligence of Heamaster in Education Quality Development, *Jurnal Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 1, hlm. 189.

- 2) Meningkatkan kapasitas kepala sekolah dan pendidik guna mendorong terciptanya pembelajaran kualitas,
- 3) Memudahkan pendidik dalam melakukan berbagai inovasi pembelajaran dan kepala sekolah dalam melakukan evaluasi diri dan pengelolaan sekolah melalui pendekatan digitalisasi sekolah,
- 4) Meningkatkan kapasitas pemerintah daerah agar mampu melakukan evaluasi berbasis bukti,
- 5) Membangun kerjasama antara semua pihak yang terlibat dalam Pendidikan.

3. Komponen Pembelajaran Kurikulum Merdeka Berbagai

Pembelajaran pada kurikulum merdeka memiliki tiga komponen berupa:

a. Profil Pelajar Pancasila

Kebijakan pendidikan ditujukan untuk mengembangkan karakter dan kompetensi siswa agar mereka menjadi pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila terdiri dari beberapa dimensi, yaitu:

Pertama, seorang siswa harus mempunyai ketakwaan dan keimanan untuk mendekati diri kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehingga mempunyai pemahaman tentang ajaran agama maupun kepercayaan yang dianut. Kedua, berkebhinekaan tunggal ika dimana meskipun perkembangan zaman semakin modern tetapi siswa dituntut untuk selalu mempertahankan kearifan lokal. Ketiga, dalam hal ini siswa harus mempunyai rasa saling bekerja sama untuk membantu satu sama lain. Keempat, siswa juga harus mandiri dan yakin dengan kemampuan dirinya supaya siswa tidak menjadi orang yang bergantung kepada orang lain. Kelima, siswa menjadi pelajar yang berpikir kritis dan kreatif karena dapat mendapatkan berbagai informasi dan dapat menganalisis informasi yang didapat.³⁸

³⁸ Novan Ardy Wiyani, Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbagai Nilai Pancasila Pada Lembaga PAUD, *Jurnal of Social Studies and Humaniora*, Vol. 1, No. 2, 2022, hlm. 65-66.

b. Pembelajaran

Dalam Permendikbud No. 16 Tahun 2022 tentang Standar Proses pada PAUD, Dikdas, dan jenjang Dikmen bahwasannya terdapat standar proses pembelajaran diantaranya yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran. Permendikbud juga menjelaskan strategi pembelajaran dapat menjadikan pembelajaran semakin berkualitas dengan memberikan kesempatan untuk menerapkan materi pada kehidupan nyata, mendukung adanya keaktifan siswa saat pembelajaran, dan juga penggunaan teknologi yang berkembang dengan pesat.

Guru merancang pengorganisasian mata pelajaran berdasarkan alur dan tujuan dari pembelajaran sehingga guru mempunyai arahan pandangan kedepan dalam melaksanakan pembelajaran serta guru dapat mengevaluasi pembelajaran secara keseluruhan dan dapat mengukur keberhasilan yang diperoleh siswa.

c. Asesmen

Asesmen dirancang dengan menentukan teknik dan waktu pelaksanaan secara adil, valid, proporsional. Menyediakan berbagai informasi untuk siswa, wali murid, dan guru terhadap hasil penilaian hasil belajar siswa.

Pembelajaran dan asesmen merupakan sesuatu yang dirancang dengan terencana, sehingga guru harus bisa mengetahui apa yang ingin dicapai. Guru merumuskan perangkat pembelajaran dalam kurikulum merdeka belajar berupa Tujuan Pembelajaran (TP) yang digunakan sebagai mengamati karakteristik siswa, Capaian Pembelajaran (CP) yang digunakan untuk hasil analisis siswa dan CP sudah ditetapkan oleh pemerintah.

4. Program Kurikulum Merdeka Berbagi

Terdapat beberapa program kurikulum merdeka berbagi sebagai berikut:

a. Penghapusan Ujian Nasional (UN)

UN dihapus dan digantikan dengan hasil asesmen kompetensi dan survei karakter dimana guru menilai dari dua hasil kompetensi siswa berupa hasil literasi (kemampuan menggunakan bahasa) dan numerasi (kemampuan matematika).

b. Penataan Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN)

Sebelum ditetapkan kurikulum merdeka, pemerintah membatasi dari adanya penerapan semangat UU Sindiknas dimana sekolah dapat bebas dalam menentukan kelulusan. Guru harus menyiapkan ketentuan nilai akhir dan kriteria kelulusan.

c. Penyederhanaan Rumusan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam kebijakan baru kurikulum merdeka berbagi guru hanya diwajibkan untuk menyusun tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan asesmen dalam jumlah 1 halaman saja.

d. Peraturan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) dengan sistem zonasi

Pada tahun 2022 pemerintah menyempurnakan kembali kebijakan ini dengan memberikan persentase kepada siswa yang mempunyai prestasi dari yang berawal 15% menjadi 30%. Selain itu terdapat perubahan kembali berupa jalur zonasi minimal 50%, jalur afirmasi (siswa yang tidak mampu) minimal 15%, jalur pindahan maksimal 5%.³⁹

5. Perangkat Pembelajaran Kurikulum Merdeka

Sama halnya seperti kurikulum sebelumnya, kurikulum merdeka berbagi juga mempunyai perangkat pembelajaran untuk dijadikan panduan pembelajaran. Perangkat pembelajaran kurikulum merdeka berbagi atau yang disebut dengan modul ajar. Modul ajar diantaranya yaitu:

a. Capaian Pembelajaran (CP)

Capaian Pembelajaran atau yang biasa disebut CP merupakan suatu kemampuan yang didapatkan dari hasil pengetahuan, internalisasi, keterampilan, kompetensi. CP digunakan untuk mempengaruhi berbagai

³⁹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2022), hlm. 38-40.

metode pembelajaran dan kriteria penilaian serta untuk mengukur pencapaian siswa dalam belajar.

Capaian pembelajaran dapat disebut sebagai alat ukur yang digunakan oleh seseorang untuk menghasilkan proses pelajaran yang kondusif. Capaian pembelajaran dalam Peraturan Presiden No 8 Tahun 2012 tentang Penerapan Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia Bidang Pendidikan Tinggi terbagi menjadi empat unsur diantaranya adalah:⁴⁰

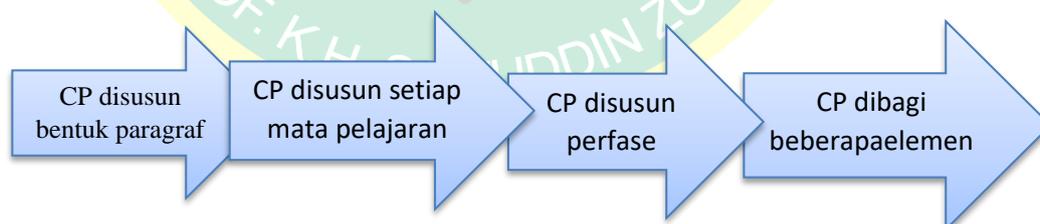
- 1) Sikap dan tata nilai yaitu tingkah laku seseorang dan tata nilai untuk membentuk karakter atau pengabdian kepada bangsa sebagai bentuk untuk mewujudkan proses pembelajaran yang kondusif atau tidak.
- 2) Kemampuan kerja yaitu setiap kelulusan sekolah harus menghasilkan lulusan yang sesuai dengan bidang keilmuannya, dimana siswa mempunyai kemampuan dalam dirinya sendiri yang bermanfaat.
- 3) Penguasaan pengetahuan yaitu setiap siswa bisa menguasai pemahaman teori, metode, praktek dll supaya dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman yang dapat diakumulasikan melalui proses pembelajaran,
- 4) Wewenang dan tanggung jawab yaitu siswa siap menanggung resiko bagi dirinya sendiri, dan dapat bertanggung jawab untuk ikut berperan serta dalam kegiatan masyarakat supaya dapat menjadi siswa yang mempunyai etika.

Dalam capaian pembelajaran terdapat pembagian fase-fase sebagai berikut:

⁴⁰ Pasal 1 Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2012 tentang *Kerangka Kualifikasi Nasional Indonesia*

Fase	Jenjang Umum	Kelas
Fondasi	PAUD	TK/RA/BA, KB, SPS, TPA
A	SD/MI/Program Paket A	Umumnya untuk kelas I dan II
B	SD/MI/Program Paket B	Umumnya untuk kelas III dan IV
C	SD/MI/Program Paket A	Umumnya untuk kelas V dan VI
D	SMP/MTs/Program Paket B	Umumnya untuk kelas VII, VIII, dan IX
E	SMA/MA/Program Paket C	Umunya untuk kelas X
F	SMA/MA/Program Paket C	Umumnya untuk kelas XI dan XII

Capaian pembelajaran adalah sebuah kompetensi dari pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam setiap fasenya, memberikan tujuan umum dan waktu yang ada untuk mencapai tujuan fase tersebut. Tentunya dalam membuat capaian pembelajaran harus disesuaikan dengan:⁴¹



b. Tujuan Pembelajaran (TP)

Dengan adanya tujuan pembelajaran, guru dapat mengelola dari ide sebelumnya untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Hal ini TP harus

⁴¹ Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, 2022, <https://bskap.kemdikbud.go.id/>.

dikembangkan dengan adanya apa yang perlu dicapai siswa dalam satu jam pembelajaran.

Dalam merumuskan sebuah tujuan pembelajaran, tentunya harus memperhatikan komponen yaitu:⁴²

- 1) Kompetensi yaitu suatu kemampuan yang harus dimiliki siswa untuk menunjukkan dirinya telah berhasil mencapai tujuan pembelajaran,
- 2) Konten yaitu suatu komponen konten atau materi yang harus dimiliki dalam membentuk unit pembelajaran oleh siswa.

c. Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)

Setelah guru menyusun capaian dan tujuan pembelajaran, maka guru harus menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP dapat disusun oleh guru dengan melihat rancangan CP, mengembangkan dan menggunakan dari contoh yang ada. ATP juga merupakan suatu proses dari pemetaan TP kemudian dipetakan menjadi jumlah JP dan dimensi P3.

Sama halnya dengan silabus, ATP mempunyai fungsi yang tidak berbeda jauh yaitu sebagai bahan rencana untuk proses pembelajaran dan penilaian dalam kurun waktu satu tahun. Guru akan memperoleh ATP apabila guru dapat mengembangkan CP sendiri, sehingga guru dapat memunculkan ide kreatif untuk memodifikasi CP yang sudah tersedia, selain itu guru dapat menggunakan CP dari pemerintah..

Guru akan mengembangkan ATP sendiri dengan alur yang sudah tersusun rapi dan menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Untuk itu dalam membuat ATP tidak boleh bercabang harus satu liner. Setiap mengembangkan TP menjadi ATP harus dalam satu fase, dan kemudian dipetakan menjadi jumlah JP dan dimensi P3.

⁴² Merdeka Mengajar, *Konsep Tujuan Pembelajaran*, Januari 3: 2023, <https://pusatinformasi.guru.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/14150951990041-Konsep-Tujuan-Pembelajaran#:~:text=Penulisan%20tujuan%20pembelajaran%20sebaiknya%20memuat,yaitu%20kompetensi%20dan%20lingkup%20materi.&text=Komponen%20kompetensi%20merupakan%20komponen%20tujuan,berhasil%20mencapai%20tujuan%20pembelajaran%20tersebut.>

ATP harus dikembangkan sendiri oleh sekolah karena ATP dibuat menyesuaikan kesiapan sekolah dalam menjalankan kurikulum merdeka berbagi ini. Tidak ada komponen khusus dalam pembuatan ATP karena pemerintah memberikan kebebasan dalam menyusun komponen ATP dengan kebutuhan sekolah.⁴³

6. Mengembangkan Perangkat Ajar

Setelah merumuskan CP, TP, dan ATP, selanjutnya adalah menyusun perangkat bahan ajar. Kemendikbudristek No.262/M/2022 menyebutkan bahwa perangkat ajar merupakan bentuk upaya untuk menciptakan profil pelajar Pancasila dan capaian pembelajaran.

Dibawah ini perangkat kurikulum merdeka berbagi yaitu membuat modul ajar, yaitu susunan yang berisi langkah, tujuan, asesmen dan media pembelajaran yang dibuat sendiri dan memilih sendiri. tentunya perlu melakukan penyusunan secara matang dan diperlukan Langkah dalam membuat modul ajar diantaranya yaitu:

- a. Menentukan analisis kondisi dan kebutuhan siswa disekolah, dimana guru diberikan kebebasan untuk mengembangkan modul ajar yang sesuai dengan kemampuan dan kreativitas guru.
- b. Menentukan identifikasi yang ditentukan sesuai dengan dimensi Profil Pelajar Pancasila, kemudian guru diberikan kebebasan dalam memilih dimensi Profil Pelajar Pancasila yang relevan,
- c. Menentukan Alur tujuan pembelajaran kemudian dikembangkan Kembali oleh guru maupun alur tujuan pembelajaran yang ada,
- d. Guru Menyusun kompetensi modul ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa, baik kompetensi inti dsb.
- e. Guru harus melakukan proses pembelajaran sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat,
- f. Setelah itu, guru perlu melakukan proses evaluasi dan revisi kepada modul ajar yang telah digunakan dalam proses pembelajaran, guru dapat

⁴³ Deni Hadiansah, *Kurikulum Merdeka dan Paradigma Pembelajaran Baru*, (Bandung:Yrama Widya), 2022, hlm.104.

meminta kritik kepada guru lainnya untuk melakukan revisi yang lebih sempurna.⁴⁴

Dengan adanya modul ajar, diharapkan guru dapat mengembangkan pembelajaran yang lebih kreatif dan bervariasi. Modul ajar dalam kurikulum merdeka berbagi memang dibuat oleh sekolah sendiri karena sekolah diberikan kebebasan dalam membuat modul ajar, dan juga sekolah sudah tidak bergantung lagi kepada buku paket melainkan modul ajar dijadikan sebagai acuan dalam pembelajaran. Dalam membuat modul ajar secara umum tentunya harus memperhatikan:⁴⁵

- a. Informasi umum berupa:
 - 1) Judul modul ajar
 - 2) Pemilihan satuan dan jenjang pendidikan
 - 3) Pemilihan fase dan kelas
 - 4) Pemilihan mata pelajaran
 - 5) Deskripsi umum modul ajar
 - 6) Identitas penulis modul
- b. Capaian dan tujuan pembelajaran
 - 1) Capaian pembelajaran
 - 2) Tujuan pembelajaran dari keseluruhan modul ajar
 - 3) Alur tujuan pembelajaran
 - 4) Dimensi Profil Pelajar Pancasila
- c. Detail rancangan penggunaan
 - 1) Total alokasi jam pembelajaran dan jumlah pertemuan
 - 2) Penentuan model belajar
 - 3) Sarana dan prasarana
 - 4) Prasyarat kompetensi
- d. Detail pertemuan

⁴⁴ Naik Pangkat, "Cara Menyusun Modul Ajar Kurikulum Merdeka", September 22, 2022, <https://naikpangkat.com/cara-menyusun-modul-ajar-kurikulum-merdeka-simak-penjelasan-nya/>.

⁴⁵ Merdeka Mengajar: Komponen Modul Ajar, April 21, 2022, <https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/5010555956377-Komponen-Modul-Ajar>

- 1) Alokasi jam pembelajaran per pertemuan
- 2) Rincian kegiatan pembelajaran terdiri dari:
 - a) Tujuan pembelajaran
 - b) Indikator keberhasilan
 - c) Pertanyaan pemantik
 - d) Daftar perlengkapan ajar
 - e) Daftar lampiran materi pendukung
 - f) Langkah pembelajaran
 - g) Rencana asesmen
 - h) Rencana diferensi
- 3) Lampiran atau materi yang mendukung
 - a) Referensi materi/media pembelajaran
 - b) Lembar kerja/latihan/asesmen
 - c) Instrumen refleksi.

D. Kurikulum Merdeka Berbagi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Kurikulum merdeka ini didesain sebagai pembelajaran untuk siswa yang akan memberikan peluang pada para siswa untuk belajar secara aktif namun tetap santai dan dilakukan dengan menyenangkan juga bebas dari stres ataupun tekanan. Dilansir dari Permendikbudriset Nomor 59 Tahun 2022 ada enam pembaharuan dalam kurikulum merdeka berbagi ini, Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk menyiapkan siswa agar mempunyai akhlak mulia, spiritual yang baik, juga akan memiliki pemahaman terhadap prinsip-prinsip dasar agama Islam.

PAI dalam kurikulum merdeka berbagi lebih menekankan terhadap praktek serta penerapannya, juga dapat membentuk siswa agar lebih kritis dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga tidak terjerumus dalam berperilaku radikalisme ataupun liberalisme.⁴⁶ Dalam kurikulum merdeka berbagi ini perlu adanya proses perencanaan dan pelaksanaan:

⁴⁶ Isifah, Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI, 31 juli 2022, 15:03, www.radarkudus.jawapos.com.

1. Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Kurikulum Merdeka Berbagi

Perencanaan adalah proses penggunaan dan penentuan sumber daya dengan tujuan untuk mendukung berbagai kegiatan dan mencapai hasil yang efisien dan efektif. Sehingga sebelum tercapainya tujuan kiranya perlu dibuat sebuah perencanaan agar dapat dilakukan dengan baik.⁴⁷ Disini guru membuat perencanaan pembelajaran seperti membuat bahan apa yang perlu dipersiapkan dalam ajar nanti, ingin menggunakan metode seperti apa dan agar mengetahui hasil dari proses tersebut guru menyiapkan bahan untuk mengevaluasi agar tahu seberapa jauh anak memahami pembelajaran tersebut, proses dalam persiapan pengajaran ini disebut juga dengan kegiatan integral.⁴⁸ Dalam kurikulum merdeka, di sini model pengajaran menggunakan pendekatan saintifik yang dimana guru dituntut dalam pembelajarannya menggunakan metode mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengolah informasi dan mengkomunikasikannya, yang setelahnya dalam kurikulum merdeka belajar diganti menjadi pendekatan secara autentik sebagai bahan penilaiannya.⁴⁹

Perencanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka berbagi dapat dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Menganalisis kompetensi.
- b. Menentukan tujuan pembelajaran.
- c. Memilih strategi pembelajaran.
- d. Menentukan materi pembelajaran.
- e. Menentukan metode evaluasi.
- f. Menyusun rencana pembelajaran.

⁴⁷ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm. 1

⁴⁸ Afifudin, *Perencanaan Pengajaran Dalam Poses Pembelajaran*, Volume 1, No. 1, 2012, hlm 80.

⁴⁹ Kunandar, *Penelitian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), hlm. 5

Adapun perencanaan pembelajaran berbasis merdeka berbagi diimprovisasi dengan:⁵⁰

- a. Motivasi internal dalam belajar sangat ditekankan dalam model ajar ini karena supaya siswa dapat memaksimalkan tujuan belajar.
- b. Kesiapan anak merupakan hal yang perlu diperhatikan.
- c. Disini hal-hal yang membuat siswa stres harus dihindari.
- d. Siswa disini diberikan kesempatan untuk *try and error* sehingga siswa tidak takut akan keliru.

Tidak semua sekolah menggunakan kurikulum merdeka berbagi, karena hanya sekolah yang siap dan terpilih oleh pemerintah yang bisa menggunakan kurikulum merdeka berbagi. Merdeka berbagi ini tentu saja membutuhkan perencanaan yang lama, karena dimana sekolah hanya diberikan bahan mentah saja yang diberikan pemerintah berupa capaian pembelajaran yang kemudian sekolah mengembangkan sendiri supaya dapat berbentuk modul ajar. Perencanaan kurikulum merdeka berbagi membutuhkan waktu yang lama, disatu sisi sekolah belum mempunyai contoh modul ajar untuk dijadikan referensi. Sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka berbagi tentunya boleh membagikan kepada sekolah yang diluar jawa, melainkan bisa membagikan hasil karya sekolah keseluruhan sekolah yang ada di Indonesia.⁵¹

Sekolah melakukan perencanaan dengan cara mengembangkan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dari capaian pembelajaran yang telah diberikan pemerintah untuk dibuat modul ajar yang dapat digunakan panduan dalam proses pembelajaran. Perencanaan pembelajaran bagi sekolah yang menerapkan kurikulum merdeka berbagi tidak lepas dari pantauan pemerintah dan pemerintah tidak lepas tanggung jawab dalam

⁵⁰ Najela Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar Diraung Kelas 32-36* (Tangerang: Literasi, 2017), hlm. 35.

⁵¹ Redaksi, "Mengenal Kembali Opsi Mandiri Belajar, Berubah dan Berbagi di Kurikulum Merdeka", Juli 11, 2022, <https://bbpmpjatim.kemdikbud.go.id/site/detailpost/mengenal-kembali-opsi-mandiri-belajar-berubah-berbagi-di-kurikulum-merdeka>.

pergantian kurikulum baru. Pemerintah tentunya memberikan bantuan bimbingan kepada sekolah untuk mempermudah perencanaan kurikulum merdeka.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Kurikulum Merdeka Berbagi

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap kedua dari proses perencanaan, guru dan siswa di tuntut untuk mengikuti pelaksanaan dalam pembelajaran ini. Dengan sistem ajar yang lebih menyenangkan, inspiratif, kreatif, menantang dan siswa akan termotivasi supaya mandiri juga bisa berkembang sesuai dengan bakat alamiyah yang dimiliki siswa.⁵²

Pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka berbagi dapat dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Membuat suasana belajar yang kondusif.
- b. Memperkenalkan tujuan pembelajaran.
- c. Menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai.
- d. Menggunakan sumber belajar yang tepat.
- e. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran.
- f. Memberikan umpan balik.
- g. Melakukan evaluasi pembelajaran.

Secara umum pelaksanaan pembelajaran diimprovisasi dengan beberapa praktik sebagai berikut:

- a. Tujuan materi baik berasal dari guru atau dari luar.
- b. Guru bisa memberikan kritik yang membangun dan memberikan dukungan yang pas kepada siswa.
- c. Siswa akan diciptakan sebagai penyuka tantangan, karena akan selalu memecahkan masalah dalam tugasnya.
- d. Mengajak siswa untuk berkomunikasi terhadap permasalahan yang dialaminya selama proses pembelajaran

⁵² Ikbal Barlian, Begitu Pentingkah Strategi Belajar Mengajar Bagi Guru, *Jurnal Forum Sosial*, Vol 6, No 1, 2013, hlm 242.

- e. Kemampuan murid harus lebih dipahami, bisa dengan latihan, tugas, proyek dan lain sebagainya.
- f. Kepercayaan diri siswa harus bisa dikeluarkan melalui pengalaman.
- g. Penetapan tujuan belajar lalu untuk mencapai tujuan belajar perlu dilibatkannya siswa serta untuk memantau bagaimana kemajuannya.
- h. Memberi dukungan penuh atau *feedback* kepada murid.
- i. Yakin dan percaya kepada masing-masing keunikan setiap siswanya bahwa setiap siswa memiliki kemandirian belajar yang berbeda.
- j. Dokumentasikan sebagai refleksi.

3. Penilaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis Merdeka Berbagi

Penilaian pembelajaran PAI berbasis merdeka berbagi merupakan suatu proses pengumpulan dan pengolahan informasi tentang kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan memperhatikan prinsip-prinsip merdeka berbagi. Penilaian ini dilakukan secara terus-menerus dan dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam instrumen penilaian. Dalam konteks merdeka berbagi, penilaian juga harus mengacu pada prinsip-prinsip yang menghargai kebebasan, keadilan, kesetaraan, dan keragaman siswa.

Penilaian pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka berbagi dapat dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pembelajaran yang jelas.
- b. Merumuskan indikator penilaian yang jelas dan terukur.
- c. Menentukan jenis instrumen penilaian yang sesuai.
- d. Memberikan umpan balik yang membangun.
- e. Merekam hasil penilaian.

Adapun penilaian pembelajaran berbasis merdeka berbagi diimprovisasi dengan beberapa praktik:⁵³

⁵³ Najela Shihab dan Komunitas Guru Belajar, *Merdeka Belajar Diraung Kelas 32-36* (Tangerang: Literasi, 2017), hlm. 35.

- a. Menggunakan teknologi seperti aplikasi atau platform digital dalam menyajikan instrumen penilaian atau memberikan umpan balik.
- b. Mengembangkan instrumen penilaian yang kreatif seperti permainan atau simulasi untuk meningkatkan minat siswa.
- c. Memberikan kesempatan pada siswa untuk menilai diri sendiri mengembangkan kemampuan evaluasi diri dan *peer assessment*.
- d. Mengintegrasikan penilaian dalam pembelajaran aktif dan kolaboratif seperti diskusi atau proyek kelompok untuk meningkatkan keterlibatan siswa.
- e. Menggunakan variasi instrumen penilaian seperti rubrik, skala penilaian, atau sistem nilai untuk memperoleh hasil penilaian yang lebih komprehensif.
- f. Menjaga keakuratan penilaian dengan menggunakan instrumen penilaian yang valid dan reliabel serta menghindari penilaian yang bersifat subjektif.
- g. Memberikan kesempatan bagi siswa untuk mengulang penilaian apabila hasil penilaian awal tidak memuaskan. Hal ini dapat memberikan motivasi tambahan bagi siswa untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka.
- h. Menyesuaikan instrumen penilaian dengan gaya belajar siswa sehingga siswa dapat memperoleh hasil penilaian yang akurat dan memotivasi.
- i. Mengembangkan portofolio pembelajaran siswa yang berisi hasil penilaian dan karya-karya siswa selama proses pembelajaran.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan fenomenologi. Fenomenologi adalah sebuah metode dimana seseorang melakukan pengalaman secara subjektif dan dapat memberikan makna dari pengalaman tersebut. Dalam penelitian kualitatif, fenomenologi disebut sebagai cara untuk mengungkap persamaan makna penting dalam sebuah konsep.

Dalam penelitian ini mengambil data dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang menggambarkan secara langsung implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan sebuah lokasi yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian untuk memperoleh informasi dari narasumber yang berkaitan dengan masalah penelitian dan hasil penelitian. Penelitian yang penulis lakukan berlokasi di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto yang beralamat di Jl. Laksda Yos Sudarso No. 9 Purwokerto, Kecamatan Purwokerto Barat, Kode Pos 53135, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah.

Penulis tertarik untuk mengadakan penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto karena terdapat perbedaan dari sekolah lain, dimana di sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka berbagi untuk kelas X, dan XI. Sedangkan untuk kelas XII masih menggunakan kurikulum 2013 dikarenakan belum ada kebijakan resmi yang mengatur penggunaannya pada jenjang pendidikan tersebut.

2. Waktu Penelitian

Tahapan pelaksanaan penelitian diantaranya:

- a. Tahap pertama: observasi lokasi penelitian. Dimana penulis melakukan observasi pendahuluan di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto pada tanggal 18 Juli 2022.
- b. Tahap kedua: riset individu yaitu pengumpulan data meliputi wawancara, dokumentasi. Penulis melakukan riset penelitian pada tanggal 27 Desember 2022-27 Februari 2023.
- c. Tahap terakhir: penyelesaian. Tahap penyelesaian meliputi pengelolaan data, penarikan kesimpulan dan penyusunan laporan skripsi.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini merupakan informan. Dimana informan merupakan sumber yang informasi sesuai dengan fakta kondisi di lapangan. Sebelum melakukan penelitian, peneliti harus menentukan siapa yang akan menjadi subjek yang berhubungan dengan tema pembahasan skripsi yang diteliti. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu 2 Guru PAI yaitu Pak Rois dan Pak Eko, serta Wakil Kepala Sekolah Kurikulum Ibu Dian. Mereka dipilih karena memiliki keterkaitan dengan tema pembahasan skripsi yang sedang diteliti, yaitu tentang implementasi kurikulum pendidikan agama di sekolah. Guru Pendidikan Agama dan Wakil Kepala Sekolah Kurikulum merupakan individu yang memiliki peran penting dalam pelaksanaan kurikulum pendidikan agama, Oleh karena itu, pemilihan subjek penelitian yang tepat akan memberikan data yang valid dan relevan dengan tema penelitian.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini akan menjadi titik perhatian dari suatu penelitian.¹ Objek penelitian mempunyai berbagai variasi yang ingin dikaji untuk mendapatkan kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek yaitu

¹ Pupu Saeful Rahmat, Penelitian Kualitatif, *Jurnal Equilibrium*, Vol. 5, No. 9, 2019, hlm. 6.

implementasi kurikulum merdeka berbagi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun beberapa teknik dalam pengumpulan data yaitu:

1. Teknik Wawancara

Wawancara menurut Lexy J. Moleong merupakan suatu interaksi percakapan yang dapat dilakukan secara dua orang atau lebih dimana pewawancara mengajukan pertanyaan kepada narasumber kemudian narasumber menjawab pertanyaan yang diberi oleh pewawancara.²

Pada penelitian ini, penulis menggunakan bentuk wawancara semi terstruktur dimana penulis menyiapkan berbagai macam pertanyaan yang dibuat secara terstruktur kemudian pertanyaan itu diperdalam oleh penulis secara lebih rinci untuk ditanyakan saat wawancara.³ Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah peneliti mewawancarai Guru Pendidikan Agama Islam, Wakil Kepala Sekolah Kurikulum.

2. Teknik Observasi

Menurut Dr. Bimo Walgito observasi merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, dilakukan secara sengaja dengan menggunakan panca indra terutama mata dan telinga secara langsung.⁴

Observasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah observasi non-partispasi dimana penulis tidak terjun langsung kepada kegiatan yang dilakukan oleh subjek, penulis hanya menjadi pengamat independen.⁵ Sedangkan observasi berdasarkan pengamatan yang digunakan penulis adalah observasi terstruktur, dimana penulis telah memiliki alur yang sistematis berupa pertanyaan tentang kurikulum merdeka berbagi di

² Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), hlm. 186.

³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA, 2019), hlm. 20.

⁴ Ibid., hlm. 145.

⁵ Hardani, dkk, *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitati*, (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu Group Yogyakarta, 2020), hlm. 129-130.

SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto. Penulis mengamati langsung pada saat observasi dengan guru pendidikan agama Islam dan guru Waka Kurikulum.

3. Teknik Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk mencari data berupa catatan, buku, agenda, dan lain sebagainya. Penulis menggunakan teknik dokumentasi karena penulis mendapatkan sumber data berupa dokumen, foto dan sebagainya yang berkaitan dengan kurikulum merdeka berbagi dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Teknik dokumentasi yang penulis tuju adalah berasal dari hasil observasi dan wawancara yang berupa:

- a. Profil SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto untuk mendeskripsikan tentang gambaran umum dari lokasi penelitian yang diperoleh
- b. Dokumentasi wawancara yang diperoleh saat penulis melakukan observasi untuk dijadikan sebagai bukti yang kuat bagaimana kondisi penelitian yang berlangsung.

E. Teknik Uji Keabsahan Data

Pada penelitian ini penulis hanya menggunakan satu teknik uji keabsahan data yaitu dengan teknik triangulasi.

Triangulasi menurut *Institute of Global Tech* yang dikutip oleh Bachtiar S. Bachri dalam jurnal *Teknologi Pendidikan* merupakan pengujian data yang dilakukan untuk memperkuat tafsir dan mempertingkat kebijakan program pada bukti yang telah tersedia.⁶ Teknik triangulasi juga merupakan salah satu metode untuk menguji informasi penelitian yang telah didapat supaya dapat dikatakan valid ataupun tidak valid.⁷

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi yaitu: Pertama, triangulasi sumber dengan mencari informasi kepada beberapa sumber seperti

⁶ Bachtiar S. Bachri, Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif, *Jurnal Teknologi Pendidikan*, Vol. 10, No. 1, 2010, hlm. 55.

⁷ Andarusni Alfansyur dan Mariyani, Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial, *Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah*, Vol. 5, No. 2, 2020, hlm. 148.

kepada 2 Guru Pendidikan Agama Islam, Guru Kurikulum. Kedua, triangulasi waktu dengan cara peneliti melakukan observasi melalui pengamatan dan juga wawancara kepada informan dalam waktu yang berbeda dan lebih dari satu kali pertemuan.⁸

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan proses mencari dan membentuk secara sistematis dari informasi yang didapatkan dari observasi, wawancara, catatan lapangan, dll sehingga informasi yang didapatkan dapat mudah dipahami dan bisa diinformasikan kepada orang lain. Analisis data dapat dikategorikan kedalam unit-unit, membentuk kedalam suatu pola dan mengidentifikasi mana yang penting dan harus dipelajari.

Dalam melakukan teknik analisis data diperlukan beberapa tahapan dalam penelitian diantaranya yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan sekumpulan data yang didapatkan dari narasumber yang kemudian melakukan pemilihan data berupa rangkuman data yang pokok supaya lebih memfokuskan pada tema penelitian. Reduksi data akan memudahkan penulis untuk memberikan gambaran dengan jelas dan mempermudah penulis untuk pengumpulan data.⁹

Reduksi data dalam penelitian ini, penulis merangkum data yang didapat dari guru di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto untuk menjadi sebuah data yang diperlukan saja. Penulis memfokuskan kepada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum merdeka berbagi dalam pembelajaran pendidikan agama islam melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi yang berhubungan dengan pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan beberapa hasil wawancara yang didapat dari sekumpulan informan yang sudah tersusun dapat ditarik kesimpulan

⁸Umar Sigid dan Moh. Miftachul C, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, (Ponorogo: CV Nata Karya, 2019), hlm. 94-96.

⁹Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 210.

yang bersifat sementara dan pengambilan tindakan kemudian disusun dengan terorganisir supaya mudah dipahami.¹⁰ Bentuk penyajian data kualitatif diantaranya berupa teks naratif, bagan, grafiks, matriks, dan jaringan.¹¹

Dalam penelitian ini dapat memecahkan dari suatu permasalahan. Penulis menyajikan data yang telah didapat dari hasil wawancara dan observasi yang telah direduksi kemudian disusun menjadi teks naratif sehingga data dapat disajikan pada deskripsi data dan temuan hasil penelitian. Penyajian data dalam penelitian ini yaitu tentang perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum merdeka berbagi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

3. Verifikasi Data atau Penarikan Kesimpulan

Verifikasi merupakan tahap terakhir dalam teknik analisis data, memperbaiki kesimpulan yang masih bersifat sementara apabila terdapat bukti-bukti yang tidak kuat pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila bukti-bukti tersebut sudah kuat maka kesimpulan yang didapat dikatakan kredibel.

Kesimpulan pada penelitian ini data yang telah terkumpul dari awal sampai akhir penelitian dalam bentuk teks naratif dapat terverifikasi kemudian disusun secara sistematis kedalam bentuk argumentasi maupun tafsiran.

¹⁰ Frida Noer Syafaat, *Pembelajaran Tari Jaipong Pada Siswa Tuna Rungu Tingkat SMALB Dalam Ekstrakurikuler Seni Tari SLB Negeri Cicendo Kota Bandung*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014, hlm 49

¹¹ Ahmad Rijali, Analisis Data Kualitatif, *Jurnal Alhadharah*, Vol. 17, No. 33, 2018, hlm. 91.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Penyajian Data

Dalam bab ini, penulis memaparkan data informasi yang berkaitan dengan permasalahan yang dirumuskan dalam Bab I. Hasil penelitian yang didapat dengan teknik wawancara yang dilakukan secara langsung oleh narasumber sebagai bentuk penggalian dan dokumentasi secara langsung di lokasi tersebut. Kemudian penulis menggunakan teknik observasi untuk melengkapi data yang diperoleh. Penelitian ini berfokus kepada perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum merdeka berbagi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Dalam pembahasan penelitian ini, penulis menyajikan sebuah data dan analisisnya sebagai hasil penelitian yang diperoleh dari penelitian di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto. Data ini diperoleh dari hasil penelitian dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi kepada wakil kepala sekolah kurikulum dan guru pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto. Penulis akan menyajikan data dan hasil yang diperoleh di lokasi penelitian.

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbagi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Berdasarkan hasil penemuan peneliti di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto melalui wawancara dengan informan SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto bahwasannya sekolah ini sudah menerapkan kurikulum merdeka lebih awal dari pada sekolah lainnya. Hal ini dipaparkan oleh Bu Dyan Aristi Utami selaku Wakil Kepala Kurikulum Sekolah:

”SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto menjadi salah satu sekolah yang ditunjuk pemerintah untuk menerapkan kurikulum merdeka. Sekolah ini awal mulanya mendapatkan bantuan berupa *Center of Excellent* berupa bantuan gedung studio. Tetapi dalam menerapkan kurikulum baru tentunya harus ada yang megawali terlebih dahulu.

Pada tahun 2021 sekolah ini mendapatkan bantuan lagi berupa *Pillot Project* berupa pusat keunggulan. Pertama kali diujikan dikelas 10 pada tahun 2021, kelas 11 diterapkan kurikulum merdeka ditahun 2023. Sedangkan kelas 12 sampai sekarang masih menggunakan kurikulum 2013”.¹

Hal ini juga dipaparkan oleh Pak Eko Sugianto selaku Guru Pendidikan Agama Islam:

”Sekolah ini sudah lebih dulu menerapkan kurikulum merdeka dibandingkan sekolah lain. Karena telah mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa *Center of Excellent* maka sekolah harus diwajibkan untuk menerapkan kurikulum merdeka”.²

Dalam konteks perencanaan pembelajaran, guru perlu membuat persiapan yang matang sebelum melaksanakan kegiatan pengajaran. Hal ini meliputi penyiapan bahan-bahan yang dibutuhkan, pemilihan metode atau strategi pembelajaran yang tepat, serta penyusunan evaluasi untuk mengukur sejauh mana siswa memahami materi pembelajaran. Proses persiapan ini sering juga disebut sebagai kegiatan integral, karena merupakan langkah awal yang sangat penting dalam memastikan kelancaran dan keberhasilan proses pembelajaran.

Proses perencanaan kurikulum merdeka berbagi di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto dilakukan dengan pantauan dan bimbingan dari pemerintah karena kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang baru dan menjadi kesulitan bagi guru. Hal tersebut dipaparkan Pak Eko Sugianto selaku Guru Pendidikan Agama Islam:

”Terkait perencanaan pembelajaran sekolah belum bisa menguasai tentang kurikulum merdeka, tetapi karena sekolah menerapkan kurikulum lebih dahulu dari pada sekolah lain sehingga sekolah tidak bisa mencontoh kesekolah lain. Dalam proses perencanaan juga mendapatkan bantuan dari pusat melalui zoom meeting untuk menyiapkan kurikulum merdeka. Walaupun masih mencoba tetapi

¹ Wawancara Bu Dyan Aristi Utami selaku Wakil Kepala Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, Senin, 2 Januari 2023, Pukul 14.00 WIB.

² Wawancara Pak Eko Sugianto selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, Kamis, 12 Januari 2023, Pukul 13.00 WB.

kurikulum yang diterapkan sudah sesuai dengan arahan dari pusat meskipun masih banyak evaluasi pada tahun pertama”.³

Hal yang sama juga seperti yang dipaparkan oleh Bu Dyan Aristi Utami selaku Wakil Kepala Kurikulum:

”Kurikulum merdeka berbagi menjadi hal yang baru, sehingga hal ini menjadi kesulitan bagi guru. Perangkat ajar yang berbeda dari sebelumnya, apabila kurikulum selumnya menggunakan RPP, Prota, Promes dll sedangkan kurikulum merdeka menggunakan CP, TP, ATP, Modul Ajar dll. Meskipun terdapat kesulitan, pemerintah memberikan solusi berupa mengadakan pelatihan, *Workshop*, *Housetraining* kurikulum merdeka”.⁴

Dengan adanya perubahan ini, guru di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto perlu melakukan perencanaan implementasi kurikulum merdeka berbagi dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Guru harus mempertimbangkan capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, dan menyusun alur tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum merdeka berbagi yang harus dikembangkan sendiri oleh sekolah. Hal ini dipaparkan oleh Bu Dyan Aristi Utami selaku Wakil Kepala Kurikulum:

“Pemerintah hanya memberikan Capaian Pembelajaran (CP), kita harus membuat Alur Tujuan Pembelajaran (ATP), Modul Ajar sendiri yang memang tidak ada referensi dari manapun sehingga kita menjadi acuan dari sekolah lain. Sehingga sekolah sangat kesulitan karena tidak ada referensi”.⁵

Selain itu, guru juga perlu mengadopsi pendekatan autentik dalam proses pembelajaran PAI, dengan mengintegrasikan pengalaman langsung dan konteks dunia nyata ke dalam pembelajaran, serta mengembangkan tugas atau proyek autentik sebagai bentuk penilaian.hal ini dipaparkan oleh Pak Eko Sugianto selaku guru pendidikan agama islam:

“Guru menyusun perencanaan itu harus ada kegiatan berbentuk proyek, sebagaimana contoh dalam pembelajaran Tarikh yang

³ Wawancara Pak Eko Sugianto selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto Kais, 12 Januari 2023, Pukul 13.00 WIB.

⁴ Wawancara Bu Dyan Aristi Utami selaku Wakil Kepala Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, Senin, 2 Januari 2023, Pukul 14.00 WIB.

⁵ Wawancara Bu Dyan Aristi Utami selaku Wakil Kepala Kurikulum SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, Senin, 2 Januari 2023, Pukul 14.00 WIB.

berkolaborasi dengan pelajaran multimedia, dimana bentuk proyek berupa membuat video wawancara kepada tokoh masyarakat yang berpengaruh tentang munculnya Muhammadiyah disuatu tempat tersebut.”⁶

Sama halnya dengan Pak Ali Rois selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan bahwa:

”Kurikulum merdeka lebih mengutamakan kepada praktek saat pembelajaran dan sudah tidak ada lagi ujian nasional. Pembuatan proyek pada saat pembelajaran seperti membuat video praktek sholat, wudhu dll. Dan juga untuk ujian terakhir menggunakan proyek berupa praktek pernikahan sebagai penilaian akhir dari kolaborasi penilaian beberapa mata pelajaran”.⁷

Berikut langkah dalam perencanaan pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka berbagi:

a. Menganalisis kompetensi

Analisis kompetensi di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto bisa dicapai melalui Capaian Pembelajaran (CP). CP atau pencapaian kemampuan merupakan hasil yang diperoleh siswa dalam bentuk pengetahuan, internalisasi, keterampilan, dan kompetensi. CP memiliki peran penting dalam pengaruh terhadap metode pembelajaran yang digunakan, kriteria penilaian, dan sebagai alat untuk mengukur pencapaian siswa dalam proses belajar. Seperti yang dipaparkan oleh Pak Ali Rois Nur Rohman selaku guru pendidikan agama islam:

”Kompetensi guru sama dengan yang lain, seperti membuat perencanaan modul ajar, assessment yang sesuai dengan ketentuan penilaian. Pendidikan agama islam sendiri lebih terfokuskan kepada proyek, tetapi karena semua mata pelajaran membuat proyek maka antara mapel satu dengan yang lainnya digabung untuk membentuk satu proyek.”⁸

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Pak Eko Sugiyanto selaku guru pendidikan agama islam:

⁶ Wawancara Pak Eko Sugiyanto selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, Kamis, 12 Januari 2023, Pukul 13.00 WIB.

⁷ Wawancara Pak Ali Rois selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 purwokerto, Selasa, 10 Januari 2023, Pukul 11.00 WIB.

⁸ Wawancara Pak Ali Rois selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, Selasa, 10 Januari 2023, Pukul 11.00 WIB.

”Capaian pembelajaran setelah dikembangkan dalam kompetensinya lebih simpel, dimana kompetensi kurikulum merdeka berbagi bersifat global karena dalam satu semester atau satu tahun guru tidak perlu membuat bahan ajar setiap hari. Guru tidak banyak dituntut untuk membuat proyek. Sebagaimana proyek dijadikan acuan untuk penilaian akhir siswa.”⁹

Di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, Capaian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam kurikulum merdeka berbagi terbagi menjadi dua fase, yaitu fase E untuk kelas X dan fase F untuk kelas XI. Setiap fase memiliki CP yang spesifik sesuai dengan domain pembelajaran. Berikut ini adalah contoh CP dari Pendidikan Agama Islam pada fase E di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto berdasarkan domainnya:¹⁰

1) Alqur'an Hadits

Peserta didik memiliki kemampuan untuk menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis yang mengajarkan tentang pentingnya berkompetisi dalam melakukan kebaikan dan memiliki etos kerja yang baik. Mereka juga dapat memahami larangan terhadap pergaulan bebas dan perbuatan zina. Peserta didik dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis dengan lancar, dan mereka juga memahami pesan yang terkandung dalam ayat-ayat Al-Qur'an dan hadis tentang pentingnya berkompetisi dalam kebaikan dan memiliki etos kerja yang baik serta bahaya yang timbul dari pergaulan bebas dan zina.

Peserta didik mampu menyajikan konten dan penjelasan yang berkaitan dengan perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja yang baik, serta larangan terhadap pergaulan bebas dan perbuatan zina. Mereka meyakini bahwa sikap kompetitif dalam melakukan kebaikan dan memiliki etos kerja yang baik, serta menghindari pergaulan bebas dan perbuatan zina, adalah bagian dari

⁹ Wawancara Pak Eko Sugiyanto selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, Kamis, 12 Januari 2023, Pukul 13.00 WIB.

¹⁰ Dokumentasi Capaian Pembelajaran SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

perintah agama. Peserta didik juga berusaha untuk membiasakan sikap kompetitif dalam melakukan kebaikan dan memiliki etos kerja yang baik, serta menjauhi pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan lebih berhati-hati dan menjaga kehormatan diri.

2) Akidah

Peserta didik memiliki kemampuan untuk menganalisis makna dan pentingnya syu'abul īmān (cabang-cabang iman), termasuk pengertian, dalil, macam-macam, dan manfaatnya. Mereka dapat mempresentasikan dengan baik tentang makna syu'abul īmān, menjelaskan pengertian yang tepat, menyampaikan dalil-dalil yang mendukung, mengidentifikasi berbagai macam cabang iman, serta menggambarkan manfaat yang diperoleh dari pemahaman yang mendalam tentang cabang-cabang iman.

Peserta didik meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabang yang harus dipahami dan diamalkan. Mereka memahami bahwa iman tidak terbatas hanya pada keyakinan saja, tetapi melibatkan juga sikap dan karakter yang menjadi cerminan dari cabang-cabang iman. Peserta didik mampu menerapkan sikap dan karakter yang sesuai dengan cabang-cabang iman dalam berbagai situasi kehidupan, sehingga menjadi contoh yang baik dan mampu memperkuat iman mereka.

3) Akhlak

Peserta Peserta didik memiliki kemampuan untuk menganalisis manfaat dari menghindari akhlak maẓmūmah (sikap yang tercela). Mereka dapat membuat karya-karya yang mengandung konten yang mempromosikan manfaat dari menghindari sikap-sikap yang tercela tersebut. Peserta didik meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dalam agama, sedangkan akhlak mahmūdah (sikap yang terpuji) adalah perintah agama. Mereka berupaya membiasakan diri untuk menghindari sikap-sikap yang tercela dan menunjukkan sikap-sikap yang terpuji.

Peserta didik mampu mengenali dan memahami manfaat yang diperoleh dari menghindari akhlak maẓmūmah. Mereka menciptakan karya-karya yang bertujuan untuk menyampaikan pesan-pesan positif tentang pentingnya menghindari sikap-sikap yang tercela tersebut. Peserta didik meyakini bahwa akhlak maẓmūmah merupakan larangan dalam agama, sementara akhlak mahmūdah adalah perintah agama yang harus dipatuhi. Mereka terbiasa menghindari sikap-sikap yang tercela dan berusaha untuk menunjukkan sikap-sikap yang terpuji dalam kehidupan sehari-hari.

4) Fikih Ibadah

Peserta didik memiliki kemampuan untuk menganalisis implementasi fikih muamalah (hukum-hukum transaksi dalam Islam) dan al-kulliyât al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam). Mereka dapat menyajikan paparan yang menjelaskan tentang fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah secara jelas dan komprehensif. Peserta didik meyakini bahwa ketentuan-ketentuan dalam fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah adalah ajaran agama yang harus diikuti. Mereka juga mampu menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan sosial melalui implementasi hukum-hukum tersebut.

Peserta didik mampu menganalisis dan memahami penerapan fikih muamalah, yaitu hukum-hukum yang mengatur transaksi dan kegiatan ekonomi dalam Islam. Mereka juga mampu menerangkan secara rinci tentang al-kulliyât al-khamsah, yaitu lima prinsip dasar hukum Islam. Peserta didik meyakini bahwa ketentuan-ketentuan dalam fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah merupakan ajaran agama yang harus dihayati dan diimplementasikan. Mereka juga mampu mengembangkan jiwa kewirausahaan, kepedulian terhadap sesama, dan kepekaan sosial melalui penerapan hukum-hukum tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

5) Sejarah Peradaban Islam

Para peserta didik memiliki kemampuan untuk menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama dalam penyebaran ajaran Islam di Indonesia. Mereka mampu membuat bagan yang menunjukkan perkembangan sejarah tokoh ulama dan memaparkannya secara komprehensif. Para peserta didik meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sesuatu yang ditentukan oleh Allah Swt., dan mereka mengakui bahwa metode dakwah yang santun, moderat, dengan memberikan nasihat yang baik adalah perintah Allah Swt. Mereka juga berusaha untuk membiasakan sikap kesederhanaan dan tekun dalam mencari ilmu, semangat damai, serta menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain.

Para peserta didik memiliki kemampuan untuk menyusun bagan timeline yang memperlihatkan perkembangan sejarah tokoh-tokoh ulama ini dan dapat memaparkannya secara jelas. Para peserta didik meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah bagian dari sunnatullah (ketentuan Allah) dan mereka meyakini bahwa metode dakwah yang santun, moderat, dengan memberikan nasihat yang baik adalah perintah Allah Swt. Mereka juga berupaya untuk menginternalisasi sikap kesederhanaan, ketekunan dalam pencarian ilmu, semangat damai, serta menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain dalam kehidupan sehari-hari.

b. Menentukan tujuan pembelajaran

Dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka berbagi dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, guru juga perlu memperhatikan aspek Tujuan Pembelajaran (TP). Tujuan Pembelajaran memiliki peran penting dalam membantu guru mengelola ide-ide sebelumnya dan merumuskan tujuan yang spesifik untuk setiap sesi pembelajaran. Dalam menyusun TP, guru harus mempertimbangkan apa yang perlu dicapai oleh siswa dalam satu jam pembelajaran.

Langkah awal dalam merumuskan TP adalah dengan memahami bahan materi dan topik pembahasan apa saja yang akan diajarkan dan dijelaskan. Guru harus memiliki pemahaman yang mendalam atas konsep-konsep yang akan disampaikan kepada siswa. Dari pemahaman ini, guru dapat menentukan tujuan yang jelas dan spesifik untuk setiap sesi pembelajaran.

Dalam merumuskan TP, guru juga dapat mempertimbangkan beberapa alternatif tujuan pembelajaran. Setiap alternatif tujuan dapat berfokus pada aspek yang berbeda, seperti pemahaman konsep, penerapan dalam konteks nyata, pengembangan keterampilan, atau sikap yang diharapkan. Guru dapat memilih tujuan yang paling sesuai dengan bahan materi dan kebutuhan siswa dalam setiap sesi pembelajaran. Seperti yang dipaparkan oleh Bu Dyan Aristi Utami selaku Wakil Kepala Kurikulum:

”Kurikulum merdeka berbagi ini bertujuan untuk membentuk karkter dan merubah mindset siswa, apabila dalam kurikulum 2013 guru menjadi teacher center tetapi pada kurikulum sekarang menjadi student center. Guru hanya menjadi fasilitator untuk memberikan dorongan supaya anak dapat berpikir kritis dan kreatif. Sehingga dalam pelaksanaan projek siswa akan merasa senang dengan dilakukannya praktek.”¹¹

Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan Pak Ali Rois Nur Rohman selaku guru pendidikan agama islam:

”Tujuan pembelajaran ditentukan oleh capaian pembelajaran dari pusat dan kemudian dijabarkan oleh berupa konten, kompetensi dan variasi. Kebetulan SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto mempunyai tiga capaian pembelajaran yaitu dari dinas, kemenag dan yayasan muhammadiyah.”¹²

Tujuan Pembelajaran yang baik harus dapat diukur dan dapat dievaluasi. Hal ini penting agar guru dapat melihat sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran tersebut. Dalam merancang

¹¹ Wawancara Bu Dyan Aristi Utami selaku Wakil Kepala Kurikulum, Senin, 2 Januari 2023, Pukul 14.00 WIB.

¹² Wawancara Pak Ali Rois selaku Guru Pendidikan Agama Islam, Selasa, 10 Januari 2023, Pukul 11.00 WIB.

evaluasi, guru dapat menggunakan berbagai instrumen penilaian, seperti tes tertulis, tugas proyek, presentasi, diskusi kelompok, atau observasi langsung. Melalui evaluasi, guru dapat melihat kemajuan dan keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

Dengan dibuatnya tujuan pembelajaran, guru bisa mengelola CP untuk merumuskan tujuan pembelajaran. Berikut merupakan turunan CP domain menjadi TP perdomain. SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto membagi mata pembelajaran pendidikan pai menjadi lima seperti yang diungkapkan oleh Pak Ali Rois Nur Rohman:

”Pendidikan agama islam terbagi menjadi empat pelajaran yaitu Al-Qur’an Hadits, Akidah, Akhlak, Fiqih dan Sejarah Peradaban Islam. Masing-masing pelajaran biasanya jumlah materinya tidak sama karena tergantung mata pelajarannya. Dan untuk mata pelajaran bahasa Arab tidak termasuk kedalam mata pelajaran pendidikan agama islam karena masuk ke pembelajaran bahasa arabnya sendiri.”¹³

1) Alqur’an Hadits¹⁴

Materi	Kompetensi dalam Keباikan dan Etos Kerja	Modul	JP
A.1.	menganalisis ayat Al-Qur’an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	2
A.2.	membaca Al-Qur’an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur’an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	3
A.3.	menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	3
A.4.	membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja	1	1

¹³ Wawancara bersama Pak Ali Rois selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, Selasa, 10 Januari 2023, Pukul 11.00 WIB.

¹⁴ Dokumentasi Tujuan Pembelajaran SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Materi	Larangan Pergaulan Bebas dan Zina		
A.5.	menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina	2	2
A.6.	membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina	2	3
A.7.	menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk menjauhi larangan pergaulan bebas dan zina	2	3
A.8.	membiasakan sikap menghindari larangan pergaulan bebas dan zina	2	1

2) Akidah¹⁵

Materi	Syu'abul Īmān	Modul	JP
B.1.	menganalisis makna syu'abul Īmān (cabangcabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya	3	2
B.2.	mempresentasikan makna syu'abul Īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya	3	4
B.3.	meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya	3	2
B.4.	menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan	3	1

¹⁵ Dokumentasi Tujuan Pembelajaran SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

3) Akhlak¹⁶

Materi	Akhlak Maẓmūmah	Modul	JP
C.1.	menganalisis manfaat menghindari akhlak maẓmūmah	4	2
C.2.	membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah	4	4
C.3.	meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama	4	2
C.4.	membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari	4	1

4) Fiqih Ibadah¹⁷

Materi	Fiqih Muamalah dan Al-Kulliyât Al-Khamsah	Modul	JP
D.1.	menganalisis implementasi fiqih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam)	5	2
D.2.	menyajikan paparan tentang fiqih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah	5	4
D.3.	meyakini bahwa ketentuan fiqih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah adalah ajaran agama	5	2
D.4.	menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan social	5	1

¹⁶ Dokumentasi Tujuan Pembelajaran SMK Muhammdiyah 1 Purwokerto.

¹⁷ Dokumentasi Tujuan Pembelajaran SMK Muhammdiyah 1 Purwokerto.

5) Sejarah Peradaban Islam¹⁸

Materi	Sejarah dan Peran Tokoh Ulama Penyebar Ajaran Islam di Indonesia	Modul	JP
E.1.	menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	6	1
E.2.	membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya	6	3
E.3.	meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-hikmah wa al-mau'izat alhasanah adalah perintah Allah Swt.	6	1
E.4.	membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain	6	1

c. Memilih strategi pembelajaran

Setelah menentukan tujuan pembelajaran, langkah selanjutnya adalah memilih strategi pembelajaran dengan tepat. Strategi pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto harus sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pembelajaran yang disajikan. Berdasarkan wawancara bersama Pak Ali Rois Nur Rohman memiliki strategi tertentu yaitu dengan menggunakan pendekatan personal, salah satu pernyataan beliau:

“Saya menggunakan pendekatan personal, karena bukan hanya dari segi teoritis saja tetapi lebih ke pembentukan karakter siswa. dan guru juga menggunakan pendekatan keteladanan, penerapan karakter yang memang harus didukung dari kepala sekolah, waka sekolah, guru yang lain dan sebagainya.”¹⁹

¹⁸ Dokumentasi Tujuan Pembelajaran SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

¹⁹ Wawancara bersama Pak Ali Rois Nur Rohman, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK 1 Muhammadiyah Purwokerto, Selasa, 10 Januari 2023, Pukul 11.00 WIB.

Sedangkan menurut Pak Eko Sugianto memiliki strategi pengembangan media pembelajaran dengan cara menggunakan gadget elektronik sebagai media pembelajaran, seperti yang beliau nyatakan dalam wawancara :

“Saya lebih mengfokuskan kepada pengembangan dari pada media pembelajaran, Kebetulan saya ikut PPG di UIN Saizu yang dilaksanakan secara daring dan guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menarik terkait bagaimana guru dapat membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran supaya siswa tidak bosan dan tidak monoton. Sehingga saya menggunakan media quiz melalui aplikasi kahud dimana guru membuat soal pilihan ganda dan jawabannya untuk diupload ke aplikasi kahud dan dapat di akses oleh siswa dan hanya bisa diakses melalui handphone.”²⁰

d. Menentukan materi pembelajaran

Materi pembelajaran harus diselaraskan dengan tujuan pembelajaran dan strategi pembelajaran yang telah dipilih. Materi pembelajaran SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto dapat berupa buku teks, modul, atau sumber belajar lainnya. Setelah guru sebelumnya menyusun Capaian Pembelajaran (CP) dan Tujuan Pembelajaran (TP), langkah selanjutnya dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka berbagi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto adalah menyusun Alur Tujuan Pembelajaran (ATP). ATP memiliki kesamaan dengan silabus dalam Kurikulum 2013 dan guru dapat menggunakan rancangan CP yang telah disusun sebelumnya sebagai dasar dalam menyusun ATP.

ATP merupakan suatu proses pemetaan TP yang kemudian dipetakan menjadi jumlah Jam Pelajaran (JP) dan dimensi P3 (Pengetahuan, Pemahaman, Penerapan). Guru perlu melihat rancangan TP yang telah dirumuskan dan memetakan tujuan pembelajaran ke dalam JP yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, dimensi P3 juga perlu diperhatikan agar tujuan pembelajaran mencakup

²⁰ Wawancara bersama Pak Eko Sugianto, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK 1 Muhammadiyah Purwokerto, Kamis, 12 Januari 2023, Pukul 13.00 WIB.

pemahaman konsep, penerapan dalam situasi nyata, dan pengembangan keterampilan siswa.

Untuk memulai menyusun ATP, guru dapat menggunakan contoh ATP yang telah disediakan sebagai panduan awal. Contoh ATP dapat memberikan gambaran tentang struktur ATP dan memberikan inspirasi dalam menentukan urutan dan prioritas tujuan pembelajaran. Namun, penting bagi guru untuk mengadaptasi ATP tersebut sesuai dengan konteks kelas, kebutuhan siswa, dan bahan ajar yang digunakan. Proses menyusun ATP membutuhkan pemikiran yang matang dan pertimbangan yang teliti. Guru perlu memastikan bahwa ATP mencakup tujuan pembelajaran yang spesifik, mengikuti urutan yang logis, dan mencerminkan kebutuhan dan kemampuan siswa. ATP juga dapat disesuaikan dengan kurikulum merdeka, dengan memperhatikan pendekatan autentik yang digunakan sebagai bahan penilaian.

Dalam perencanaan implementasi kurikulum merdeka, menyusun ATP merupakan langkah penting untuk mengarahkan proses pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto. Dengan ATP yang baik, guru dapat memastikan bahwa tujuan pembelajaran terpenuhi secara sistematis dan terstruktur. Selain itu, ATP juga membantu guru dalam mengorganisir materi pembelajaran, menentukan urutan pembelajaran, dan memastikan keterampilan dan pengetahuan siswa berkembang secara progresif.

Berikut merupakan ATP (Tujuan Pembelajaran dari domain (Al-Qur'an-Hadis, Aqidah, Akhlak, Fikih, SPI) yang disusun secara urut/linear mulai awal sampai akhir fase) dari PAI di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.²¹

²¹ Dokumentasi Alur Tujuan Pembelajaran SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Materi	Kompetisi dalam Kebaikan dan Etos Kerja	Modul	JP
A.1.	menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	2
A.2.	membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	2
A.3.	menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk berkompetisi dalam kebaikan dan etos kerja	1	4
A.4.	membiasakan sikap kompetitif dalam kebaikan dan etos kerja	1	1
Materi	Larangan Pergaulan Bebas dan Zina		
A.5.	menganalisis ayat Al-Qur'an dan hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina	2	2
A.6.	membaca Al-Qur'an dengan tartil, menghafal dengan fasih dan lancar ayat Al-Qur'an serta hadis tentang larangan pergaulan bebas dan zina	2	2
A.7.	menyajikan konten dan paparan tentang perintah untuk menjauhi larangan pergaulan bebas dan zina	2	4
A.8.	membiasakan sikap menghindari larangan pergaulan bebas dan zina	2	1
Materi	Syu'abul Īmān		
B.1.	menganalisis makna syu'abul Īmān (cabangcabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya	3	2
B.2.	mempresentasikan makna syu'abul Īmān (cabang-cabang iman), pengertian, dalil, macam dan manfaatnya	3	4
B.3.	meyakini bahwa dalam iman terdapat banyak cabang-cabangnya	3	2
B.4.	menerapkan beberapa sikap dan karakter sebagai cerminan cabang iman dalam kehidupan	3	1
Materi	Akhlaq Maẓmūmah		
C.1.	menganalisis manfaat menghindari akhlaq maẓmūmah	4	2

C.2.	membuat karya yang mengandung konten manfaat menghindari sikap maẓmūmah	4	4
C.3.	meyakini bahwa akhlak maẓmūmah adalah larangan dan akhlak mahmūdah adalah perintah agama	4	2
C.4.	membiasakan diri untuk menghindari akhlak maẓmūmah dan menampilkan akhlak mahmūdah dalam kehidupan sehari-hari	4	1
Materi	Fikih Muamalah dan Al-Kulliyât Al-Khamsah		
D.1.	menganalisis implementasi fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam)	5	2
D.2.	menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah	5	4
D.3.	meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah adalah ajaran agama	5	1
D.4.	menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan social	5	2
E.1.	menganalisis sejarah dan peran tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia	6	1
E.2.	membuat bagan timeline sejarah tokoh ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia dan memaparkannya	6	3
E.3.	meyakini bahwa perkembangan peradaban di Indonesia adalah sunatullah dan metode dakwah yang santun, moderat, bi al-ḥikmah wa al-mau'izat alḥasanah adalah perintah Allah Swt.	6	1
E.4.	membiasakan sikap kesederhanaan dan kesungguhan mencari ilmu, tekun, damai, serta semangat menghargai adat istiadat dan perbedaan keyakinan orang lain	6	1
JUMLAH			...

Setelah guru mengembangkan capaian pembelajaran menjadi tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran. Langkah selanjutnya adalah guru membuat modul ajar yang sesuai dengan komponen yang ditentukan. Modul ajar kurikulum merdeka berbagi di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto adalah hasil karya dari sekolah sendiri, karena emang saat pertama kali membuat modul ajar belum ada referensi dari sekolah lain

sehingga guru hanya mengembangkan capaian pembelajaran dari dinas, kemenag dan yayasan Muhammadiyah untuk dijadikan kolaborasi dalam membentuk modul ajar pembelajaran. Modul ajar kurikulum merdeka berbagi di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto tentunya bukanlah hal yang mudah, tetapi pemerintah terus membantu guru dengan melakukan bimbingan kepada sekolah. Berikut ini adalah contoh modul ajar SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto dalam mata pelajaran Fiqih Ibadah²²

FIKIH MUAMALAH DAN AL-KULLIYAT AL -KHAMSAH

Penyusun	Eko Sugianto, S.Pd.I	Kelas	X
Institusi	SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto	Alokasi Waktu	2 x pertemuan

Fase E

Capaian Pembelajaran :

peserta didik mampu menganalisis implementasi fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam; menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah adalah ajaran agama menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan social.

Tujuan Pembelajaran

- | | |
|------|---|
| D.1. | menganalisis implementasi fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam |
| D.2. | menyajikan paparan tentang fikih muamalah dan al-kulliyât al- |

²² Dokumentasi Modul Ajar SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

	khamsah
D.3.	meyakini bahwa ketentuan fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah adalah ajaran agama
D.4.	menumbuhkan jiwa kewirausahaan, kepedulian, dan kepekaan social

Profil Pelajar Pancasila	Beriman, Bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan Berakhlak mulia; Mandiri; Bernalar kritis;
Sumber Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. Al Qur-an dan terjemahannya b. Materi berasal dari buku PAI SMK kelas X c. Materi tambahan dari literatur lainnya d. Movie tentang fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam) e. Presentasi tentang fikih muamalah dan al-kulliyât al-khamsah (lima prinsip dasar hukum Islam)
Media pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> a. LCD b. Laptop c. HP d. Jaringan Internet (wifi atau paket)
Model pembelajaran	Pembelajaran Tatap muka, pembelajaran Luring
Target peserta didik	<ul style="list-style-type: none"> 1. Siswa reguler/tipikal 2. Siswa dengan hambatan belajar 3. Siswa cerdas istimewa berbakat istimewa (CIBI)
Bentuk Penilaian	Asesmen Non Kognitif dan Kognitif

PERTEMUAN 1 TATAP MUKA / DARING/LURING

Kegiatan awal (30 menit)

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
3. Peserta didik bersama dengan guru membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran
4. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui pertanyaan pemantik:
 - a. Kegiatan awal, peserta didik mengamati gambar ilustrasi terkait materi, dan infografis. Tampilan menarik infografis akan menumbuhkan rasa ingin tahu dan memotivasi untuk mempelajari materi pelajaran.
 - b. Kegiatan selanjutnya peserta didik diminta mencermati gambar terkait materi dan menuliskan komentar atau pesan moral yang terkandung dalam gambar tersebut (aktivitas 9.1).

Kegiatan inti (135 menit)

1. Guru meminta peserta didik untuk mengamati infografis. Infografis tersebut berisi materi tentang meneladani peran ulama penyebar ajaran Islam di Indonesia.
2. Guru memberikan informasi tambahan untuk memperkuat pemahaman peserta didik terhadap infografis tersebut.
3. Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar (tadabur) dan menuliskan pesan-pesan moral pada setiap gambar.
4. Guru meminta peserta didik untuk membaca kisah inspiratif terkait dengan materi pelajaran, yakni kisah berjudul "wabah penyakit".
5. Peserta didik diminta menuliskan nilai-nilai keteladanan dari kisah inspiratif tersebut di buku masing-masing.
6. Selanjutnya guru meminta peserta didik untuk mulai

membahas materi pelajaran dan aktivitas-aktivitas di dalamnya pada rubrik "Wawasan Keislaman". Pada bab 9 ini digunakan tiga (3) metode pembelajaran yang dibagi untuk 3 pekan atau 9 jam pelajaran, yaitu:

7. Pertemuan pertama menggunakan model pembelajaran jigsaw learning.
8. Langkah-langkah model pembelajaran jigsaw learning pada materi ini adalah sebagai berikut:
9. Guru membagi segmen materi menjadi lima, yakni hifzhu al-din, hifzhu al-nafs, hifzhu al-'aql, hifzhu al-nasl, hifzhu al-mal. Cakupan materi meliputi pengertian dan urutan al-kulliyatu al-khamsah.
10. Peserta didik membentuk kelompok sesuai dengan jumlah segmen materi.
11. Setiap anggota kelompok memiliki tugas untuk membaca dan memahami materi yang berbeda-beda.
12. Setiap kelompok mengirimkan anggotanya ke kelompok lain sesuai dengan tugas yang harus diselesaikan untuk menyampaikan materi yang sudah dipelajari di kelompok awal.
13. Setelah masing-masing kelompok menyelesaikan tugas, maka masing-masing anggota kelompok kembali ke kelompok awal. Masing-masing anggota kelompok dapat mengajukan pertanyaan jika diperlukan.
14. Guru menyampaikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik untuk mengecek pemahaman mereka terkait materi

Kegiatan penutup (15 menit)

1. Peserta didik dapat menanyakan hal yang tidak dipahami pada guru
2. Peserta didik mengomunikasikan kendala yang dihadapi selama mengerjakan
3. Peserta didik menerima apresiasi dan motivasi dari guru.

REFLEKSI	
<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah ada kendala pada kegiatan pembelajaran? 2. Apakah semua siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran? 3. Apa saja kesulitan siswa yang dapat diidentifikasi pada kegiatan pembelajaran? 4. Apakah siswa yang memiliki kesulitan ketika berkegiatan dapat teratasi dengan baik? 5. Apa level pencapaian rata-rata siswa dalam kegiatan pembelajaran ini? 6. Apakah seluruh siswa dapat dianggap tuntas dalam pelaksanaan pembelajaran? 7. Apa strategi agar seluruh siswa dapat menuntaskan kompetensi? 	
REFERENSI	LEMBAR KEGIATAN
<ul style="list-style-type: none"> • Buku PAI SMK Kelas X <ul style="list-style-type: none"> • Falsafah Hukum Islam, karya M. Hasbi Ash-Shidieqy • Aqidah wa Syari'ah, karya Mahmoud Syaltut • Filsafat Hukum Islam, karya Fathurrahman Djamil • 1. Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat, karya M. Quraish Shihab 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Praktik kolaboratif 2. Lembar Aktivitas praktik 1 3. Soal-soal Latihan Pertemuan 1

PERTEMUAN 2 TATAP MUKA / DARING/LURING

Kegiatan awal (30 menit)

1. Peserta didik dan Guru memulai dengan berdoa bersama.
2. Peserta didik disapa dan melakukan pemeriksaan kehadiran bersama dengan guru.
3. Peserta didik bersama dengan guru membahas tentang kesepakatan yang akan diterapkan dalam pembelajaran
4. Peserta didik dan guru berdiskusi melalui pertanyaan pemantik:
 - a. Lima prinsip dasar hukum islam ?

b. contoh penerapan dari salah satu *al-kulliyatu al-khamsah* ?

Kegiatan inti (135 menit)

1. Guru menciptakan suasana kondusif selama proses pembelajaran.
2. Guru menjelaskan ruang lingkup materi dan tujuan pembelajaran.
3. Guru memberikan permasalahan terkait macam-macam dan penerapan *al-kulliyatu al-khamsah*.
4. Guru meminta peserta didik merumuskan masalah terkait macam- macam dan penerapan *al-kulliyatu al-khamsah*.
5. Peserta didik mendiskusikan jawaban atas rumusan masalah.
6. Peserta didik melakukan aktivitas pengumpulan data dan informasi dari literatur yang ada untuk menjawab rumusan masalah.
7. Peserta didik melakukan analisa perbandingan isi masing-masing literatur tersebut.
8. Peserta didik mempresentasikan di depan kelas dan secara bersama-sama menyimpulkan hasil temuan yang diperoleh.

Kegiatan penutup (15 menit)

4. Peserta didik dapat menanyakan hal yang tidak dipahami pada guru
5. Peserta didik mengomunikasikan kendala yang dihadapi selama mengerjakan
6. Peserta didik menerima apresiasi dan motivasi dari guru.

LAMPIRAN

1. Ringkasan Materi
2. Penilaian Pengetahuan

e. Menentukan metode evaluasi

Evaluasi pembelajaran perlu dilakukan guna mengevaluasi sejauh mana pencapaian tujuan pembelajaran telah terjadi. Metode evaluasi dapat berupa tes, observasi, atau penugasan. Dengan melaksanakan evaluasi maka akan didapati beberapa hal yang harus diperbaiki terutama ditahun-tahun awal implementasi kurikulum merdeka. Hal ini sesuai dengan wawancara bersama pak Eko Sugianto S.Pd.I, beliau menyatakan :

“Walaupun masih mencoba tetapi kurikulum harus diterapkan sesuai dengan arahan dari pusat meskipun masih banyaknya evaluasi pada tahun pertama. Pada tahun pertama sekolah melaksanakan sesuai dengan kemampuan dan terus dipantau oleh pemerintahan pusat, dan sering mengadakan seminar, workshop, zoom meeting, google classroom dll.”²³

Pernyataan tersebut lalu diperkuat oleh Pak Ali Rois mengenai evaluasi pembelajaran:

“Terdapat penilaian awal yaitu guru sudah membuat penilaian sendiri yang didapatkan dari proses pembelajaran, seperti pada saat proses bertanya kepada siswa, siswa yang berperan aktif, tugas harian dan penilaian yang diambil dari proyek/praktek kegiatan. Sedangkan dalam penilaian akhir dapat diambil dari penilaian tengah semester, penilaian akhir jenjang, penilaian tersebut tidak menekanka kepada pilihan ganda atau essai tetapi lebih menekankan kepada proyek yang sudah ditentukan dalam setiap mata pelajaran dan bisa dikolaborasikan dengan mata pelajaran lain.”²⁴

f. Menyusun rencana pembelajaran

Setelah semua komponen pembelajaran telah ditentukan, langkah terakhir adalah menyusun rencana pembelajaran yang terinci. Rencana pembelajaran harus mencakup tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, materi pembelajaran, metode evaluasi, dan jadwal pelaksanaan pembelajaran.

²³ Wawancara bersama Pak Eko Sugianto, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK 1 Muhammadiyah Purwokerto, Kamis, 12 Januari 2023, Pukul 13.00 WIB.

²⁴ Wawancara bersama Pak Ali Rois selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, Selasa, 10 Januari 2023, Pukul 11.00 WIB.

2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbagi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1

Kurikulum Merdeka Berbagi menekankan pendekatan pembelajaran yang lebih menyenangkan, inspiratif, kreatif, dan menantang, dengan tujuan utama meningkatkan motivasi siswa, mengembangkan kemandirian mereka, serta memfasilitasi pengembangan bakat alami yang dimiliki oleh setiap siswa.

Pelaksanaan pembelajaran merupakan tahap implementasi dari program yang telah direncanakan sebelumnya. Rancangan kurikulum merdeka berbsgur ini melibatkan silabus sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Silabus berperan penting dalam memastikan pembelajaran berjalan dengan baik, mengikuti perencanaan yang telah ditetapkan. Silabus menyajikan struktur pembelajaran, mencakup kompetensi yang harus dicapai, materi pembelajaran, metode dan strategi pembelajaran, serta penilaian yang digunakan. Sebagai panduan, silabus memberikan arah yang jelas kepada guru dalam mengatur proses pembelajaran yang efektif.

Namun, dalam kurikulum merdeka berbagi guru diberikan kebebasan untuk melakukan improvisasi dalam pembelajaran sesuai dengan gaya mengajarnya. Dalam implementasi kurikulum merdeka berbagi guru didorong untuk menjadi fasilitator pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Guru dapat menggunakan berbagai pendekatan seperti diskusi kelompok, penugasan berbasis proyek, simulasi, permainan peran, atau penggunaan teknologi pendukung pembelajaran.

Dalam wawancara bersama wakil kepala kurikulum, Ibu Dyan Aristi Utami beliau berkata tentang pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum merdeka berbagi :

“Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan project best learning dan disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang kemudian dibuat atp dan modul pembelajaran. Jadi setiap sekolah berbeda-beda standart dan disesuaikan dengan porsi sekolah masing-masing. Dalam pembelajaran setiap guru berbeda-beda cara

pengajarannya seperti metode pembelajaran tetapi masih mengacu kepada cp.”²⁵

Dalam konteks Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1, implementasi Kurikulum Merdeka Berbagi juga dapat memanfaatkan sumber daya lokal dan lingkungan sekitar sebagai sumber pembelajaran. Guru dapat mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan kehidupan sehari-hari siswa, mendorong refleksi dan pemahaman yang lebih mendalam tentang penerapan ajaran agama dalam konteks nyata.

Selain itu kolaborasi antara guru dan siswa menjadi kunci dalam pelaksanaan pembelajaran PAI berbasis Kurikulum Merdeka Berbagi. Guru di SMK Muhammadiyah 1 perlu mendorong partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Melalui diskusi, kerja kelompok, dan tugas-tugas kolaboratif, siswa dapat berbagi ide, pemahaman, dan pengalaman mereka dalam mempelajari dan mengamalkan ajaran agama. Guru juga dapat memberikan ruang bagi siswa untuk mengemukakan pertanyaan, pemikiran, atau pemahaman yang berbeda, sehingga membangun suasana pembelajaran yang inklusif dan memperkaya perspektif siswa.

Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis kurikulum merdeka, terdapat beberapa langkah yang dapat diikuti:

a. Membuat suasana belajar yang kondusif

Sebelum memulai pembelajaran, Guru di SMK Muhammadiyah 1 dapat memberikan sambutan yang hangat, mengenal siswa secara personal, dan membangun hubungan yang baik, guru membantu siswa merasa nyaman dan termotivasi untuk belajar. Suasana belajar yang kondusif juga mencakup pengaturan ruang kelas yang sesuai, penggunaan materi pembelajaran yang menarik, dan keterlibatan aktif dari siswa dalam kegiatan pembelajaran. Guru harus tegas terhadap

²⁵ Wawancara bersama ibu Dyan Aristi Utami, selaku wakil ketua kurikulum SMK 1 Muhammadiyah Purwokerto.

siswa terutama bagi siswa yang bandel seperti dengan pernyataan dari Pak Ali Rois:

“Biasanya banyak anak yang lebih memilih untuk duduk dibarisan belakang, sehingga mngurangi kefokusn mereka. Untuk itu, guru harus mengontrol tempat duduk siswa karena biasanya meja dan kursi memang melebihi kapasitas siswa sehingga terjadi bangku didepan kosong, dan bangku dibelakang terisi.”²⁶

Selain itu, dalam membuat suasana yang kondusif memang merupakan sebuah tantangan bagi guru. Karena SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto termasuk sekolah swasta tentunya akan sangat brbeda dari sekolah negeri. Hal ini juga dipaparkan oleh Pak Ali Rois:

”Karena kita sekolah swasta tentunya dalam proses pendaftaran siswa baru tidak melakukan proses seleksi, tujuan sekolah ingin mencari calon siswa sebanyak-banyaknya sehingga kita tidak tahu karakter siswa sebenarnya. Berbeda dengan sekolah negeri, dari pendaftarannya saja sudah menerapkan seleksi sehingga karakter siswa mudah diatur. Hal ini sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, terutama dalam pengkondisian didalam kelas banyak siswa yang melanggar aturan seperti siswa datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, sering tidak berangkat. Jadi sangat mempengaruhi suasana belajar dikelas. Untuk itu guru harus tegas dan jangan mau diatur oleh siswa.”²⁷

Suasana yang kondusif juga menjadi kedala bagi Pak Eko Sugianto saat pembelajaran, hal tersebut diungkapkan oleh Pak Eko Sugianto:

”Karena efek pandemik covid-19, siswa masih terbawa suasana pembelajaran online dari rumah sehingga saat mengikuti pelajaran siswa merasa lebih bebas. Untuk itu, guru harus memulai mendisiplinkan siswa mulai dari jadwal jam pemberangkatan siswa. Bagi siswa yang terlambat akan diberikan sanksi berupa hafalan Juz 30, menyanyi lagu kebangsaan dsb. Karena guru dilarang untuk memberikan hukuman yang berat kepada siswa.”²⁸

²⁶ Wawancara Pak Ali Rois selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, Selasa, 10 Januari 2023, Pukul 11.00 WIB.

²⁷ Wawancara Pak Ali Rois, selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, Selasa, 10 Januari 2023, Pukul 11.00 WIB.

²⁸ Wawancara, Pak Eko Sugianto slaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, Kamis, 12 Januari 2023, Pukul 11.00 WIB.

b. Memperkenalkan tujuan pembelajaran

Guru secara jelas dan terperinci memperkenalkan tujuan pembelajaran kepada siswa.. Dalam konteks PAI, tujuan pembelajaran dapat mencakup pemahaman tentang ajaran agama, penerapan nilai-nilai Islam, dan pengembangan spiritualitas siswa. Dengan memperkenalkan tujuan pembelajaran secara jelas, siswa akan lebih memahami dan fokus pada apa yang ingin dicapai dalam pembelajaran.

Di SMK Muhammadiyah 1 memiliki tiga capaian pembelajaran sebagai acuan yaitu

”Capaian pembelajaran dari dinas, dari kemenag dan dari Yayasan Muhammadiyah. Capaian pembelajaran dari dinas dan kemenag memiliki isi yang sama secara umum namun terdapat sedikit perbedaan yaitu pada kemenag yang lebih mengarah ke revisi kurikulum 2013, sedangkan dari dinas lebih mengarah ke kurikulum merdeka. Sedangkan kurikulum dari Yayasan Muhammadiyah belum sempurna dari dinas dan kemenag sehingga guru dapat menggabungkannya menjadi satu.²⁹”

c. Menerapkan strategi pembelajaran yang sesuai

Strategi pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka berbagai bisa beragam, seperti pembelajaran kolaboratif, pembelajaran berbasis masalah, atau pembelajaran berbasis proyek. Guru memilih strategi pembelajaran yang paling efektif untuk mengaktifkan siswa, merangsang pemikiran kritis, dan mengembangkan kemandirian mereka dalam memahami dan menerapkan ajaran agama.

Berdasarkan hasil wawancara, terdapat tiga strategi yang dipakai oleh guru di SMK Muhammadiyah 1 yaitu metode ceramah, diskusi dan penggunaan media pembelajaran elektronik. Strategi dipilih berdasarkan mata pelajaran yang diajarkan dan jurusan. Sehingga

²⁹ Wawancara bersama Bapak Ali Rois Nur Rohman , selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK 1 Muhammadiyah Purwokerto.

lebih efektif dibandingkan hanya menggunakan satu strategi untuk keseluruhan sekolah. Hal tersebut dipaparkan oleh Pak Ali Rois:

“Dalam memberikan pengajaran tentunya setiap mata pelajaran itu berbeda strategi, seperti dalam mapel ibadah dan tarikh lebih menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas. Dimana guru dapat memberikan materi atau tugas melalui google form, google classroom, dan sebagainya. Guru juga menggunakan fasilitas yang diberikan sekolah berupa LCD. Meskipun kendalanya yaitu jumlah LCD masih terbatas dan kurang mendukung adanya jumlah LCD tetapi guru memiliki solusi lain yaitu dengan menggunakan handphone siswa³⁰

Sama halnya dengan Pak Ali Rois, strategi yang digunakan oleh Pak Eko Sugianto juga tidak berbeda jauh. Hal tersebut dipaparkan oleh Pak Eko Sugianto:

“Biasanya saya juga membedakan strategi pembelajaran tergantung kepada jurusannya, untuk kela yang bandel saya biasanya menggunakan strategi berdiskusi dimana siswa akan merasa senang untuk memberikan pendapatnya disaat diskusi sedang berlangsung dan siswa diberikan kebebasan untuk mengambil referensi. Karena siswa yang bandel memang tidak suka menulis dan lebih terguhah untuk mau berpikir secara berdiskusi.”³¹

d. Menggunakan sumber belajar yang tepat

Guru di SMK Muhammadiyah 1 memilih sumber belajar yang tepat untuk mendukung pembelajaran PAI. Sumber belajar tersebut harus relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran. Guru menggunakan buku teks, modul, sumber belajar digital, atau sumber belajar lainnya yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Sumber belajar yang dipilih dapat memfasilitasi pemahaman siswa terhadap ajaran agama dan memotivasi mereka untuk belajar lebih lanjut. Hal tersebut dipaparkan oleh Pak Eko Sugianto:

”Pada kurikulum merdeka berbagi ini tidak menggunakan buku paket karena sudah berbentuk ebook, tetapi karena keterbatasan

³⁰ Wawancara bersama guru Pendidikan Agama Islam di SMK 1 Muhammadiyah Purwokerto.

³¹ Wawancara dengan Pak Eko Sugianto selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, Kamis, 12 Januari 2023, Pukul 13.00 WIB.

dari kita masih menggunakan buku paket jadi guru disini masih menggunakannya sebagai referensi. Selain itu kita menggunakan aplikasi yang telah diberikan oleh pemerintah untuk guru yaitu belajarid. Dimana guru terdaftar pada pendidikan pusat dan dapat diakses oleh guru se Indoneisa. Guru juga dapat melihat hasil karya milik guru lainnya dan juga dapat mengupload hasil karyanya sendiri. Terdapat ribuan materi yang dapat dikatakan valid karena hasil karya tersebut telah diakui pemerintah.”³²

e. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran menjadi fokus utama. Guru di SMK Muhammadiyah 1 memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam diskusi, bertanya, berkolaborasi, dan melakukan tugas terkait pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dengan melibatkan siswa secara aktif, mereka akan merasa memiliki peran penting dalam pembelajaran, meningkatkan motivasi belajar, dan mengembangkan kemandirian mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama.³³

Kurikulum merdeka berbagi ini juga merupakan sebagian besar menggunakan projek, untuk itu projek adalah hal yang berpengaruh besar untuk melibatkan siswa terjun kedalam proses pembelajaran.

Hal tersebut dipaparkan oleh Pak Eko Sugianto:

“Guru tidak banyak menyampaikan materi karena anak lebih banyak dituntut untuk membuat projek. Pada mata pelajaran Al-Qur’an Hadits dipadukan dengan mapel Bahasa Arab berupa anak membuat kaligrafi dan ayat Al-Qur’an. Pada akhir semester hasil karya tersebut dipajang dimana sekolah mengadakan festival karya siswa dengan mengundang wali siswa dan hasil karya tersebut disajikan kepada orangtua siswa. Kebetulan sekolah sudah mengadakan dua kali festival projek dengan mengundang orang tua siswa kesekolah untuk memamerkan hasil karya siswa, sehingga orang tua memiliki kesan takjub kepada anak karena anaknya dapat menghasilkan karya yang kreatif.”³⁴

³² Wawancara dengan Pak Eko Sugianto selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, Kamis, 12 Januari 2023, Pukul 13.00 WIB.

³³ Observasi di SMK 1 Muhammadiyah Purwokerto.

³⁴ Wawancara dengan Pak Eko Sugianto selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, Kamis, 12 Januari 2023, Pukul 11.00 WIB.

f. Memberikan umpan balik

Setelah siswa melakukan kegiatan pembelajaran, guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Umpan balik dapat berupa pujian, kritik, atau saran untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Dengan memberikan umpan balik yang efektif, guru dapat membantu siswa dalam mengevaluasi pemahaman dan keterampilan mereka dalam Pendidikan Agama Islam. Umpan balik yang diberikan juga dapat mendorong siswa untuk terus memperbaiki diri dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

”Guru saat proses pembelajaran melakukan umpan balik berupa memberikan pertanyaan kepada siswa, siswa memberikan kepada guru. Hal tersebut dapat membantu proses penilaian guru yang didapat dari tanya jawab kepada siswa untuk berperan aktif didalam pembelajaran.”³⁵

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Pak Eko Sugianto, anak harus berperan aktif didalam kelas.

”Siswa harus berperan aktif saat pembelajaran, guru memberikan waktu untuk melakukan umpan balik berupa memberikan pertanyaan yang dapat menambah nilai siswa dan siswa juga dapat mengajukan pertanyaan kepada guru. Untuk menumbuhkan semangat siswa, saya biasanya memberikan hadiah kecil kepada siswa yang berperan aktif didalam kelas.”³⁶

g. Melakukan evaluasi pembelajaran

Evaluasi pembelajaran dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Guru di SMK Muhammadiyah 1 menggunakan berbagai metode evaluasi, seperti tes, observasi, penugasan, atau portofolio. Evaluasi pembelajaran membantu guru untuk memantau kemajuan siswa, mengidentifikasi kelemahan atau kebutuhan individu siswa, dan melakukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan dalam pembelajaran PAI.

³⁵ Wawancara bersama Pak Ali Rois selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, Selasa, 10 Januari 2023, Pukul 11.00 WIB.

³⁶ Wawancara Bersama Pak Eko Sugianto selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, Kamis, 12 Januari 2023, Pukul 13.00 WIB.

Berdasarkan wawancara bersama Pak Eko Sugianto selaku Guru Pendidikan Agama Islam dalam penerapan kurikulum merdeka berbagi terdapat kesulitan, sehingga dibutuhkan evaluasi. Beliau berkata :

“Di SMK Muhammadiyah 1 sendiri pada tahun pertama implementasi kurikulum merdeka belajar terdapat banyak evaluasi dikarenakan harus mengikuti arahan dari pemerintah pusat. SMK Muhammadiyah 1 menjalankan kurikulum merdeka belajar dengan pantauan oleh pemerintah pusat. Untuk mendukung implementasi kurikulum, sekolah sering mengadakan seminar, workshop, zoom meeting, dan menggunakan platform pembelajaran online seperti Google Classroom. Hal ini dilakukan untuk memperbaiki dan memperkaya proses pembelajaran, serta mengikuti perkembangan terkini dalam bidang pendidikan.”³⁷

3. Penilaian Implementasi Kurikulum Merdeka Berbagi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1

Penilaian pembelajaran PAI berbasis Merdeka Berbagi merupakan suatu proses penting dalam mengumpulkan dan mengolah informasi tentang kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang mendasari konsep merdeka berbagi. Penilaian dilakukan secara terus-menerus dan memperhatikan aspek-aspek penting yang menjadi dasar dari pendekatan merdeka berbagi

Dalam konteks penilaian PAI berbasis merdeka berbagi, guru menggunakan berbagai macam instrumen penilaian yang relevan dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Instrumen penilaian dapat mencakup berbagai bentuk, seperti tes tulis, tugas proyek, presentasi, observasi, portofolio, atau diskusi kelompok. Dalam pemilihan instrumen penilaian, guru harus mempertimbangkan keberagaman siswa dan memberikan kesempatan yang adil kepada setiap siswa untuk menunjukkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama.

³⁷ Wawancara bersama Bapak Eko Sugianto, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK 1 Muhammadiyah Purwokerto.

Selain itu, dalam penilaian pembelajaran PAI berbasis merdeka berbagi, guru juga perlu memperhatikan prinsip-prinsip yang menghargai kebebasan, keadilan, kesetaraan, dan keragaman siswa. Guru harus memberikan kesempatan yang sama kepada semua siswa, tanpa membedakan latar belakang, kemampuan, atau karakteristik individu mereka. Penilaian juga harus mengakomodasi berbagai jenis kecerdasan siswa, sehingga setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk menunjukkan kemampuan mereka dengan cara yang sesuai dengan keunikan mereka.

Melalui penilaian pembelajaran PAI berbasis merdeka berbagi yang dilakukan dengan cermat dan adil, guru dapat memperoleh informasi yang relevan tentang kemajuan dan pencapaian siswa dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama. Penilaian yang baik dapat memberikan umpan balik yang berharga kepada siswa, membantu mereka dalam mengenali kekuatan dan area yang perlu diperbaiki, serta merencanakan langkah-langkah untuk meningkatkan pembelajaran mereka di masa depan.

Selain itu, penilaian yang dilakukan dengan prinsip-prinsip merdeka berbagi juga dapat memotivasi siswa untuk terus belajar, karena mereka diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi minat, bakat, dan keunikan mereka dalam mempelajari pendidikan agama islam.

Dengan memperhatikan prinsip-prinsip merdeka berbagi, guru dapat memastikan bahwa penilaian dilakukan secara adil, memperhatikan keberagaman siswa, dan memberikan dukungan yang tepat bagi perkembangan individu mereka.

Penilaian pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka berbagi dapat dilakukan melalui beberapa langkah sebagai berikut:

a. Menentukan tujuan pembelajaran yang jelas

Guru PAI di SMK Muhammadiyah 1 secara jelas menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai oleh siswa. Tujuan pembelajaran tersebut harus terukur dan dapat dijadikan acuan dalam

pengembangan indikator penilaian yang relevan. Guru dapat mengukur tujuan pembelajaran sudah tercapai atau tidak, yang bisa dilihat dari segi pemahaman siswa kepada materi pembelajaran, dapat menumbuhkan semangat siswa untuk berperan aktif didalam pembelajaran.

b. Merumuskan indikator penilaian yang jelas dan terukur

Indikator penilaian yang jelas dan terukur dirumuskan oleh para guru SMK Muhammadiyah 1 agar dapat memberikan gambaran yang akurat tentang sejauh mana siswa mencapai kompetensi yang diharapkan dalam pembelajaran PAI. Indikator penilaian ini mencakup aspek pengetahuan, pemahaman, penerapan, dan sikap spiritual siswa.

Untuk indikator penilaian guru di SMK Muhammadiyah 1 menggunakan acuan dari pemerintah sebagai indikatornya, seperti yang dikatakan Ibu Dian Aristi Utami selaku Wakil Kepala Kurikulum dalam wawancaranya :

“Sebenarnya sudah ada ketentuan dan acuan dari pemerintah untuk menentukan penilaian, capaian pembelajaran menjadi acuan guru dalam penilaian. Jadi setiap guru mempunyai kriteria khusus dalam penilaian yang terpenting masih mengacu kepada capaian pembelajaran.”³⁸

Hal tersebut juga dipaparkan pendapatnya menurut Pak Ali Rois selaku Guru Pendidikan Agama Islam:

”Guru diberikan kebebasan dalam menentukan penilaian awal dan akhir, sehingga saat proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian tentunya banyak faktor ketentuan yang berbeda. Tetapi yang paling inti, guru mengambil penilaian yang sama dari keaktifan siswa, tugas harian, penilaian tengah semeste dan penilaian akhir jenjang. Selain itu juga guru dapat mengambil penilaian dengan karakter kriteria yang berbeda dari kegiatan proyek yang dikolaborasikan dengan mata pelajaran lainnya.”³⁹

³⁸ Wawancara bersama Ibu Dyan Aristi Utami, selaku Wakil Kepala Kurikulum SMK 1 Muhammadiyah Purwokerto, Senin, 2 Januari 2023, Pukul 14.00 WIB.

³⁹ Wawancara Bersama Pak Ali Rois selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, Selasa, 10 Januari 2023, Pukul 11.00 WIB.

c. Menentukan jenis instrumen penilaian yang sesuai

Guru memilih instrumen penilaian yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang ingin diukur. Instrumen penilaian dapat berupa tes tertulis, tes lisan, penugasan individu atau kelompok, observasi, atau pengembangan portofolio siswa. Untuk penilaian akhir di SMK Muhammadiyah 1 masih sama dengan kurikulum sebelumnya, yaitu akumulasi dari nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Tetapi pada kurikulum merdeka berbagi terdapat perubahan nama yaitu pada UTS berubah nama menjadi Penilaian Tengah Semester (PTS), dan UAS berubah menjadi Penilaian Semester Akhir Jenjang (PSAJ). Pelaksanaan ujian masih sama seperti kurikulum sebelumnya dan proyek siswa juga sudah menjadi hasil penilaian untuk dipadukan dengan Ulangan Harian, PTS dan PSAJ.⁴⁰

Selain itu terdapat instrumen lain dalam penilaian, yaitu seperti yang dikatakan bapak Eko dalam wawancara :

“Kami tetap mengutamakan sikap siswa untuk dijadikan acuan, saya sendiri menilai siswa bukan hanya dari segi akademik saja tetapi dari sikap juga. Biasanya saya juga memberikan nilai lebih kepada siswa yang mempunyai sikap yang bagus meskipun akademiknya pada tingkatan sedang.”⁴¹

d. Memberikan umpan balik yang konstruktif

Setelah melakukan penilaian, guru memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa. Umpan balik ini dapat berupa pujian untuk prestasi yang baik, kritik konstruktif untuk area yang perlu diperbaiki, dan saran untuk meningkatkan pembelajaran siswa. Umpan balik tersebut mendorong siswa untuk terus mengembangkan kemampuan mereka dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam.

⁴⁰ Observasi Kurikulum Merdeka Berbagi di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

⁴¹ Wawancara bersama Bapak Eko Sugianto, selaku guru Pendidikan Agama Islam SMK 1 Muhammadiyah Purwokerto.

e. Merekam hasil penilaian

Guru merekam hasil penilaian siswa secara teratur dan akurat untuk melihat perkembangan kemampuan siswa dari waktu ke waktu. Data penilaian yang direkam dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan evaluasi, perbaikan, dan pengembangan kurikulum merdeka berbagi di SMK Muhammadiyah 1.

Implementasi kurikulum merdeka berbagi di SMK Muhammadiyah 1 menekankan pada partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran, sehingga penilaian pembelajaran PAI juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengeksplorasi dan mengembangkan kemandirian mereka. Selain itu, penilaian juga mengakomodasi keberagaman siswa dalam menghargai berbagai jenis kecerdasan dan gaya belajar yang berbeda. Dengan demikian, penilaian pembelajaran PAI berbasis kurikulum merdeka berbagi di SMK Muhammadiyah 1 diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang kemampuan siswa dalam menguasai ajaran agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Analisis Data

Setelah peneliti melakukan penelitian melalui wawancara, observasi dan dokumentasi yang telah terkumpul. Langkah berikutnya adalah menganalisis data-data yang diperoleh dan telah dijelaskan pada hasil penelitian.

Teknik analisis dengan menggunakan kualitatif dan fenomenologi dari data yang didapat saat wawancara, observasi dan dokumentasi selama dilakukannya penelitian ini.

1. Perencanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbagi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto

Perencanaan merupakan langkah yang sangat penting dalam rangka mencapai efisiensi dan efektivitas dalam berbagai kegiatan. Melalui proses perencanaan, guru dapat menentukan sarana dan

penunjang yang diperlukan untuk mendukung berbagai kegiatan pembelajaran, serta menciptakan tujuan yang efisien dan efektif. Dengan adanya perencanaan yang baik.

Dalam tahap perencanaan kurikulum merdeka berbagi tentunya ada kerja sama antara sekolah dengan pemerintah pusat yang didapatkan dengan dilakukannya wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari data yang didapat, sekolah diberikan kesempatan untuk menerapkan kurikulum merdeka lebih dahulu. dimana sekolah mendapatkan capaian pembelajaran dari pemerintah dan kemudian pemerintah menetapkan capaian pembelajaran digunakan sebagai kompetensi yang harus dikembangkan saat pembelajaran. Hal ini sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Kemendikbudristek bahwasannya pemerintah menetapkan capaian pembelajaran sebagai kompetensi pembelajaran dari Pendidikan usia dini sampai menengah yang berisi ruang lingkup materi,⁴²

Perencanaan dalam kurikulum merdeka berbagi terdapat perubahan dalam pendekatan pengajaran yang digunakan. Sebelumnya, pendekatan yang dominan adalah pendekatan saintifik, di mana guru mendorong siswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir logis, observasi, pengumpulan data, pengolahan informasi, dan komunikasi. Namun, dalam kurikulum merdeka berbagi, pendekatan tersebut diganti dengan pendekatan autentik. Pendekatan autentik menekankan pentingnya pengalaman langsung dan konteks dunia nyata dalam pembelajaran. Pendekatan autentik digunakan sebagai bahan penilaian, sehingga siswa dapat menunjukkan pemahaman mereka melalui tugas-tugas atau proyek nyata yang relevan dengan kehidupan mereka.

Perencanaan kurikulum merdeka di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto sudah menyesuaikan dengan langkah perencanaan

⁴² Kementerian Kebudayaan Riset dan Teknologi Indonesia, [https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4948525874841-Capaian-Pembelajaran#:~:text=Pemerintah%20menetapkan%2C%20Capaian%20Pembelajaran%20\(CP,pendidikan%20dasar%2C%20dan%20pendidikan%20menengah](https://pusatinformasi.kolaborasi.kemdikbud.go.id/hc/en-us/articles/4948525874841-Capaian-Pembelajaran#:~:text=Pemerintah%20menetapkan%2C%20Capaian%20Pembelajaran%20(CP,pendidikan%20dasar%2C%20dan%20pendidikan%20menengah)

pembelajaran pendidikan agama islam dimana dalam menganalisis kompetensi, sekolah mampu untuk menerapkan capaian pembelajaran dari pemerintah dan mengembangkan capaian tersebut menjadi perangkat ajar yang sesuai dengan kompetensi, karena kompetensi disini bersifat global jadi tidak berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

Kedua dalam menentukan tujuan pembelajaran dengan merumuskan tujuan pembelajaran menyesuaikan aspek pemahaman konsep, mengembangkan ketrampilan dan menumbuhkan sikap yang mulia yang diharapkan dari siswa belajar pembelajaran pendidikan agama islam dengan menyesuaikan turunan capaian pembelajaran. Hal tersebut sejalan juga dengan pendapat Dr. Muhammad Fadhil Al-Jamali yang berpendapat bahwa pendidikan agama islam dapat mengajak manusia untuk lebih maju dalam membentuk kepribadian yang sempurna dan mulia yang berkaitan dengan akal, perasaan dan perbuatan.⁴³

Ketiga dalam memilih strategi pembelajaran, guru menyesuaikan dari mata pelajarannya dan juga karakter siswa. Karena strategi pembelajaran disetiap mata pelajaran itu berbeda. Tidak menutup kemungkinan bahwa guru harus mencari dan mengembangkan strategi yang baru dan berbeda dari guru lainnya. Hal tersebut dikarenakan supaya guru dan siswa untuk menciptakan kreativitas dan antusias saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan Santrock yang berpendapat bahwa dalam menemukan suatu hal yang baru dan berbeda dari orang lain akan melahirkan solusi yang unik dari setiapa permasalahan yang akan dihadapi.⁴⁴

Keempat yaitu menentukan materi pembelajaran, dimana di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto materi harus disesuaikan dengan ATP. ATP yang dikembangkan kemudian disesuaikan dengan komponen

⁴³ Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Amzah), 2017, hlm. 26-28.

⁴⁴ Adelia Miranti Sidiq&Muqawin, Pengembangan Kreativitas Anak Melalui Konsep Merdeka Belajar di Sanggur Anak Alam, *Jurnal Study PGRA*, Vol. 6, No. 2, Juli 2020, hlm. 148-149.

modul ajar. Tidak semua komponen modul ajar yang ditentukan itu wajib, karena modul ajar pun menyesuaikan dengan kebutuhan sekolah. Dimana modul ajar SMK Muhammadiyah mencakup informasi umum berisi identitas penyusun, capaian pembelajaran, tujuan pembelajaran, profil pelajar Pancasila, sumber pembelajaran, media pembelajaran, modul pembelajaran, target peserta didik dan bentuk penilaian. Selanjutnya terdapat komponen inti berisi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, referensi, lembar kegiatan. Terakhir adalah komponen lampiran yang berisi ringkasan materi dan penilaian pengetahuan.

Sedangkan komponen yang ditentukan oleh pemerintah yaitu terdapat informasi umum yang berisi identitas penulis modul, komponen awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik. Kemudian terdapat komponen inti berupa tujuan pembelajaran, pemahaman permaknaan, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial, refleksi siswa dan guru. Komponen yang terakhir yaitu komponen lampiran yang berisi lembar kerja siswa, bahan bacaan guru dan siswa, glosarium dan daftar Pustaka.⁴⁵

Kelima yaitu menentukan metode evaluasi, dimana SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto dalam merencanakan model evaluasi yang digunakan yaitu dengan menggunakan tes, observasi dan penugasan. Guru akan lebih mudah untuk mengevaluasi keseluruhan perangkat ajar supaya apabila terjadi kekurangan atau kekeliruan bisa diperbaiki dan evaluasi tersebut sangat berpengaruh kepada penilaian siswa. Sama halnya dengan Suharsimi Arikunto yang berpendapat bahwa perencanaan evaluasi dilakukan untuk mengukur dan membandingkan penilaian.⁴⁶

⁴⁵ Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi

⁴⁶ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara), 2005, hlm. 3,

Dan yang terakhir yaitu menyusun rencana pembelajaran, dimana SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto dalam menyusun rencana pembelajaran ditentukan dengan mencakup keseluruhan komponen awal sampai akhir yang disesuaikan juga dengan jam pembelajaran. Kemudian dilakukan persiapan yang matang supaya perangkat ajar bisa digunakan saat proses pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung. Rencana pembelajaran dapat membantu proses pembelajaran yang kondusif, guru mudah memberikan pemahaman materi kepada siswa, menganalisis keberhasilan hasil belajar siswa dsb. Hal tersebut juga sama seperti yang dipaparkan oleh Badan Pendidikan Kristen Penabur dimana perencanaan pembelajaran dapat meringankan guru saat proses pelaksanaan pembelajaran sedang berlangsung, jalannya mata yang sistematis dan terarah membantu guru untuk menghemat waktu dan tenaga saat menjelaskan materi didalam proses pembelajaran.⁴⁷

2. Pelaksanaan Implementasi Kurikulum Merdeka Berbagi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto

Proses pelaksanaan kurikulum merdeka berbagi tidak berbeda dari proses perencanaannya, dimana proses perencanaan perangkat ajar digunakan pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung. Kurikulum merdeka berbagi juga sudah bukan kepada *Teacher center* melainkan *Student center*. Terdapat langkah dari proses pelaksanaan pembelajaran agama islam yaitu yang pertama guru harus membuat suasana kelas yang kondusif. Memang benar adanya saat penulis melakukan observasi di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, guru harus membangkitkan semangat siswa untuk berperan aktif saat pembelajaran meskipun semua hal tersebut kembali juga kepada siswa. Dari hasil pengamatan penulis, proses pembelajaran belum berjalan kondusif karena realitanya hanya sedikit siswa yang memperhatikan

⁴⁷ Badan Pendidikan Kristen Penabur, Pentingnya Seorang Guru Menyusun Rencana Pembelajaran, <https://bpkpenabur.or.id/news/blog/pentingnya-seorang-guru-menyusun-rencana-pembelajaran>, Diakses pada 8 Desember 2021.

guru saat pembelajaran. Hal tersebut juga dikarenakan karena kondisi meja dan kursi yang melebihi jumlah siswa dikelas yang mengakibatkan banyak siswa tidak mau untuk duduk dibarisan depan. Selain itu, menurut penulis sendiri karena dari sekolah membolehkan siswa untuk membawa *handphone* tentunya siswa akan lebih menyukai untuk membuka *handphone* dari pada untuk memperhatikan penjelasan guru.

Kedua yaitu guru memperkenalkan tujuan pembelajaran, dimana sebelum guru memulai pembelajaran alangkah baiknya siswa harus mengetahui tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Terutama dalam pembelajaran pendidikan agama islam, siswa harus mencapai pemahaman agama islam bukan hanya sekedar teori saja tetapi juga harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaranpun sudah sesuai dengan napa yang sudah dikembangkan oleh sekolah.

Ketiga yaitu menerapkan strategi pembelajaran. Berdasarkan observasi yang penulis amati guru memang membedakan strategi pembelajaran antara mata pelajaran satu dengan yang lainnya, karena guru harus menyesuaikan dengan materi yang disampaikan. Seperti pada pembelajaran Sejarah Peradaban Islam yang memang mengharuskan guru untuk bercerita sejarah maka guru menggunakan metode ceramah dan diskusi. Berdasarkan pengamatan observasi penulis, terdapat perbedaan strategi antara kelas yang rajin dan kelas yang bandel. Dimana kelas yang rajin akan memudahkan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dengan berbagai macam tetapi untuk kelas yang terkenal bandel memang sulit karena faktor siswa yang masih banyak untuk tidak mengikuti pembelajaran, siswa yang tidak mau mendengarkan penjelasan guru, siswa yang tidak suka menulis, siswa yang tidak mau mengerjakan tugas dan sangat minim untuk menghidupkan siswa supaya aktif dikelas. Hal tersebut, guru terus menggunakan strategi untuk berdiskusi, dimana guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok untuk berdiskusi tentang permasalahan

sesuai dengan materi dan siswa diberikan kebebasan untuk mengakses internet, kemudian hasil tersebut dipresentasikan berkelompok.

Keempat yaitu sumber belajar yang tepat, disini meskipun pada kurikulum merdeka sudah bukan lagi menggunakan buku paket tetapi SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto masih menggunakan buku paket sebagai sumber belajar dikelas. Karena faktor keterbatasan, hanya guru yang menggunakan buku paket. Disisi lain memang menghemat perekonomian siswa supaya tidak membeli buku paket, tetapi solusinya guru bisa mengcopy materi sesuai dengan jumlah siswa, atau guru bisa membagikan materi melalui grup whatsapp. Kemudian biasanya guru memberikan tugas kepada siswa mencakup materi yang guru jelaskan. Bukan hanya buku paket saja, tetapi guru juga diberikan akses yang mudah oleh pemerintah dengan adanya aplikasi khusus, guru bisa mendapatkan materi karena banyak ribuan materi dan sumbernya dapat dipercaya.

Kelima yaitu melibatkan siswa dalam pembelajaran. Dalam observasi pengamatan yang penulis lakukan meskipun pada saat guru menjelaskan materi didalam kelas belum efektif tetapi pada kurikulum merdeka ini lebih diutamakan untuk melakukan kegiatan praktek berupa proyek yang bisa dilakukan dengan berkolaborasi dengan mata pelajaran lain. Ketika proyek dilakukan, siswa sangat menyenangi dan semangat untuk berpartisipasi seperti pada saat dilakukan praktek pernikahan, festival karya siswa yang turut mengundang orangtua siswa.

Keenam yaitu memberikan umpan balik, berdasarkan observasi pengamatan penulis sebelum guru menutup pembelajaran, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan sebaliknya. Hal tersebut untuk menambah antusias siswa dan untuk mengetahui seberapa besar siswa paham dan didapat saat pelaksanaan pembelajaran dari awal sampai akhir.

Ketujuh yaitu evaluasi pembelajaran. Guru perlu melakukan evaluasi pembelajaran untuk mengukur apakah pembelajaran sudah

mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat mengukur ketercapaian pembelajaran dengan memantau kemajuan pemahaman siswa, dan berdasarkan observasi yang penulis amati guru melakukan evaluasi pembelajaran saat diakhir jam pelajaran. Dimana apabila terdapat banyak keaktifan siswa dalam melakukan umpan balik, guru bisa tahu mana siswa yang sudah paham dan belum sehingga pada pertemuan berikutnya guru dapat mengulang sedikit materi yang telah disampaikan.

Evaluasi pembelajaran di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto tentu tidak lepas dari bimbingan pusat karena sekolah dan guru terus memperbaiki dan terus mencoba cara yang efektif dalam menerapkan perangkat ajar kurikulum merdeka.

3. Penilaian Implementasi Kurikulum Merdeka Berbagi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto

Penilaian kurikulum merdeka berbagi di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto menyesuaikan dengan perangkat ajar yang telah dibuat. Dalam melakukan penilaian didapatkan dari hasil ujian, keaktifan siswa, sikap siswa, presentasi, penilaian proyek dll. Terdapat langkah dalam menentukan penilaian pembelajaran pendidikan agama islam yaitu pertama tujuan pembelajaran yang jelas dimana guru dapat menilai apakah tujuan pembelajaran sudah dapat dicapai selama melakukan pembelajaran. Berdasarkan observasi pengamatan yang penulis lakukan memang tujuan pembelajaran belum sepenuhnya tercapai karena kembali lagi kepada diri siswa masing-masing yang memang tidak bisa disamakan pemahamannya, tetapi sebagian besar siswa dapat memahami materi yang telah guru sampaikan seperti pada saat pertemuan selanjutnya ketika guru mengulas materi pertemuan yang lalu dan memberikan pertanyaan seputar materi tersebut siswa masih bisa untuk menjawab dan mengulas sedikit materi yang telah guru sampaikan.

Kedua yaitu merumuskan indikator penilaian dengan jelas. Dimana setiap masing-masing guru memiliki kriterianya sendiri. Seperti pada saat penulis melakukan wawancara kepada Pak Ali Rois dan Pak Eko Sugianto selaku guru pendidikan agama islam indikator penilaiannya berbeda karena guru diberikan kebebasan dalam menentukan indikator penilaian meskipun terdapat persamaan pada penilaian keaktifan siswa dan dari ujian pelajaran.

Ketiga yaitu jenis instrumen penilaian. Guru membuat jenis instrumen penilaian diambil dari PTS, PSAJ dan ulangan harian. Sehingga instrumen yang dibuat sudah menyesuaikan dengan materi pembelajaran. Guru juga dapat mengambil instrumen dari penilaian proyek kegiatan yang dilakukan secara kolaborasi dengan mata pelajaran lain.

Keempat dilakukannya umpan balik kepada siswa, dalam melakukan penilaian guru dapat memberikan pujian kepada siswa, hadiah, dan nilai tambahan kepada siswa yang ikut berpartisipasi aktif. Hal tersebut juga dilakukan oleh Pak Eko Sugianto ketika terdapat siswa yang berperan aktif beliau akan memberikan hadiah meskipun tidak bernilai besar, tetapi siswa akan semakin bersemangat karena saling menginginkan untuk mendapatkan hadiah.

Dan yang terakhir yaitu merekam hasil penilaian, dimana guru dalam melakukan keseluruhan tahap dari awal perencanaan, pelaksanaan dan akhir penilaian tentunya guru harus mempunyai catatan khusus untuk merekam penilaian siswa. Seperti pada observasi pengamatan yang penulis amati, masing-masing guru mempunyai buku khusus penilaian untuk dijadikan sebagai acuan penilaian, evaluasi dan perbaikan lainnya. Hal tersebut dapat dirangkum dalam nilai rapot siswa masing-masing, karena rapot pada kurikulum merdeka berbeda dari kurikulum sebelumnya. Seperti wawancara yang dipaparkan oleh Pak Eko Sugianto selaku guru pendidikan agama islam, beliau memaparkan bahwa:

“Rapot kurikulum merdeka berbeda dari kurikulum sebelumnya, karena raport kurikulum merdeka lebih rinci dan detail. Dimana kurikulum sebelumnya terdapat 1-6 lembar, tetapi pada kurikulum merdeka terdapat lebih dari 10 lembar disetiap siswanya. Rapot kurikulum merdeka juga bukan hanya penilaian sekedar angka saja, tetapi ada rekam penilaian sikap siswa”.⁴⁸



⁴⁸ Wawancara Pak Eko Sugianto selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, Kamis, 12 Januari 2023, Pukul 13.00 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan pengalaman yang penulis lakukan dalam menyelesaikan proses penelitian ini, terdapat keterbatasan yang alami dan dapat menjadi beberapa faktor yang harus diperhatikan peneliti yang akan datang untuk bisa memperbaiki kekurangan dari penelitian ini, karena penelitian ini terdapat keterbatasan, kekurangan yang perlu diperbaiki. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Keterbatasan waktu, biaya, transportasi dan tenaga yang terbatas sehingga penelitian ini belum berjalan secara maksimal.
2. Keterbatasan kesiapan diri dan mental penulis sehingga jauh dari kata semangat.
3. Keterbatasan dalam memberikan informasi penelitian yang diakibatkan karena pembahasan wawancara yang kurang mendalam, sehingga informasi penelitian ini hanya secara dasar saja.
4. Penelitian ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu untuk penelitian berikutnya harus bisa lebih baik lagi dan bisa menyempurnakan penelitian ini.

B. Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan mengenai implementasi kurikulum merdeka berbagi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto. Sebagaimana telah dilakukan pengumpulan dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa:

Perencanaan pembelajaran pendidikan agama islam sudah menyesuaikan dengan capaian pembelajaran yang diberikan dari pemerintah, dimana guru harus mengembangkan tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran dan modul ajar. Komponen modul ajar pun sudah menyesuaikan sesuai arahan dari pemerintah, meskipun terdapat beberapa komponen yang tidak ada tetapi komponen bersifat tidak wajib sehingga tidak semua

komponen ada pada modul ajar SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto sudah berjalan dengan baik sesuai dengan arahan dan bimbingan dari pemerintah, meskipun pada saat proses pelaksanaan banyak kesulitan dan kendala dengan terus dilakukannya pergantian model pembelajaran sehingga SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto terus mencari cara supaya pembelajaran dapat berjalan maksimal dan juga pelaksanaannya menyesuaikan panduan dari modul ajar yang telah dibuat.

Penilaian pembelajaran pendidikan agama islam juga sudah menyesuaikan dengan indikator dan instrument yang telah guru buat, karena guru mempunyai kriteria penilaian yang berbeda disetiap mata pelajarannya. Dan juga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan menekankan kepada partisipasi keaktifan siswa saat pembelajaran, pemahaman dalam menguasai ajaran agama islam. Penilaian akhir diambil dari nilai keaktifan siswa, ulangan harian, nilai projek, penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian semester akhir jenjang (PSAJ) untuk dijadikan sebagai penilaian rapot.

Dengan adanya pergantian kurikulum, maka implementasi kurikulum merdeka berbagi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto berhasil membawa perubahan yang signifikan, pembelajaran yang lebih aktif, kolaboratif dan berpusat kepada siswa mampu memberikan respon yang positif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan adanya siswa dapat mempunyai pemahaman agama yang lebih mendalam, nilai-nilai moral, serta ketrampilan berpikir kritis dan kreatif yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

C. Saran

Berdasarkan penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan dan dijelaskan mengenai implementasi kurikulum merdeka berbagi dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto, dengan kerendahan hati penulis memberikan saran yang kiranya

dapat membangun untuk meningkatkan kualitas, sebagai berikut:

1. Saran bagi Kepala Sekolah

Sangat penting bagi kepala sekolah untuk memastikan terjalannya komunikasi yang efektif dengan guru dan staf dalam setiap tahap perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum merdeka. Selain itu, Kepala Sekolah juga perlu mendorong dan memberikan dukungan kepada guru dalam mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional yang relevan dengan kurikulum merdeka berbagi. Evaluasi berkala terhadap pelaksanaan kurikulum merdeka berbagi juga perlu dilakukan, dengan melibatkan masukan dari siswa, guru, dan orang tua, sehingga dapat dijadikan dasar untuk perbaikan dan pengembangan lebih lanjut

2. Saran bagi Guru

Guru disarankan untuk aktif dalam proses perencanaan kurikulum merdeka belajar dengan berbagi ide, pengalaman, dan sumber daya dengan sesama guru. Selain itu, persiapan materi pembelajaran yang inovatif dan menarik serta memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa juga merupakan hal penting.

3. Saran bagi Peserta Didik

Peserta didik disarankan untuk aktif terlibat dalam perencanaan pembelajaran dengan berbagi minat dan harapan kepada guru. Selain itu, mengambil inisiatif dalam pembelajaran, menggunakan umpan balik yang diberikan oleh guru, dan melakukan self-assessment secara teratur juga merupakan langkah yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah M, 2012. *Pendidikan Agama Islam: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Abidin, Z, 2012. *Prinsip-Prinsip Pembelajaran, Kurikulum dan Pembelajaran*, ed. Toto Ruhimat, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Afan, G, 2009. *Politik Indonesia: Transisi Menuju Demokrasi*, Yogyakarta: pustaka Pelajar
- Afifudin, 2012. *Perencanaan Pengajaran Dalam Poses Pembelajaran*, Vo.1, No.1,
- Agustino. 2018 *Strategi dan Teknik Analisis Kebijakan*, Yogyakarta: pustaka Pelajar
- Ahmad, Y.M., Nurjanah S, 2016. Hubungan Materi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan Kecerdasan Emosional Siswa, *Jurnal Al-Hikmah*, Vol. 13, No 1.
- Ainiyah, N., Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam, *Jurnal Al-Ulum*, VI. 13, No. 1, Unnes, 2013
- Aminuddin dkk, opcit hlm 37
- Angga, dkk., 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak*, Basicedu, Vol. 6, No. 4.
- Budi, W, 2022. *Kebijakan Dan Proses Kebijakan Publik*, Yogyakarta: Media Pressindo
- Buku Saku Tanya Jawab Kurikulum Merdeka
- Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), 2004, hlm. 3.
- Darajat, Z & dkk, 2004. *Metodik khusus Mengajar Agama Islam*, Jakarta: PT Bumi Aksara,
- Daulay, P, H., 2004. Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia*, Jakarta: Prenada Media
- Derpartemen agama RI, 2000. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Surabaya: Karya Utama
- E George. III & Howlett, M. W., 2015. *The policy implementation process: A conceptual framework* Cheltenham: Edward Elgar Publishing
- E. Mulyasa, 2022. *Menjadi Guru Penggerak Merdeka Belajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2022

- Fadhilah, N, F dan Novan Ardy Wiyani, 2021. Manajemen Pembelajaran Berbasis Fitrah di TPA Sekar Purbalingga, *Jurnal Perkembangan dan Pendidikan Anak Usia Dini*, Vol. 3
- H.M Djumberansyah & Malik, A., 2007 *Pendidikan Islam Menggali Tradisi Meneguhkan Eksistensi*, Malang: UIN Malang Press
- Hamzah B. Uno, 2008. *Perencanaan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008
- Hasnawati, 2021. *Pola Penerapan Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Daya Kreativitas Peserta Didik Di SMAN 4 Wajo Kabupaten Wajo*, Tesis IAIN Parepare
- HR Sabriadi, Nurul Wakia, 2021. Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 11, No. 2
- Iqbal Muhammad, Novan Ardy Wiyani, Analisis Swot Pada Pembelajaran Terpadu Di MI Alhikmah Benda, *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, Vol. 6, No. 2.
- Isofah. 2022. *Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran PAI*. 31 juli 2022, www.radarkudus.jawapos.com.
- Kasmawati. 2021. "Persepsi Guru Tentang Konsep Pendidikan (Studi Pada Penerapan Merdeka Belajar di SMA Negeri 5 Takalar)". Skripsi: Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Kemendikbud, 2020.
- Kemendistrek Perpu no. 56
- Kunandar, 2013. *Penilaian Autentik Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Lisatania, F, 2020. Feris Lisatania, Skripsi: *Efektivitas Pembelajaran PAI Dengan Menggunakan Metode Tugas di SD 01 Mulyorejo Kecamatan Bunga Mayang Kabupaten Lampung Utar*, IAIN Metro
- Mahmudi, 2019. Pendidikan Agama Islam dan Tinjauan Agama Islam Epistemologi, Isi dan Materi, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 2 (1):92.
- Majid, A. 2014. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya..
- Mazmanian, D. A., & Sabatier, P. A. 1983. *Implementation and Public Policy*. USA: Lexington Books
- Moh Nazir, 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

- Muhaimin, Abd. Mujib, 1993. *Pemikiran Pendidikan Islam: Kajian Filosofi Dan Kerangka Dasar Operasionalnya*. Bandung: Triganda Karya.
- Muhammad Alim, 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Najela Shihab dan Komunitas Guru Belajar, 2017. *Merdeka Belajar Diraung Kelas 32-36*. Tangerang: Literasi
- Nizar, S, 2022. *Filsafat Pendidikan Islam Pendekatan Historis, Teoritis dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers
- Nugrah, 2019 *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Bahasa Arab MTs DDI Kanang, Kab. Polman*, Skripsi IAIN Parapare
- Nugroho, R., 2012. *Public Policy Dibanika Kebijakan Analisis Kebijakan Manajemen Kebijakan*, Jakarta: PT Alex Komputindo Gramedia
- Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam PAI SMP, opcit
- Priasih, R dan Novan Ardy Wiyani, 2022. Analisis Swot Terhadap Implementasi Pembelajaran Terpadu Pada MI Muhammadiyah 1 Slinga Purbalingga, *Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 12, No. 1.
- Samrin, 2015. Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, *Jurnal Al-Ta'dib*, Vol. 8, No. 1
- Sodik A, & Siyito S, 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Literasi Media Oublishing
- Sofian, E, 1989. *Alternatif Kebijakan Perencanaan Administrasi: Suatu Analisis Retrospektif Dan Prospektif*, Yogyakarta: UGM Monograph)
- Undang-Undang Dasar 1945
- Wicaksono H., 2020. *Pendidikan Islam Berbasis Ayat-Ayat Ulul Albab*, Yogyakarta: CV Megalitera.
- Widyastuti, A, 2020. "Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di MTs Negeri 3 Sleman", Skripsi UII
- Wiyani A, N, dkk, 2022. Implementasi Model Kepemimpinan Transformasional di Pesantren Khozinatul 'Ulum Blora, *Jurnal of Islamic Education*, Vol 7, No 1, 2022, hlm. 46.
- Wiyani, A, N, & Kurniati, T, 2021. Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology pada Era Revolusi Industri 4.0, *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 6, No 1

- Wiyani, A.N., 2012. Peran Guru PAI Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Gerakan Pramuka di SD, *Jurnal Al-Bidayah*, Vol. 4, No. 2.
- Wiyani, A.N., 2017. Relevansi Standarisasi Pembelajaran dan Penilaian Pada Kurikulum 2013 Dengan Konsep Perbedaan Individu Peserta Didik, *Jurnal Insania*, Vol. 22, No. 1, 2017, hlm. 190.
- Wiyani, A.N., 2020, Manajemen Program Pembiasaan Untuk Membentuk Karakter Mandiri Pada Anak di Paud Banyu Belik Purwokerto, *Jurnal Thufula*, Vol. 8, No. 1.
- Wiyani, A.N., 2022, Kebijakan Program Literasi Dini, *Jurnal of Education Manajement*. Vol. 7, No. 2.
- Wiyani, A.N., 2022. Konsep Merdeka Belajar bagi Anak Usia Dini Menurut Ki Hajar Dewantara, *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, Vol. 5, No. 1.
- Wiyani, A.N., 2022. Merdeka Belajar Untuk Menumbuhkan Kearifan Lokal Berbasis Nilai Pancasila pada Lembaga PAUD, *Jurnal of Social Studies and Humaniora*, Vol. 1, No. 2.
- Wiyani, A.N., The Actualization of Interpersonal Intelligence of Heamaster in Education Quality Development, *Jurnal Sekolah Dasar*, Vol. 3, No. 1.
- Wiyani, N, A, & Ekawati, Y, 2020. Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa dalam Musim Pandemi Covid-19 di MI Ma'arif NU Karangklesem Purbalingga, *Jurnal Kependidikan*, Vol 8, No 2
- Zuhairini dkk, 1983. *Metode Khusus Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional



LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Wawancara dan Hasil Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Observasi
- Lampiran 3 : Blangko Pengajuan Judul Proposal
- Lampiran 4 : Surat Rekomendasi Seminar Proposal
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Lulus Seminar Komprehensif
- Lampiran 7 : Surat Izin Riset Individual
- Lampiran 8 : Surat Keterangan Wakaf Perpustakaan
- Lampiran 9 : Blangko Bimbingan Skripsi
- Lampiran 10 : Surat Rekomendasi Munaqosyah
- Lampiran 11 : Sertifikat BTA PPI
- Lampiran 12 : Sertifikat KKN
- Lampiran 13 : Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 14 : Sertifikat PPL
- Lampiran 15 : Sertifikat Bahasa Arab
- Lampiran 16 : Sertifikat Bahasa Inggris
- Lampiran 17 : Turnitin
- Lampiran 18 : Daftar Riwayat Hidup Penulis

Lampiran 1

INSTRUMEN WAWANCARA

Judul	Sub Fokus	Indikator	Soal Wawancara			Observasi	Dokumentasi
			Guru PAI	Waka Kurikulum	Kepala Sekolah		
Implementasi Kurikulum Merdeka Berbagi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 1	Perencanaan	1. Menganalisis Kompetensi	1. Apa saja yang harus dipersiapkan untuk merancang kompetensi pembelajaran pada kurikulum merdeka berbagi	1. Apa yang harus dipersiapkan untuk merancang kompetensi pembelajaran pada kurikulum merdeka?	1. Apa saja yang harus dipersiapkan sekolah untuk merancang kompetensi pembelajaran pada kurikulum merdeka?		1. Capaian Pembelajaran 2. Modul Ajar 3. Alur Tujuan Pembelajaran

Purwokerto			<p>khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?</p>				
			<p>2. Sebutkan syarat kompetensi yang harus dipenuhi supaya pembelajaran Pendidikan Agama Islam dapat berlangsung!</p>	<p>2. Apa saja perangkat pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka?</p>	<p>2. Apakah perangkat pembelajaran sudah sesuai dengan kompetensi pembelajaran?</p>		

			3. Sebutkan perangkat pembelajaran n pada kurikulum merdeka!	3. Apakah perangkat pembelajaran n sudah sesuai dengan kompetensi ?			
			4. Apakah perangkat pembelajaran n sudah sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan?	4. Bagaimana cara mengembankan tujuan pembelajaran n supaya dapat tercapai?			
				5. Bagaimana kriteria mengukur			

				ketercapaian tujuan pembelajaran?			
			5. Bagaimana perencanaan kompetensi Pendidikan Agama Islam? Apakah terdapat perbedaan dengan mata pelajaran lain?	6. Bagaimana penerapan strategi pembelajaran pada kurikulum merdeka?			
			6. Bagaimana langkah yang	7. Apa saja metode pembelajaran			

			dilakukan guru untuk menganalisis kompetensi Pendidikan Agama Islam?	n yang digunakan dalam kurikulum merdeka?		
		2. Menentukan Tujuan Pembelajaran	1. Apa saja komponen-komponen dalam menentukan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam?	8. Bagaimana tahapan dari proses perencanaan metode evaluasi pembelajaran?	3. Apa saja komponen-komponen dalam menentukan tujuan pembelajaran?	
				9. Bagaimana guru dapat mengembangkan	4. Bagaimana kriteria yang ditentukan	

				materi sesuai dengan kemampuan siswa?	guru untuk mengukur ketercapaian pembelajaran?		
				10. Berapa waktu lama guru menyusun rencana pembelajaran?	5. Apa saja metode pembelajaran yang digunakan dalam kurikulum merdeka?		
			2. Sebutkan indikator yang harus diperhatikan dalam	11. Bagaimana penyusunan rencana pembelajaran?	6. Bagaimana sekolah dapat mengembangkan		

			menentukan tujuan pembelajaran!		materi yang sesuai dengan kemampuan siswa?		
			3. Bagaimana langkah-langkah dalam melakukan proses perencanaan tujuan pembelajaran		7. Bagaimana cara mengembangkan tujuan pembelajaran supaya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?		

			<p>4. Bagaimana kriteria yang ditentukan guru untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran? terutama dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?</p>		<p>8. Berapa waktu lama sekolah menyusun rencana pembelajaran?</p>	
			<p>5. Bagaimana cara mengembankan tujuan pembelajaran</p>		<p>9. Bagaimana proses penyusunan rencana pembelajaran</p>	

			<p>n supaya dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai?</p>		an?		
		<p>3. Memilih Strategi Pembelajaran</p>	<p>1. Apa saja strategi pembelajaran yang diterapkan dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?</p>				

			<p>2. Apakah strategi pembelajaran yang telah diterapkan sudah tepat dan efektif?</p>				
			<p>3. Apa yang harus dipertimbangkan guru dalam menentukan strategi pembelajaran?</p>				
			<p>4. Sebutkan kriteria dalam</p>				



			<p>memilih strategi pembelajaran!</p>				
			<p>5. Bagaimana upaya guru apabila strategi pembelajaran terjadi kendala atau tidak cocok dengan materi yang disampaikan?</p>				
		<p>4. Menentukan Materi Pembelajaran</p>	<p>1. Apa saja yang menjadi</p>				

			kriteria dalam pemilihan materi Pendidikan Agama Islam?				
			2. Berapa jumlah materi yang ditentukan guru?				
			3. Bagaimana guru dapat mengembangkan materi sesuai dengan kemampuan				

			siswa?				
		5. Menentukan metode evaluasi	<p>1. Apa saja metode yang digunakan guru dalam pembelajaran dan metode apa yang paling efektif?</p> <p>2. Apa saja kelebihan dan kekurangan dari metode yang digunakan</p>				

			dalam pembelajaran?				
			3. Apa saja alat pendukung untuk keberhasilan metode pembelajaran?				
			4. Bagaimana tahapan proses perencanaan metode evaluasi pembelajaran?				



		6. Menyusun Rencana Pembelajaran	1. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk menyusun rencana pembelajaran ?				
			2. Mengapa rencana pembelajaran harus disusun rapi?				
			3. Bagaimana menyusun rencana pembelajaran ?				

	Pelaksanaan	1. Membuat suasana belajar yang kondusif	1. Apa saja yang harus diperhatikan untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menyenangkan?	1. Apa yang harus dilakukan guru supaya siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran?	1. Sebutkan fasilitas yang diberikan guru untuk mendukung suasana belajar yang asyik dan menyenangkan!	Pembelajaran Berlangsung	1. Absensi 2. Foto 3. Video 4. Perkam suara
			2. Apa yang harus dilakukan guru supaya siswa dapat berperan	2. Sebutkan fasilitas yang diberikan guru untuk mendukung	2. Apa saja yang menjadi rujukan sumber belajar		

			aktif saat pembelajaran?	g suasana belajar yang asyik dan menyenangkan!	siswa?		
			3. Apakah terdapat teknik khusus untuk meningkatkan motivasi belajar siswa?	3. Apa saja yang menjadi rujukan sumber belajar siswa?	3. Apakah evaluasi dilakukan setiap mata pelajaran berlangsung?		
			4. Sebutkan fasilitas yang diberikan	4. Bagaimana kemampuan daa serap siswa saat	4. Bagaimana pengamatan guru ketika pembelajar		

			guru untuk mendukung suasana belajar yang asyik dan menyenangkan!	pembelajaran berlangsung?	an berlangsung untuk dijadikan sebagai bahan evaluasi?		
			5. Bagaimana penataan kelas yang kondusif?	5. Mengapa perlu dilakukannya timbal balik saat pembelajaran?			
			6. Bagaimana cara guru untuk menghadapi kendala saat	6. Bagaimana teknik yang tepat untuk menyampai			

			suasana belajar tidak kondusif?	kan umpan balikyang seru kepada siswa?			
		2. Memperkenalkan tujuan pembelajaran	1. Apa langkah awal yang harus dilakukan guru untuk memperkenalkan tujuan pembelajaran?	7. Apakah evaluasi dilakukan setiap mata pelajaran berlangsung?			
			2. Mengapa guru harus memperkenalkan tujuan	8. Bagaimana pengamatan guru pembelajara			

			<p>pembelajaran kepada siswa saat memulai pembelajaran ?</p>	<p>n sebagai bahan evaluasi?</p>			
			<p>3. Bagaimana cara yang harus digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran ?</p>				
			<p>4. Bagaimana peran guru dan siswa untuk mencapai</p>				

			tujuan pembelajaran ?				
		3. Menerapkan strategi pembelajaran	1. Bagaimana tips menjalankan strategi pembelajaran yang efektif supaya siswa tidak merasa bosan?				
			2. Bagaimana cara guru memberikan variasi strategi pembelajaran				

			n supaya lebih menarik?				
			3. Bagaimana strategi yang tepat untuk meningkatkan hasil belajar siswa?				
		4. Menggunakan sumber belajar yang tepat	1. Apa saja yang menjadi rujukan sumber belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama				

			Islam?				
			2. Apa saja yang kendala yang dihadapi dalam pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar?				
			3. Bagaimana guru menggunakan sumber belajar yang tepat sesuai				



			dengan kegunaannya ?			
		5. Melibatkan siswa dalam proses pembelajaran	1. Siapa saja yang berperan andil dalam proses pembelajaran?			
			2. Mengapa harus melibatkan siswa dalam proses pembelajaran?			



			<p>3. Bagaimana cara melibatkan siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran?</p>			
			<p>4. Bagaimana kemampuan siswa saat pembelajaran berlangsung?</p>			
		6. Memberikan umpan balik	<p>1. Mengapa guru/siswa harus</p>			

			<p>memberikan umpan balik saat pembelajaran?</p> <p>2. Bagaimana cara yang dilakukan supaya siswa dapat mengajukan pertanyaan kepada guru?</p> <p>3. Kapan waktu yang tepat supaya siswa dapat memberikan</p>				
--	--	--	---	--	--	--	--

			<p>umpan balik?</p> <p>4. Bagaimana teknik yang tepat untuk menyampaikan umpan balik yang seru kepada guru ke siswa dan siswa ke guru?</p>			
		<p>7. Melakukan evaluasi pembelajaran</p>	<p>1. Apakah evaluasi dilakukan setiap mata pelajaran</p>			

			berlangsung?			
			2. Apa saja yang termasuk evaluasi mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?			
			3. Bagaimana pengamatan guru saat pembelajaran sebagai bahan evaluasi?			



	Penilaian	1. Menentukan tujuan pembelajaran dengan jelas	1. Apakah tujuan pembelajaran yang telah diterapkan sudah tercapai?	1. Apakah tujuan pembelajaran sudah tercapai?	1. Apakah indikator yang sudah ditentukan sudah sesuai dengan kompetensi pembelajaran?	Pelaksanaan Ulangan Harian	1. Hasil Ulangan Harian 2. Hasil Ulangan Tengah Semester 3. Hasil Ulangan Akhir Semester
			2. Apakah siswa sudah mencapai target tercapainya tujuan pembelajar	2. Apakah siswa sudah mencapai target tercapainya tujuan	2. Apa saja yang termasuk indikator penilaian?		

			an?	pembelajaran?			
			3. Apakah terdapat perbedaan dari sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran?	3. Apakah indikator yang ditentukan sudah sesuai dengan kompetensi yang telah ditentukan?	3. Bagaimana teknik pengumpulan penilaian dalam kurikulum merdeka?		
		2. Menentukan indicator penilaian dengan jelas dan terukur	1. Apakah indikator yang ditentukan sudah sesuai	4. Apa saja yang termasuk indikator penilaian?			

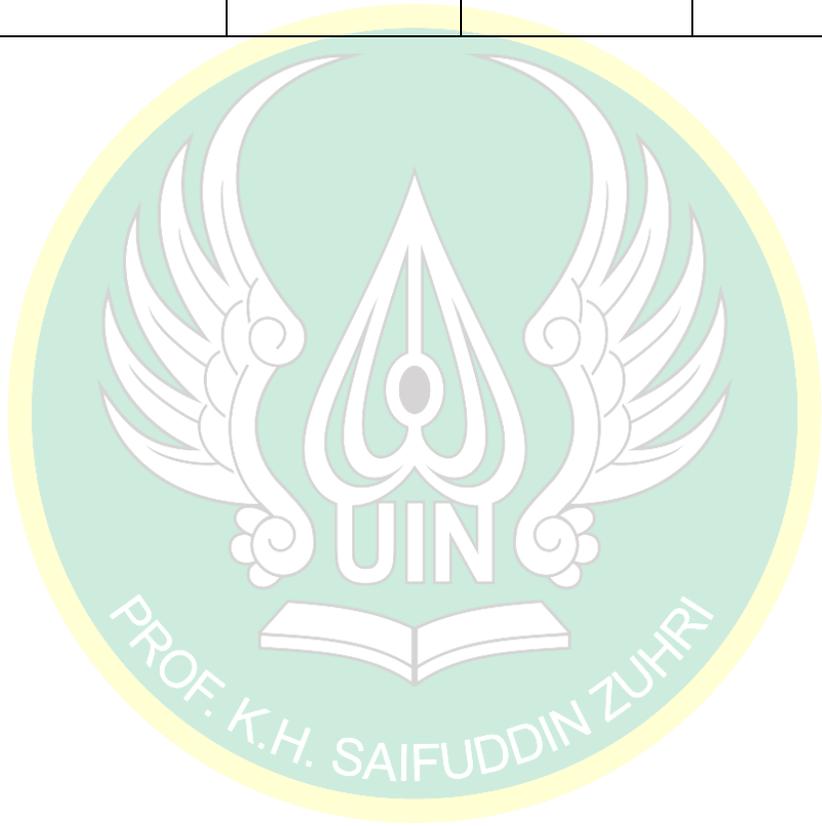
			dengan kompetensi yang telah ditentukan?			
			2. Apakah saja yang termasuk indikator penilaian?	5. bagaimana pengumpulan penilaian dalam pembelajaran pada kurikulum merdeka?		
		3. Menentukan jenis instrument penilaian yang sesuai	1. Apa saja alat instrument penilaian yang digunakan dalam pelajaran	6. Bagaimana teknik skor dan sistem penilaian pada kurikulum merdeka?		

			Pendidikan Agama Islam?				
			2. Apakah instrument penilaian tersebut sudah efektif?	7. Bagaimana cara menguji penilaian supaya menjadi data yang valid?			
		4. Memberikan umpan balik yang konstruktif	1. Apakah siswa sudah mampu memberikan umpan balik dalam pembelajaran?				

			<p>2. Apakah siswa sudah berhasil untuk berperan aktif dalam pembelajaran?</p> <p>3. Bagaimana langkah yang harus diambil guru apabila tidak ada interaksi timbal balik?</p>				
		5. Merekam hasil penilaian	1. Bagaimana pengumpulan penilaian				

			dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?				
			2. Bagaimana teknik pemberian skor dan sistem penilaian?				
			3. Bagaimana cara menguji penilaian supaya menjadi data yang				

			valid?				
--	--	--	--------	--	--	--	--



TRANSKIP HASIL WAWANCARA

Nama : Dyan Aristi Utami, S.Pd.

Keterangan : Wawancara dengan Waka Kurikulum

Waktu : Senin, 2 Januari 2023

1	P	Dari banyaknya sekolah di Banyumas, Apa yang melatar belakangi SMK Muhammadiyah menjadi sekolah pertama yang menerapkan kurikulum merdeka?
	R	Berawal karena SMK Muhammadiyah menjadi sekolah pertama yang ditunjuk untuk menerapkan kurikulum merdeka, dan juga mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa <i>Center of Excelet</i> berupa Gedung studio. Tetapi dalam menerapkan kurikulum baru harus ada yang mengawali terlebih dahulu berupa pilot project ditahun 2021. Mendapatkan bantuan <i>pilot project</i> berupa pusat keunggulan. Pertama kali diujikan dikelas 10 pada tahun 2021 dan pada 2023 kelas 11 sudah menerapkan kurikulum merdeka. Sedangkan kelas 12 masih menerapkan kurikukul 2013
2	P	Apa yang menjadi kesulitan sekolah karena menerapkan kurikulum baru?
	R	Kurikulum merdeka berbagi menjadi hal yang baru sehingga menjadi kesulitan bagi guru, tentu saja perangkat ajar yang berbeda yang menjadi kesulitan bagi guru. Apabila kurikulum merdeka berbagi terdapat atp, modul ajar, cp dll. Sedangkan kurikulum 2013 terdapat rpp, prota, promes dll sehingga guru harus terbiasa dengan kurikulum baru. Tetapi solusinya kita mengadakan pelatihan, workshop, housetraining kurikulum merdeka belajar kesulitan lainnya pemerintah hanya memberikan contoh cp, tetapi kita harus membuat atp, modul yang memang tidak ada referensi sehingga kita menjadi acuan dari sekolah yang lain dari sekolah sangat kesulitan karena sama sekali tidak ada referensi.
3	P	Apakah terdapat kriteria khusus mengapa smk Muhammadiyah 1 ini ditunjuk menjadi sekolah pertama yang menerapkan kurikulum merdeka?
	R	Karena yang menentukan itu dari pusat, mungkin yang

		<p>melatarbelakangi smk muhi ini yaitu dilihat dari segi lokasi karena di Banyumas sendiri yang mendapatkan bantuan <i>Center of exelent</i> itu hanya 5 sekolah dari 86 sekolah salah satunya SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto. Bila ditanya kriterianya, dari sekolah juga tidak tahu mungkin pemerintah mempunyai kriterianya sendiri, mungkin karena kita dianggap mampu dari segi lokasi, sarana prasarana segi personal dll.</p>
4	P	Apa tujuan dari kurikulum merdeka?
	R	<p>Kurikulum merdeka ini bertujuan untuk membentuk karakter anak dan merubah mindset siswa, apabila pada kurikulum 2013 guru menjadi <i>teacher center</i> tetapi kurikulum merdeka belajar berubah menjadi <i>student center</i>, guru hanya menjadi fasilitator hanya untuk memberikan dorongan supaya anak dapat berpikir kritis dan kreatif. Kegiatan kurikulum merdeka berbagi juga berbeda dari k13 karena berdasarkan kepada <i>project best</i> Karena anak apabila diberikan <i>project</i> akan merasa senang dengan dilakukan praktek dan terjadi kolaborasi dengan mapel yang lain seperti mapel Bahasa Inggris dengan PJOK dimana ketika siswa sedang melakukan olahraga terdapat anak yang menjadi translator kata kata istilah bahasa inggris dalam olahraga seperti <i>passing</i>.</p>
5	P	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pada kurikulum merdeka?
	R	<p>Proses pembelajaran dilakukan sesuai dengan <i>project best learning</i> dan disesuaikan dengan capaian pembelajaran yang kemudian dibuat <i>atp</i> dan modul pembelajaran. Jadi setiap sekolah berbeda-beda standart dan disesuaikan dengan porsi sekolah masing-masing. Dalam pembelajaran setiap guru berbeda-beda cara pengajarannya seperti metode pembelajaran tetapi masih mengacu kepada <i>cp</i>.</p>
6	P	Bagaimana proses penilaian kurikulum merdeka?
	R	<p>Sebenarnya sudah ada ketentuan dan acuan dari pemerintah untuk menentukan penilaian, capaian pembelajaran menjadi acuan guru dalam penilaian. Jadi setiap guru mempunyai kriteria khusus dalam penilaian yang terpenting masih mengacu kepada capaian pembelajaran.</p>

Nama : Ali Rois Nur Rohman, S. Ag

Keterangan : Guru Pendidikan Agama Islam

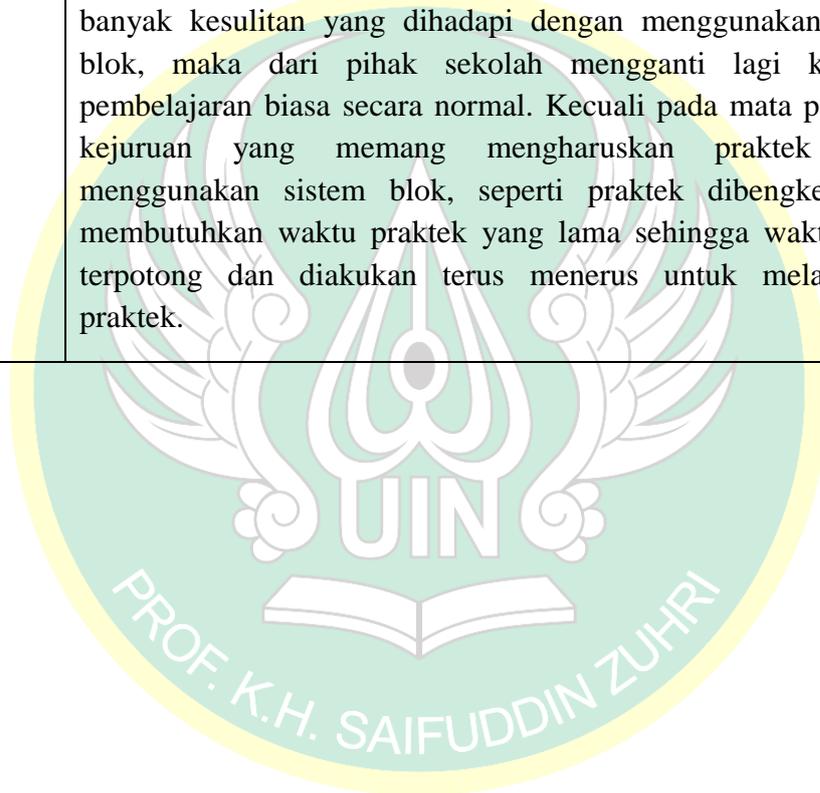
Waktu : Selasa 10 Januari 2023

1	P	Apa yang harus guru persiapkan untuk pembelajaran pai?
	R	Kompetensi guru sama dengan yang lain, seperti membuat perencanaan, modul ajar, assessment sesuai dengan penilaian. Pai lebih terfokuskan kepada project tetapi karena semua mata pelajaran membuat project maka antara mapel satu dengan yang lain digabung untuk membuat satu project. Pada perencanaan kurikulum merdeka berbagi sebenarnya hampir sama seperti kurikulum 2013 tetapi berbeda dengan pengembangannya.
2	P	Apa yang menjadi factor pembeda antara kurikulum merdeka berbagi dengan kurikulum 2013?
	R	Pada kurikulum merdeka berbagi lebih mengutamakan kepada praktek pada saat pembelajaran dan sudah tidak ada lagi ujian nasional. Pembuatan project pada saat pembelajaran seperti membuat video praktek sholat, wudhu. Dan juga untuk ujian terakhir menggunakan project berupa praktek pernikahan sebagai penilaian akhir dari kolaborasi penilaian beberapa mata pelajaran.
3	P	Apa saja yang harus dipersiapkan guru dalam merancang tujuan pembelajaran?
	R	Tujuan pembelajaran harus menentukan capaian pembelajaran dari pusat dan kemudian dijabarkan oleh guru, berupa konten, kompetensi dan variasi. di smk Muhammadiyah 1 ini mendapatkan 3 capaian pembelajaran sebagai acuan yaitu capaian pembelajaran dari dinas, kemenag dan dari Yayasan Muhammadiyah. Capaian pembelajaran dari dinas dan kemenag itu isinya sama secara umum tetapi perbedaannya dari kemenag lebih mengarah ke revisi kurikulum 2013, sedangkan dari dinas lebih mengarah ke kurikulum merdeka. Kurikulum dari Yayasan Muhammadiyah memnag belum selengkap dari dinas dan kemenag sehingga guru dapat menggabungkan menjadi satu.

4	P	Bagaimana strategi pembelajaran yang diterapkan guru Pendidikan agama islam dalam pembelajaran pendidikan agama islam?
	R	Mmenggunakan pendekatan personal, karena bukan hanya dari segi teoritis saja tetapi lebih ke pembentukan karakter siswa.dan guru juga menggunakan pendekatan keteladanan, penerapan karakter yang memang harus didukung dari kepala sekolah, waka sekolah, guru yang lain dan sebagainya.
5	P	Apa saja yang termasuk pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto?
	R	PAI terbagi menjadi 4 mata pelajaran yaitu Al-Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih Ibadah, dan Tarikh. Masing masing dari mata pelajaran biasanya jumlah materi tidak sama karena tergantung dengan mata pelajarannya. Untuk Bahasa Arab tidak masuk kedalam mapel pai karena masuk ke pembelajaran Bahasa Arabnya sendiri dan juga terdapat mapel tambahan yaitu kemuhammadiyahahan
6	P	Metode apa yang digunakan bapak saat mengajar mapel pai?
	R	Menyesuaikan dengan mata pelajarannya apabila mapel ibadah lebih banyak ke praktek ibadah, mapel Tarikh lebih kemetode pemberian tugas, ceramah. Guru dalam menerapkan metode pembelajaran biasanya memerlukan alat pembelajaran yang mendukung, dan disini masih kurang mendukung adanya LCD karena LCD masih bebarengan dnegan kelas-kelas lain. Sehingga guru memberikan solusi untuk mendukung pembelajaran dengan menggunakan Handphone masing-masing. Dimana guru memberikan materi atau tugas melalui google form, google classroom dan sebagainya.
7	P	Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran pai saat dikelas?
	R	Tergantung kepada pembawaan guru masing-masing, tetapi syaa lebih menggunakan metode ceramah untuk menghidupkan suasana kelas meskipun metode ceramah itu metode jadul tetapi menurut saya metode yang efektif, dan juga tak lupa menggunakan praktek untuk mengetahui kemampuan siswa. Untuk menata kondisi kelas guru juga harus memperhatikan tempat duduk siswa karena biassanya tiap kelas meja dna kursi

		<p>melebihi kapasitas siswa sehingga sangat mempengaruhi proses pembelajaran, untuk itu guru harus mengontrol jumlah meja dan kursi sesuai dengan kapasitas siswa sehingga tidak adalagi siswa yang duduk dibangku belakang dan bangku didepan menjadi tidak terisi. Guru juga harus disiplin dalam mengatur pembelajaran karena ketegasan guru mempengaruhi karakter siswa dikelas, berhubung kita dari sekolah swasta yang berbeda dari sekolah negeri pelaksanaan pembelajaran tentunya berbeda karena banyak siswa yang tidak nurut untuk mengikuti pembelajaran. Terlebih apabila terdapat kelas yang didalamnya hanya ada lelaki saja, proses pembelajaran jadi terhambat karena banyak anak-anak yang badung dan banyak anak yang semaunya sendiri untuk mengikuti pembelajaran.</p>
8	P	Kesulitan lain yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran?
	R	<p>Karena kita dari sekolah swasta tentunya dalam proses pendaftaran siswa baru tidak ada proses seleksi, tujuan kita mencari calon siswa sebanyak-banyaknya sehingga kita tidak tahu karakter siswa disekolah sebelumnya seperti apa. Berbeda dengan sekolah negeri, dari pendaftarannya saja sudah menerapkan seleksi sehingga disekolah negeri karakter siswanya mudah untuk diatur. Jadi sebenarnya sangat mempengaruhi proses pembelajaran dan hasil output dari sekolah, tetapi untuk menyikapi hal tersebut dari pihak sekolah harus memberikan sanksi kepada siswa apabila siswa banyak melakukan pelanggaran. Semua guru mengharapkan peningkatan pembelajran lepada siswa supaya dapat menjadi siswa yang berprestasi tetapi output memang tidak menjamin kesuksesan siswa.</p>
9	P	Bagaimana proses penilaian mata pelajaran pai?
	R	<p>Dalam kurikulum merdeka berbagi terdapat penilaian awal yaitu guru sudah membuat penilaian sendiri yang didapat dalam proses pembelajaran seperti bertanya kepada siswa, memantau siswa siapa yang dapat berperan aktif, penilaian yang diambil dari praktek, tugas harian. Sedangkan pada penilaian akhir dapat diambil dari ujian akhir tetapi tidak menekankan kepada ujian pilihan ganda atau essai tetapi diambil dari project yang sudah ditentukn dalam setiap mata pelajaran, dan dapat</p>

		dikolaborasikan dengan mata pelajaran lain.
10	P	Pada tahun 2021 sistem pembelajaran menggunakan sistem blok, apakah sekarang masih diterapkan?
	R	Saat ini sudah kembali seperti model biasa sudah tidak menggunakan sistem blok karena banyaknya kesulitan menggunakan sistem blok diantaranya semua guru berlomba-lomba memberikan tugas kepada siswa sehingga banyak siswa yang keteteran untuk mengerjakan tugas. Selain itu model blok jga menuntut guru untuk menyelesaikan materi satu semester dalam kurun waktu satu minggu harus sudah selesai. Karena banyak kesulitan yang dihadapi dengan menggunakan sistem blok, maka dari pihak sekolah mengganti lagi kesistem pembelajaran biasa secara normal. Kecuali pada mata pelajaran kejuruan yang memang mengharuskan praktek maka menggunakan sistem blok, seperti praktek dibengkel yang membutuhkan waktu praktek yang lama sehingga waktu tidak terpotong dan dilakukan terus menerus untuk melanjutkan praktek.



Nama : Eko Sugianto, S.Pd.I

Keterangan : Guru Pendidikan Agama Islam

Waktu : Kamis, 12 Januari 2023

1	P	Bagaimana perencanaan kurikulum merdeka berbagi di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto?
	R	<p>Secara umum sekolah ini lebih dulu menerapkan kurikulum merdeka berbagi dibandingkan dengan sekolah lain, sebelum menerapkan kurikulum ini sekolah juga mendapatkan pembangunan Gedung berupa center of excellent dan berlanjut ke pusat keunggulan yang memang harus diwajibkan menggunakan kurikulum merdeka. Sehingga sekolah ini lebih awal menerapkan dari pada sekolah lain. Terkait tentang perencanaan pembelajaran sekolah juga belum menguasai tentang kurikulum merdeka, tetapi karena sekolah ini merupakan sekolah yang lebih dulu kesulitan yang didapat tidak bisa mencontoh ke sekolah lain, tetapi untuk proses perencanaan terdapat bantuan berupa panduan dari pusat melalui zoom meeting untuk menyiapkan kurikulum merdeka. Walaupun masih mencoba tetapi kurikulum harus diterapkan sesuai dengan arahan dari pusat meskipun masih banyaknya evaluasi pada tahun pertama. Pada tahun pertama sekolah melaksanakan sesuai dengan kemampuan dan terus dipantau oleh pemerintahan pusat, dan sering mengadakan seminar, workshop, zoom meeting, google classroom dll.</p> <p>Saat terjadinya pandemik, memang terkendala dalam menerapkan pembelajaran karena keterbatasan perekonomian siswa dalam menerapkan pembelajaran dibantu dengan whatsapp grup, google classroom dan guru memberikan materi kepada siswa melalui online dan pemberian tugas.</p>
2	P	Perbedaan perencanaan pembelajaran pai setelah masa pandemik, apakah sudah memulai dengan tatap muka?
	R	<p>Terkait pada pembelajaran pai pada kurikulum merdeka berbagi guru menyiapkan tujuan pembelajaran, atp, modul ajar yang harus dikembangkan sendiri oleh sekolah. Dimana pemerintah hanya memberikan contoh capaian pembelajarannya. Perbedaan pelaksanaan yang menonjol yaitu harus ada pembelajaran berbentuk project dimana pada akhir pembelajaran harus ada project yang diberikan. Seperti pada mata pelajaran Tarikh, bentuk proyek dipadukan dengan pelajaran multimedia seperti</p>

		membuat video wawancara kepada tokoh masyarakat yang berpengaruh tentang munculnya Muhammadiyah ditempat tersebut.
3	P	Apa yang menjadi syarat-syarat dalam menentukan kompetensi pembelajaran?
	R	Kompetensi pada kurikulum mereka lebih simpel dimana kompetensi bersifat global dalam satu semester/satu tahun dimana guru tidak perlu membuat bahan ajar setiap hari. Guru tidak banyak untuk menyampaikan materi karena anak lebih banyak dituntut untuk membuat proyek. Pada mata pelajaran Al-Qur'an hadits dipadukan dengan mapel bahasa Arab berupa anak membuat kaligrafi dan ayat qur'an. Pada akhir semester hasil dari karya karya project bisa untuk dipajang dimana sekolah mengadakan festival karya siswa untuk disajikan kepada orang tua siswa. Dalam sekolah ini sudah mengadakan dua kali pameran project dengan mengundang orang tua ke sekolah untuk memamerkan hasil karya siswa untuk memberikan kesan sendiri kepada orang tua siswa.
4	P	Strategi pembelajaran apa saja yang digunakan dalam pembelajaran pai?
	R	Saya lebih mengfokuskan kepada pengembangan dari pada media pembelajaran, Kebetulan saya ikut PPG di UIN Saizu yang dilaksanakan secara daring dan guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menarik terkait bagaimana guru dapat membuat perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran supaya siswa tidak bosan dan tidak monoton. Sehingga saya menggunakan media quiz melalui aplikasi kahud dimana guru membuat soal pilihan ganda dan jawabannya untuk diupload ke aplikasi kahud dan dapat di akses oleh siswa dan hanya bisa diakses melalui handphone. Karena saya memanfaatkan hp siswa untuk pembelajaran, selain itu guru dapat mengakses powerpoint berupa materi yang dapat diunggah diaplikasi kahud. Jadi bukan hanya siswa mendapatkan soal saja tetapi juga siswa mendapatkan materi, setelah siswa dapat menjawab biasanya saya memberikan reward kepada siswa dengan nilai yang terbaik, dan guru tidak perlu mengoreksi satu persatu karena sistem sudah otomatis mengeluarkan nilai dari soal yang siswa kerjakan. Terkadang juga saya memberikan tugas kepada siswa untuk membuat powerpoint atau laporan kegiatan dengan menyesuaikan dengan jurusannya.
5	P	Mata pembelajaran PAI terbagi menjadi beberapa mapel, apakah dengan menggunakan strategi yang sama?

	R	Kalo saya berbeda tergantung dengan mata pelajarannya, untuk pembelajaran Tarikh saya cenderung kepada kurikulum 2013 karena Tarikh merupakan belajar sejarah dimana disini guru paket hanya dimiliki guru mengingat perekonomian orang tua siswa tidak diwajibkan untuk membeli buku paket. Dengan itu guru lebih banyak untuk mengcopy materi dan dibagikan kepada siswa supaya siswa mempunyai materi dan saya menerangkan dengan menggunakan metode ceramah, dan juga dengan menggunakan video sejarah yang disesuaikan dengan materi. Dan untuk maples yang lain saya biasanya menggunakan aplikasi kahud.
6	P	Apakah terdapat perbedaan pembelajaran pai disekolah lain?
	R	Untuk sejarah islam sama dengan sekolah lain, yang berbeda pada maples fiqih yang dapat dilihat dari bacaan sholat. Karena biasanya kita menggunakan fiqih kemuhammadiyah sedangkan sekolah lain dengan menggunakan fiqih secara umum. Karena sekolah ini menggunakan Muhammadiyah maka kita mengajarkan materi kemuhammadiyah.
7	P	Selain dengan menggunakan menggunakan metode quiz, bagaimana upaya guru supaya membuat anak-anak tetap tertarik untuk mengikuti pembelajaran?
	R	Biasanya saya juga membedakan strategi pembelajaran tergantung kepada jurusannya, untuk kelas yang bandel saya biasanya menggunakan strategi berdiskusi sesuai dengan topik dan saya membebaskan untuk mengambil referensi dari manapun, sehingga anak tergugah untuk mau berpikir karena anak-anak tidak suka menulis. Dan juga karena efek dari pandemik Covid-19, anak-anak menjadi lebih bebas maka guru harus berusaha untuk mengembalikan suasana pembelajaran seperti semula untuk mendisiplinkan anak-anak. Guru juga memulai untuk mendisiplinkan jadwal keberangkatan, bagi siswa yang terlambat guru memberikan sanksi berupa surat nuzul 30, menyanyi lagu kebangsaan dsb. Karena kita tidak boleh memberikan hukuman fisik sehingga kita memberikan sanksi yang ringan. Apabila terdapat siswa yang melakukan pelanggaran lebih maka dari guru melakukan pembinaan siswa dengan mengundang wali murid.
8	P	Referensi yang digunakan guru dalam kurikulum merdeka?
	R	Pada kurikulum merdeka belajar sudah tidak menggunakan buku paket karena sudah berupa ebook, tetapi karena keterbatasan dari kita masih menggunakan buku paket jadi kita masih menggunakan untuk dijadikan bahan referensi, selain itu kita juga

		menggunakan aplikasi yang telah diberikan pemerintah untuk guru yaitu belajarid dimana guru terdaftar pada Pendidikan pusat, dan diaplikasi itu terdapat semua guru se Indonesia, dan guru dapat mengupload pada aplikasi tersebut. Dan banyak ribuan materi yang dapat dikatakan valid karena merupakan sebuah karya yang telah diakui oleh pemerintah.
9	P	Bagaimana penilaian pembelajaran mapel pai?
	R	Pada penilaian akhir biasanya masih sama dengan kurikulum sebelumnya, akumulasi nilai ulangan harian, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester. Tetapi pada kurikulum merdeka berbagi terdapat perubahan nama yaitu pada UTS berubah nama menjadi penilauan tengah semester (PTS), dan UAS berubah menjadi Penilaian semester akhir jenjang (PSAJ). Dan pelaksanaan ujian masih sama seperti kurikulum sebelumnya, dan projk siswa juga sudah menjadi hasil penilaian semuanya untuk dipadukan dengan ulangan harian, pts, dan psaj. Perbedaan yang lain berupa pada rapot siswa, dimana kurikulum merdeka belajar menggunakan secara lebih rinci. Pada kurikulum sebelumnya terdapat 1-6 lembar, tetapi pada kurikulum merdeka belajar terdapat lebih dari 10 lembar, setiap penilaian terdapat deskripsi yang lebih rinci dan detail.
10	P	Selain ulangan harian, pts, psaj apakah sikap siswa dijadikan sebagai penilaian juga?
	R	Iya kami tetap mengutamakan sikap siswa untuk dijadikan acuan, saya sendiri menilai siswa bukan hanya dari segi akademik saja tetapi dari sikap juga. Biasanya saya juga memberikan nilai lebih kepada siswa yang mempunyai sikap yang bagus meskipun akademiknya pada tingkatan sedang.

Lampiran 2

Dokumentasi wawancara





Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Diandra Arintia Dewi
 No. Induk : 1817402097
 Fakultas/Jurusan : FTIK
 Pembimbing : Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd. I.
 Nama Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran PAI Di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1.	Senin, 4 Juli 2022	a. Perbaiki Judul penelitian b. perbaiki isi proposal (disinkronkan dg judul yang baru)		
2.	Rabu, 6 Juli 2022	a. Perbaiki kata yang masih salah b. Penambahan kerangka isi skripsi		
3.	Selasa, 12 Juli 2022	perbaiki latar belakang		
4.	Rabu, 20 Juli	Perbaiki rumusan masalah & Tujuan, manfaat penelitian		

Dibuat dengan CamScanner



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53128
 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
 www.uinszu.ac.id

5.	Selasa, 26 Juli	ACC Proposal serta anjuran untuk menyiapkan Rrsyaratan Seminar proposal		
----	-----------------	---	--	--

Dibuat di : Purwokerto
 Pada tanggal: 26 Juli 2022
 Dosen Pembimbing


Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd. I
 NIP. 198505252015031004

Dibuat dengan CamScanner

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI

Dengan ini kami Dosen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa:

Nama : Diandra Arintia Dewi
NIM : 1817402097
Semester : 9
Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik : 2022/2023
Judul Proposal Skripsi : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran PAI Di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto

Menerangkan bahwa proposal skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk diseminarkan apabila yang bersangkutan telah melengkapi berbagai persyaratan akademik yang telah ditentukan.

Demikian rekomendasi seminar proposal skripsi ini dibuat dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 27 Juli 2022

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

Dosen Pembimbing

Rahman Afandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Dr. Novan Ardy Wiyani, M.Pd.
NIP. 198505252015031004

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.3569/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul :

Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam pembelajaran PAI Di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto

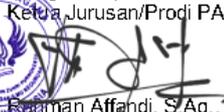
Sebagaimana disusun oleh:

Nama : Diandra Arintia Dewi
NIM : 1817402097
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 4 Agustus 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 30 Juni 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Saifuddin Affandi, S.Aq., M.Si
NIP. 196808032005011001

Lampiran 6



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-4309/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/11/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Diandra Arintia Dewi
NIM : 1817402097
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Selasa, 25 Oktober 2022
Nilai : B+

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 07 November 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001



Lampiran 7



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.4307/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/12/2022

26 Desember 2022

Lamp. : -

Hal : **Pemohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. SMK MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO
Kec. Purwokerto Barat
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Diandra Arintia Dewi
2. NIM : 1817402097
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Jl. Kenanga Rt2/4 No. 627 Purwokerto Wetan
6. Judul : Implementasi kurikulum merdeka belajar dalam pembelajaran PAI di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Objek : Kurikulum Merdeka
2. Tempat / Lokasi : SMK MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO
3. Tanggal Riset : 27-12-2022 s/d 27-02-2023
4. Metode Penelitian : Observasi

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Tembusan :

1. Guru Pendidikan Agama Islam dan Waka Kurikulum

Lampiran 8



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN**

Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: <http://lib.uinsaizu.ac.id>, Email: lb@uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU

Nomor : B-2528/Un.19/K.Pus/PP.08.1/6/2023

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

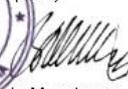
Nama : DIANDRA ARINTIA DEWI
NIM : 1817402097
Program : SARJANA / S1
Fakultas/Prodi : FTIK / PAI

Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :

Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)

Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.

Purwokerto, 26 Juni 2023
Kepala,

Aris Nurohman



Lampiran 9



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 835624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

BLANGKO BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Diandra Arintia Dewi
No. Induk : 1817402097
Fakultas/Jurusan : FTIK/PAI
Pembimbing : Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd.
Nama Judul : Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto

No	Hari / Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan	
			Pembimbing	Mahasiswa
1	Senin, 27 Desember 2022	a. Bimbingan pertama b. Perbaikan kepenulisan bab 1-3 c. Revisi bab 1-3		
2	Rabu, 4 Januari 2023	a. Perbaikan typo b. Perbanyak teori c. Perbanyak referensi		
3	Selasa, 10 Januari 2023	a. Perbaikan judul b. Perbanyak artikel c. Perbaikan rumusan masalah d. Revisi bab 1-3		
4	Rabu, 11 Januari 2023	a. Perbaikan footnote b. Perbaikan kalimat kutipan c. Penambahan materi bab 2		
5	Rabu, 1 Maret 2023	a. Revisi bab 1-3 keseluruhan b. Perbaikan typo c. Penambahan artikel		
6	Senin, 3 April 2023	a. ACC bab 1-3 b. Bimbingan instrument wawancara		
7	Jum'at, 14 April 2023	a. Review instrument wawancara		
8	Jum'at, 28 April 2023	a. ACC instrument wawancara b. Melanjutkan bab 1-5 c. ACC kelengkapan untuk mencari data		
9	Senin, 5 Juni 2023	a. Bimbingan bab 4-5 b. Perbaikan bab 4-5 c. Perbaikan typo		
10	Senin, 12 Juni 2023	a. Review dan revisi bab 1-5 b. Perbaikan daftar pustaka		
11	Jum'at, 23 Juni 2023	a. Perbaikan revisi bab 1-5 b. ACC bab 1-5 c. ACC Munaqosah		

Dibuat di : Purwokerto
Pada tanggal: 3 Juli 2023
Dosen Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wiyani, M. Pd.
NIP. 198505252015031004

Lampiran 10



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

REKOMENDASI MUNAQOSYAH

Assalamu'afaikum Wr. Wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dasen Pembimbing Skripsi dari mahasiswa :

Nama	<u>Diandra Arintia Dewi</u>
NIM	<u>1817402097</u>
Semester	<u>10</u>
Jurusan/Prodi	<u>Pendidikan Agama Islam</u>
Angkatan Tahun	<u>2018</u>
Judul Skripsi	<u>Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMK Muhammadiyah 1 Purwokerto.</u>

Menerangkan bahwa skripsi mahasiswa tersebut telah siap untuk dimunaqasyahkan setelah mahasiswa yang bersangkutan memenuhi persyaratan akademik yang ditetapkan. Demikian rekomendasi ini dibuat untuk menjadikan maklum dan mendapatkan penyelesaian sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alikum Wr. Wb.

Dibuat di : Purwokerto
Tanggal : 27 Juni 2023

Mengetahui,
Koordinator Prodi PAI

H. Rahman Afandi, M.S.I

Dosen Pembimbing

Dr. Novan Ardy Wivani, M.Pd

Lampiran 11

	
IAIN PURWOKERTO	
KEMENTERIAN AGAMA	
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO	
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH	
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126	
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id	
<hr/>	
SERTIFIKAT	
Nomor: B-009/In.17/UPT.MAJ/Si.001/I/2019	
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:	
<u>DIANDRA ARINTIA DEWI</u>	
1817402097	
Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BT A) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).	
Purwokerto, 24 Januari 2019	
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,	
	
Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I	
NIP. 195705211985031002	
NO. SERI: MAJ-G1-2019-392	
<hr/>	
MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	77
2. Tartil	70
3. Tahfidz	80
4. Inlil'	75
5. Praktek	80



SERTIFIKAT APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-835624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



No. IN-17/UPT-TIPD/4812XII/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:

DIANDRA ARINTIA DEWI

NIM: 1817402097

Tempat / Tgl. Lahir: Purwokerto, 17 April 2000

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	93 / A
Microsoft Excel	100 / A
Microsoft Power Point	87 / A

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.




Purwokerto, 24 Desember 2022
Kepala UPT TIPD
Dr. H. Fajar Hardayono, S.Si., M.Sc.
NIP. 19807215 200501 1 003

Lampiran 14



Lampiran 15



MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Il. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.sib.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

CERTIFICATE
الشهادة

DIANDRA ARINTIA DEWI
Purwokerto, 17 April 2000
IQLA
22 Juni 2022

و قد شاركت الاختبار
على أساس الكمبيوتر
التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي

Reading Comprehension: 51
فهم المقروء

Structure and Written Expression: 50
فهم العبارات والتركيب

Listening Comprehension: 50
فهم المسموع

Obtained Score : 153
المجموع الكلي: 153

The test was held in UIN Profesor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي سفيق الدين زهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو.

UIN Profesor Kai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, 22 Juni 2022
The Head,
رئيسة,

Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004




Lampiran 17

IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA BELAJAR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK MUHAMMADIYAH 1 PURWOKERTO

ORIGINALITY REPORT

24%
SIMILARITY INDEX

23%
INTERNET SOURCES

8%
PUBLICATIONS

9%
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	7%
2	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	3%
3	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%
4	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
5	www.abdullahtanjung.net Internet Source	1%
6	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1%
7	id.scribd.com Internet Source	<1%
8	Submitted to Sultan Agung Islamic University Student Paper	<1%

digilib.uinsa.ac.id

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Diandra Arintia Dewi
2. NIM : 1817402097
3. Tempat/Tanggal Lahir : Purwokerto, 17 April 2000
4. Program Studi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Jalan Kenanga No. 627 RT 02/04
Desa/ Kelurahan : Purwokerto Wetan
Kecamatan : Purwokerto Timur
Kabupaten/ Kode Pos : Banyumas/53111
Provinsi : Jawa Tengah
6. Email : Diandraarintia10@gmail.com
7. Instagram : Diandraad
8. Nama Orang Tua/ Wali : Ayah : Siswo Pramono
Ibu : Tri Sukenti

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD/MI, tahun lulus : SD Negeri 02 Purwokerto Wetan, 2012.
2. SMP/MTs, tahun lulus : MTs Negeri Model Purwokerto, 2015.
3. SMA/MA, tahun lulus : MAN 1 Banyumas, 2018.
4. S1, tahun masuk : UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri, 2018.

C. PENGALAMAN ORGANISASI

1. Karang Taruna Dharma Surya Purwokerto Wetan
2. PKPT IPNU-IPPNU UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Banyumas Campus Expo 2020 dan 2021

Purwokerto, 25 Juli 2023



Diandra Arintia Dewi
NIM. 1817402097